

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA  
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB  
KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Ahmad Saiful Rizal**  
**NIM : 212101030040**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
MEI 2025**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA  
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB  
KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Manajemen pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Ahmad Saiful Rizal**  
**NIM : 212101030040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
MEI 2025**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA  
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB  
KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Oleh :

Ahmad Saiful Rizal  
NIM : 212101030040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



Siti Aminah, M. Pd  
NIP : 198405212015032003

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA  
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB  
KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Manajemen pendidikan Islaam

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr.Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 19890417202311022

Ulfa Dina Novienda, M.Pd.  
NIP. 198308112023212019

Anggota :

1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.



2. Siti Aminah, M.Pd.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ  
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ  
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin, dan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya, dan dia dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Perempuan adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pembantu adalah pemimpin dalam harta tuannya dan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”\*\*\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*\*\* Hadits Shahih Al-Bukhari No. 844 - Kitab Jum'at, Diakses pada tanggal 31 Januari 2025.  
<https://www.hadits.id/hadits/bukhari/844>

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ atas berkat rahmat Allah SWT. Atas selesainya skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta dan terkasih Munabi dan Zainab yang selalu memberikan semangat, nasihat dan tidak pernah berhenti mendo'akan dalam perjuangan saya.
2. Adek saya yang terkasih Azzahra Artika Nabi Indriansyah senantiasa memberikan dukungan selama menempuh Pendidikan S1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang patut Penulis ucapkan kecuali puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan-Nya usaha keras Penulis untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember”** bisa selesai tepat waktu.

Shalawat dan salam semoga tetap mengalir deras kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya, yang telah memberikan jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'at-Nya. Amin

Sebagai sebuah hasil ikhtiar, tentu penelitian ini tidak pernah mencapai kata sempurna. Meskipun Penulis telah berusaha seoptimal mungkin untuk menyajikan yang terbaik, namun pasti ada kekurangan di sana- sini. Ini tak lain semata-mata karena adanya keterbatasan Penulis dalam mengeksplorasi segala hal terkait dengan masalah penelitian ini.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati Penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Bagi Peneliti, skripsi ini merupakan suatu capaian tersendiri yang memberikan kebanggaan, betapapun tidak sempurna. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pihak yang terlibat dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini. Karena itu, Penulis merasa berhutang jasa kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu hingga skripsi ini rampung. Tidak ada yang bisa Penulis berikan, kecuali doa dan harapan agar mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah.

Ucapan terima kasih secara khusus ingin Penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS), para wakil rektor, seluruh tata usaha dan karyawan S1 UIN KHAS Jember

yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi sejak Penulis kuliah hingga penyusunan skripsi ini selesai.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nurudin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala nasihat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing selama ini.
6. Siti Aminah. M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi atas segala nasihat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap sivitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, *Ihdina al-Shirat al-Mustaqim*, semoga skripsi ini menjadi awal amal ilmiah Penulis yang berkelanjutan dan menjadi bagian ilmu yang berkah dan bermanfaat, amin.

Jember, 19 Mei 2025

Penulis

Ahmad Saiful Rizal  
NIM : 212101030040

## ABSTRAK

Ahmad Saiful Rizal, 2025 : “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember”.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah Perempuan, Kompetensi Siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan menjadi menarik untuk dibahas, karena perempuan yang berkarir sebagai kepala sekolah menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Mereka sering dihadapkan pada persoalan terkait posisi karir dan tuntutan peran dalam rumah tangga, selain harus menghadapi stereotip sosial yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk pasif, lemah, perasa, dan tergantung. Pengembangan kompetensi siswa juga bertujuan untuk meningkatkan seluruh kemampuan individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga tidak terjadi kesenjangan kemampuan antar siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan formal maupun informal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember? 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang ditunjukkan melalui pelibatan guru dan staf dalam pengambilan kebijakan serta komunikasi terbuka dengan semua pihak. a. Dalam membuat kebijakan, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf lewat musyawarah. Kebijakan diambil secara bersama-sama sehingga lebih efektif dan mendapat dukungan penuh. b. Dalam berkomunikasi, kepala sekolah mengutamakan komunikasi dua arah, mendorong partisipasi aktif dari guru, siswa, staf, dan orang tua. Berbagai forum digunakan untuk memastikan semua suara didengar. 2) Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember mengembangkan kompetensi siswa dengan strategi yang sesuai visi dan misi sekolah, yaitu *Trias Cendekia* (cerdas agama, cerdas bahasa, dan cerdas sains). Strategi ini diterapkan melalui berbagai program kegiatan siswa, seperti: a. Kecerdasan Agama: Dengan pembelajaran fikih praktik, salat berjamaah, tahfidz, tasmi’, dan gerakan Jumat sedekah untuk membentuk karakter islami sejak dini. b. Kecerdasan Linguistik (Bahasa): Melalui kegiatan muhadhoroh, mewarnai, dan pembelajaran nahwu sharaf untuk meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. c. Kecerdasan Eksakta (Sains): Dengan kegiatan olimpiade internal dan eksternal guna mengasah kemampuan berpikir kritis dan semangat berkompetisi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis .....	71
C. Pembahasan Temuan .....	152

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	189
B. Saran .....	192

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>194</b>
-----------------------------	------------

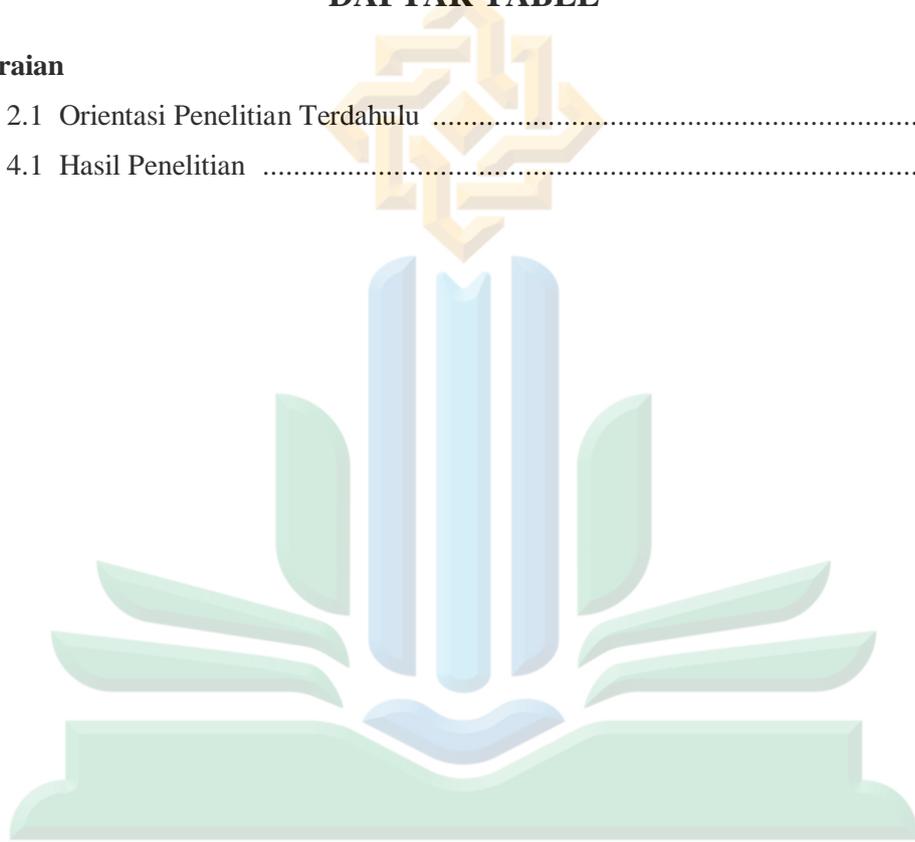
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Orientasi Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Hasil Penelitian .....	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kepala Sekolah Menyampaikan Arahan dan Mendengarkan Keluh Kesah Para Guru Di SDS Islam Ulul Albab Jember .....	79
Gambar 4.2 Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember .....	87
Gambar 4.3 Kegiatan Fikih Praktek .....	93
Gambar 4.4 Kegiatan Kelas 1 Sholat Dhuha Berjama'ah .....	97
Gambar 4.5 Kegiatan Kelas 2 Tahfidz Al-Qur'an .....	104
Gambar 4.6 Kegiatan Kelas 1C Tasmi' Juz 30 .....	109
Gambar 4.7 Kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah .....	114
Gambar 4.8 Kegiatan Lomba Muhadhoroh .....	120
Gambar 4.9 Kegiatan Mewarnai .....	125
Gambar 4.10 Pembelajaran Nahwu Sharaf .....	130
Gambar 4.11 Kegiatan Olimpiade Tingkat Internal Sekolah .....	136
Gambar 4.12 Kegiatan Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah .....	139

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Peneliiian**

Di Kabupaten Jember, jumlah kepala sekolah perempuan terus mengalami peningkatan, baik di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Jumlah kepala sekolah perempuan di Jember jenjang SD kurang lebih sekitar 1.000 Negeri maupun Swasta. Menurut Data Pokok Pendidik (DAPODIK) jenjang SD Negeri maupun Swasta itu sekitar 1.957 SDN berjumlah 1.052 dan SDS berjumlah 905.<sup>2</sup> Kepala sekolah perempuan di jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Jember memainkan peran strategis-Nya dalam membentuk karakter dan budaya pendidikan anak usia dini.

Dalam konteks sosiologis di atas, keberadaan mereka tidak hanya berdampak pada manajemen sekolah, tetapi juga pada struktur sosial dan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. Kepala sekolah perempuan di SD memiliki beberapa peran sosial yang khas diantaranya. Pemeliharaan nilai-nilai sosial dan moral yang mengajarkan kedisiplinan, sopan santun, dan nilai gotong royong kepada siswa dan komunitas sekolah, mediator sosial menjembatani hubungan antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, dan agen perubahan kultural secara perlahan mengubah pola pikir masyarakat tentang kepemimpinan perempuan di ruang publik. Sehingga masyarakat cenderung lebih menerima kepala

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodik)*, diakses pada 25 Mei 2025 dari [Data Sekolah Kab. Jember - Dapodikdasmn](#)

sekolah perempuan di SD karena dianggap cocok secara emosional dan keibuan untuk mendidik anak-anak.

Kepemimpinan Kepala sekolah memiliki peranan penting sebagai motorik dalam menggerakkan kehidupan sekolah yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundur sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan peningkatkan sekolah yang bermutu dan setiap sekolah pasti memiliki keinginan untuk membangun sekolah ideal, namun belum tentu mampu menciptakannya, dikarenakan oleh berbagai hal yang melatar belakanginya. kemampuannya kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang ideal terutama berkaitan dengan pemahaman, kepedulian dan komitmennya dalam menjalankannya tugas kepemimpinannya.

Kepala sekolah yang aktif dan inovatif mempelajari banyak hal untuk mencapai visi dan misinya untuk sekolah yang ideal, tetapi banyak dari mereka hanya terfokus pada masalah administrasi dan keuangan, yang sebenarnya dapat diberikan kepada orang lain. Selain itu, masalah yang dihadapi sekolah adalah kekurangan sumber daya yang ada. Salah satunya berkaitan dengan kapasitas seorang kepala sekolah laki-laki atau perempuan untuk memimpin.<sup>3</sup>

Kemudian otoritas yang sudah melekat pada kepala sekolah tersebut juga dipengaruhi berbagai gaya kepemimpinan yang beraneka

---

<sup>3</sup> Sari Maharani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*, Universitas Negeri Padang,

ragam tergantung karakter dari masing-masing person, adapun gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan norma perilaku seseorang pada saat mempengaruhi orang lain. Di samping itu Kepala sekolah dalam menjalankan roda organisasi sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah perlu memperhatikan gaya kepemimpinan yang akan digunakan.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah, antara lain dapat dilihat dari bagaimana mereka membuat keputusan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal sekolah dan bagaimana mereka berkomunikasi dengan warga sekolah dengan baik. Menurut Kurt Lewin dalam penelitiannya tahun 1939. Salah satu tokoh utama yang mengemukakan ketiga gaya kepemimpinan antara lain. Dalam berbagai jenis organisasi, berbagai gaya kepemimpinan dapat diterapkan.

1. Kepemimpinan Otokratis: Ini adalah gaya kepemimpinan yang umum di mana pemimpin membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan anggota tim. Gaya ini cenderung efektif dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat atau dalam kelompok yang baru bergabung.
2. Kepemimpinan Laissez Faire: Dalam jenis kepemimpinan ini, pemimpin tidak mengambil tindakan apa pun; sebaliknya, mereka membiarkan kelompok mereka bertindak secara mandiri. Pemimpin kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Bawahan harus melakukan semua tugas dan tanggung jawab.
3. Gaya Kepemimpinan Demokratis: Gaya kepemimpinan demokratis mengutamakan kemanusiaan dan memberi pengikut bimbingan yang efektif. Untuk mengatur pekerjaan untuk semua

staf, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik.<sup>4</sup>

Terdapat dua tipe peranan gender yaitu tipe maskulin dan tipe feminin. Salah satu ciri-ciri peran gender maskulin adalah sebagai berikut: sosok individu yang kuat, tegas, berani, teguh, semangat, harga diri, dan kepercayaan diri yang teguh; berani mengambil resiko; agresif, bebas, dominan, rasional, aktif, kompetitif, ambisius, dan kurang sensitif terhadap perasaan. Di sisi lain, perempuan memiliki karakteristik peran yang lebih feminin, termasuk perasaan, emosional, sensitif, rapi, teliti, tabah, lembut, hangat, hemat, dan ramah. Banyak orang menyamakan gender dengan jenis kelamin berdasarkan ciri-ciri ini, laki-laki untuk maskulin dan perempuan untuk feminin.<sup>5</sup>

Di banyak organisasi dan institusi pendidikan, dominasi laki-laki sebagai pemimpin tetap sangat kuat meskipun wanita juga memiliki potensi yang sebanding dalam kepemimpinan. Kemampuan kepemimpinan sangat terkait dengan individu yang menjabat sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak yang mengaitkan kemampuan ini dengan aspek biologis berdasarkan jenis kelamin, yang mengakibatkan ketimpangan gender dan menempatkan perempuan dalam posisi yang kurang menguntungkan, meskipun jumlah perempuan sebagai sumber daya manusia di dunia jauh lebih banyak daripada laki-laki.

---

<sup>4</sup> Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. "Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created Social Climates." *Journal of Social Psychology*. 1939.

<sup>5</sup> Eutrovia Iin krisyanti, Muhyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel)", *Jurnal Akuntansi Manajemen pendidikan*, Vol, 3, No, 1 (April 2015), hlm. 42-43

Oleh karenanya Al-Quran juga memuji Ratu Balqis dari Negeri Saba dengan narasi yang sangat positif. Dia digambarkan sebagai pemimpin yang memiliki singgasana yang megah. Balqis juga disebut sebagai sosok yang bijaksana, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, dan selalu mengadakan musyawarah dengan para pejabatnya yang tinggi ketika mendapat surat ajakan untuk beriman kepada Allah dari Nabi Sulaiman AS. Sebagaimana dijelaskan dalam al quran:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةً وَأَوْلُوا بِأَسْ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis(ku) (32). Mereka menjawab, "Kita memiliki kekuatan dan keberanian yang luar biasa (untuk berperang), tetapi keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangankanlah apa yang akan engkau perintahkan (33). (Q.S. An-Naml:27: 32-33)<sup>6</sup>

Mengenai Tafsir ayat di atas as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H, menyatakan bahwa "sikap tegas dan kematangan akal sang ratu tampak dari kebiasaannya bermusyawarah sebelum mengambil keputusan. Ia menghimpun para tokoh dan pembesar kerajaan untuk meminta pendapat mereka terkait ancaman atau ajakan dari pihak luar. Para pembesar menyampaikan kesiapan mereka untuk berperang, namun tetap menyerahkan keputusan akhir kepada sang ratu, karena mereka mengakui kecerdasannya, ketegasannya, dan ketulusannya

<sup>6</sup> Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967), 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019' (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta, 2019).

dalam memimpin. Sikap ini menunjukkan kepemimpinan yang demokratis dan bijaksana, mengutamakan musyawarah dan pertimbangan matang sebelum bertindak.<sup>7</sup>

Ketika membahas kepemimpinan, biasanya masyarakat mengaitkannya dengan pria, namun perempuan juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang tidak kalah, baik dalam memberikan arahan, berbicara di depan umum, menggunakan retorika, maupun menyumbangkan gagasan. Mereka memiliki hak, kewajiban, serta posisi yang setara dengan pria. Seperti halnya yang terkandung didalam UUD 1945 Pasal 28 C ayat (2) yang berbunyi:

"Setiap orang berhak memajukan dirinya dengan memperjuangkan haknya secara kolektif membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya."<sup>8</sup>

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan khusus dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan yang mereka ambil.

Namun secara empiris kepemimpinan perempuan pada awalnya menuai banyak kontroversi dengan beranggapan bahwa perempuan hanya mengedepankan perasaan saja tanpa melihat kompetensi dan prestasi yang dimiliki perempuan pada zaman milenial ini yang tidak kalah dengan laki-laki. Di sisi lain, jika kita melihat kembali ke masa Rasulullah masih hidup, Siti Aisyah mampu meriwayatkan 2210 hadits, melampaui sahabat Nabi laki-laki. Membangun konsensus, keterlibatan, dan hubungan antar pribadi adalah fokus yang lebih besar bagi perempuan dari pada pria.

<sup>7</sup> As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1420 H, 1:618-619.

<sup>8</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C ayat (2)

Para pemimpin perempuan juga lebih siap untuk mengembangkan dan mempertahankan anggota staf sekolah, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa, serta berbagai sumber daya dan data yang terhubung dengan mereka. Saat persyaratan pekerjaan untuk masing-masing jenis posisi manajemen ditentukan, manajer pria lebih baik dalam pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tugas yang kuat, dan manajer perempuan lebih baik dalam pekerjaan yang membutuhkan kemampuan interpersonal yang kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pria dan perempuan sama-sama memiliki kemampuan kepemimpinannya.<sup>9</sup>

Kepala sekolah adalah salah satu bagian yang paling penting dalam menjalankan pendidikan berkualitas tinggi di suatu institusi pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sekolah yang mereka pimpin, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi siswa. Kepala sekolah harus melatih gurunya terlebih dahulu agar mereka dapat meningkatkan kompetensi siswanya. Untuk melakukannya, kepala sekolah dapat mengadakan workshop dan pelatihan untuk membantu guru menjadi lebih profesional.<sup>10</sup>

Kepala sekolah harus mengetahui semua perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekolah dalam upaya meningkatkan

---

<sup>9</sup> Badrus, Lilik Sri Wahyuni, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”, Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Vol, 9, No, 2, (Agustus 2019), hlm. 149

<sup>10</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember,” Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan, vol 12, no. 1 (2024): 127.

kompetensi siswa. Ini penting karena peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Tujuan dari pengembangan kompetensi siswa ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki semua kemampuan yang diperlukan, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, dan bahwa tidak ada gap. Pengembangan ini bisa dilakukan secara informal atau formal. Jika kepala sekolah memiliki rencana untuk meningkatkan kompetensi siswa, itu akan berdampak pada siswa dan keberhasilan lembaga.

Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat semua itu komponen yang termasuk dalam kompetensi siswa. Kompetensi siswa juga didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk belajar dengan baik, yang menunjukkan arti kecakapan hidup, mengetahui, dan memahami. Siswa memiliki pencapaian tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah dan kurikulum. hasil belajar yang dikombinasikan dengan kegiatan siswa.<sup>11</sup>

Kompetensi siswa menurut perspektif Kurikulum Merdeka adalah keterampilan belajar yang harus diselesaikan siswa pada setiap dan seperangkat kemampuan yang perlu dikuasai siswa. Kompetensi ini dibangun dan dikembangkan melalui materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan

---

<sup>11</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember," Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan, vol 12, no. 1 (2024): 127.

kompetensi abad 21, seperti: Kemampuan berpikir kritis, Kreativitas, Komunikasi dan Kolaborasi.

Beberapa dampak positif Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi siswa, antara lain: Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, Peningkatan kemandirian belajar siswa, Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Perubahan ke arah yang lebih baik memerlukan usaha, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an oleh Allah. "Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa kecuali mereka ingin mengubah apa yang mereka miliki." Sebagaimana firman Allah:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri (QS. ArRa'du/13: 11)."

Mengenai tafsir ayat di atas al-Hafidz Ibnu Katsir Rahimahullah Ta'ala mengatakan, bahwa "Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri."<sup>12</sup> Maka dengan demikian maju dan tidaknya suatu lembaga atau organisasi tidak hanya kepemimpinan yang di bawah oleh seorang laki-laki saja akan tetapi siapa saja yang memiliki kompetensi dan *himmah* untuk menuju perubahan yang lebih baik, entah seorang laki-laki atau perempuan yang akan menahkodai suatu lembaga pendidikan.

<sup>12</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember," Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan, vol 12, no. 1 (2024): 127.

Kemudian berdasarkan studi pendahuluan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan warga sekolah supaya mampu bekerja dan berperan serta dalam mencapai tujuan sekolah yang sudah ditetapkan dalam kepemimpinannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SDS Ulul Albab :

“Harapan ketika siswa-siswi saya sudah lulus nantinya mempunyai 3 (tiga) kompetensi yang unggul yaitu; 1. Religius 2. Linguistik 3. Matematik pada kurikulum intrakurikuler.”<sup>13</sup>

Berdasarkan dokumen yang dibaca oleh peneliti diwebsite SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, bahwa kepala sekolah menggunakan strategi. Yaitu konsep trilogi peningkatan mutu yang menjadi strategi di Lembaga Pendidikan, terdiri dari tiga unsur utama meliputi guru, orang tua dan siswa.<sup>14</sup>

Adapun mutu guru ini di wujudkan melalui kesejahteraan guru, pelatihan, pembinaan rutin yang mendatangkan pemateri yang berkompeten serta studi banding pada Lembaga. Kemudian mutu siswa dioptimalisasi pada tiga komponen kurikulum, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan co-kurikuler.

Dan juga peran mutu orang tua disini menjadi ranah lembaga, hal ini karena orang tua yang cerdas akan memiliki kemampuan mendidik yang melejitkan prestasi dan bakat anak. Dalam mutu orang tua, Lembaga ada program parenting yang dijadwalkan setiap unit Lembaga. Acara itu

<sup>13</sup> Wawancara di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 22 Mei 2024.

<sup>14</sup> <https://www.ypiululalbab.sch.id/home/> diakses pada tanggal, 22 Desember 2024

berupa edukasi agar orang tua yang juga sebagai psikolog anak mampu menanamkan nilai kebaikan dan bibit potensi yang akan dikembangkan. Kemudian home visit sebagai ajang silaturahmi guru ke rumah wali murid. Kemudian layanan problem orang tua yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak saat di rumah.<sup>15</sup>

Perlu digaris bawahi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ini baru berdiri 6 tahun yang lalu, akan tetapi sudah berkembang dalam kurikulum nya dan siswa-siswi nya memiliki banyak prestasi, yang pertama siswi kelas 1 meraih juara 2 lomba wushu tingkat provinsi se Jawa Timur pada tahun 2022, di Surabaya Jawa Timur. Dan yang kedua peserta didik kelas 2 meraih juara 3 lomba Tahfidzul Qur'an Tingkat SD se kabupaten Jember pada tahun 2022.<sup>16</sup> Ketiga Hanunah Firdausiyah Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris Level 2 Dalam Event Degree Science Festival IV 2023 di Transmart Jember Pada Minggu 12 November 2023. Keempat Azzam Rafisqi S Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris dalam rangka lomba festival anak gemilang tingkat Jawa Timur 2024. Kelima Kaivan Arkananta mendapatkan mendali perunggu lomba Jember Mathematic & Science Competition (JMSC) 2024. Keenam Abdul Jabbar Siddiq kelas 5B juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris dalam event Generation Of Achieves Tingkat Se Kabupaten Jember 2025. Ketujuh Fitria Ayskaa kelas 1 C Juara harapan 1 event Generation Of Achieves Tingkat Se-

<sup>15</sup> Ungkap Ustadz Nuruddin Pada Pertemuan Rutin KKRA Se-Kabupaten Jember. Dikutip dari Website SDS Ulul Albab Kaliwates Jember. diakses pada tanggal, 22 Desember 2024.

<sup>16</sup> <https://www.ypiululalbab.sch.id/home/> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.

Kabupaten Jember 2025 dan banyak lagi siswa-siswi nya yang meraih kejuaraan.

Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember sendiri memiliki prestasi yaitu juara 1 menang lomba dalam rangka debat se Kabupaten Jember dan Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah ini. Di bawah kepemimpinannya, berbagai program inovatif telah terlaksana dengan baik, termasuk pengembangan kompetensi siswanya yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Melihat fenomena di atas, di mana prestasi dan kompetensi siswa serta stakeholder yang kompeten, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam bagaimana kepala sekolah perempuan menggunakan kepemimpinan dalam menahkodai suatu lembaga untuk memiliki stakeholder yang kompeten, yang peneliti tulis dalam bentuk skripsi ini dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwaes Jember".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian ini adalah dimaksudkan untuk mengarahkan kontribusi yang baik dalam hal pengembangan moralitas mahasiswa, serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang komprehensif baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi kepemimpinan kepala sekolah perempuan karena membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berwawasan global. Ini akan membantu mereka mengembangkan pendidikan di sebuah sekolah yang didasarkan pada kepercayaan siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan yang berwawasan pada gambaran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi siswa, dan pihak sekolah mampu memberikan bentuk layanan sistem kompetensi siswa dalam pendidikan di sekolah.

### b. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa untuk memahami, memotivasi dan meningkatkan kompetensi siswa.

### c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Kepemimpinan

Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa, serta sebagai sarana dalam keilmuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup definisi istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti istilah yang dimaksud peneliti.<sup>17</sup>

### 1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang baik, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, dan kesanggupan seorang pemimpin untuk berbuat

<sup>17</sup> Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" 46.

baik disebut gaya kepemimpinan. Di sisi lain, gaya kepemimpinan adalah kumpulan sifat yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang paling sering dipilih dan diterapkan oleh seorang pemimpin.

Adapun gaya kepemimpinan mempunyai 8 (delapan) diantaranya yaitu:

- (a) Gaya Kepemimpinan Karismatik
- (b) Gaya Kepemimpinan Paternalistis
- (c) Gaya kepemimpinan militeristis
- (d) Gaya kepemimpinan Otokratis
- (e) Gaya kepemimpinan Laissez Faire
- (f) Gaya Kepemimpinan Populistik
- (g) Gaya Kepemimpinan Administratif
- (h) Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan sering menghadapi tantangan, terutama karena harus menjalankan peran ganda di karier dan rumah tangga. Selain itu, masih ada anggapan bahwa perempuan bersifat lemah, pasif, dan bergantung, yang bisa menjadi hambatan dalam kepemimpinan. Namun, kepala sekolah perempuan tetap memiliki gaya kepemimpinan yang khas. Mereka menggunakan pola dan strategi tertentu untuk mendorong guru dan staf mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan ini dijalankan secara terencana dan bertahap agar visi dan misi sekolah bisa tercapai.

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan memiliki gaya. Dalam hal gaya kepemimpinan ini, seorang pemimpin menggunakan pola

perilaku dan strategi tertentu untuk mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

## 2. Strategi kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi

### Siswa

Strategi kepala sekolah adalah langkah-langkah yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Menurut Akdon, "Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan." Sedangkan menurut Drucker, "Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things)."

Kompetensi siswa adalah kompetensi yang meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Kompetensi ini termasuk kemampuan kognitif seperti pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, dan pemecahan masalah.

Kemampuan efektif seperti pengendalian diri, yang mencakup kesadaran, pengelolaan suasana hati, pengendalian implusi, dan mendorong aktivitas positif; dan empati.

Strategi kepala sekolah adalah langkah terencana untuk mencapai tujuan sekolah, yaitu dengan memilih arah dan tindakan yang tepat. Strategi ini penting dalam mengembangkan kompetensi siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Kompetensi siswa meliputi kemampuan berpikir (kognitif), pengendalian diri (afektif), serta empati dan motivasi untuk bertindak positif.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab pertama adalah berisi pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah berisi kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang peneliti terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan dan kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab ketiga adalah berisi metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dari data yang diperoleh oleh peneliti.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan pembahasan untuk membahas masalah penelitian, dan dilanjutkan dengan saran peneliti. Pada bagian

akhir bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membandingkan persamaan dan perbedaan antara bidang kajian yang diteliti oleh peneliti saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian terhadap topik yang serupa. Peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel berikut:

*pertama*, skripsi karya Suvidian Elvtasari berjudul "*Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.*" Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi, (2) mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan, dan (3) menganalisis upaya kepala sekolah perempuan dalam membangun budaya organisasi di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan demokratis. Dalam membangun budaya kedisiplinan, kepala sekolah memberikan keteladanan dan menegakkan peraturan, sedangkan dalam mendorong prestasi, kepala sekolah memotivasi serta memberikan penghargaan kepada warga sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Suvidian Elvtasari, "*Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.*", (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2014.

Persamaan antara penelitian Suvidian Elvtasari dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Suvidian fokus pada model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi untuk meningkatkan produktivitas sekolah, sementara penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Wijayanto dan Nurul Ulfatin dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum*" bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk hidden curriculum (HC), (2) strategi kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan HC, (3) tanggapan stakeholders terhadap HC, (4) kendala dan cara mengatasi masalah HC, serta (5) dampak karakter dari HC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari HC adalah perubahan perilaku warga sekolah, terciptanya suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan, terbentuknya kesadaran siswa, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.<sup>19</sup>

Persamaan antara penelitian Wijayanto dan Nurul Ulfatin dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan hidden curriculum, sementara penelitian ini berfokus

---

<sup>19</sup> Wijayanto, Nurul Ulfatin. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum*". Jurnal Departemen Administrasi Pendidikan, (2014).

pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.

**Ketiga**, jurnal yang ditulis oleh Annisa Fitriani dan dipublikasikan dalam *Jurnal TAPIs*, Vol. 11, No. 2, Juli–Desember 2015, dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Perempuan*," membahas bahwa perbedaan gender dalam konteks organisasi tidak terlalu signifikan. Namun, ketika dikaitkan dengan gaya kepemimpinan, terdapat kecenderungan gaya khas perempuan, yang lebih dipengaruhi oleh karakteristik atau tuntutan pekerjaan daripada perbedaan biologis. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik pekerjaan dan gaya kepemimpinan perempuan.<sup>20</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penggunaan metode deskriptif kualitatif. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajian; penelitian Annisa Fitriani hanya membahas gaya kepemimpinan perempuan secara umum, tanpa menyinggung pengembangan kompetensi siswa. Subjek, objek, dan hasil penelitian yang akan dilakukan pun berbeda dari penelitian terdahulu.

**Keempat**, jurnal yang ditulis oleh Mukhtar, dipublikasikan dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 3, Agustus 2015, dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*," membahas beberapa aspek strategi kepala sekolah, yaitu: (1)

---

<sup>20</sup> Annisa Fitriani "*Gaya Kepemimpinan Perempuan*". *Jurnal TAPIs*, Vol. 11, No. 2, Juli–Desember 2015.

meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran, (2) meningkatkan disiplin guru, (3) meningkatkan motivasi guru, (4) meningkatkan komitmen guru, serta (5) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>21</sup>

Persamaan antara penelitian Mukhtar dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian Mukhtar fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa, sehingga subjek, objek, dan hasil penelitian pun berbeda.

***Kelima***, skripsi karya Ifan Afandi berjudul "*Efektivitas Perempuan*

*Sebagai Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember.*" Penelitian ini bertujuan untuk: (1)

mendeskripsikan efektivitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) mendeskripsikan efektivitas kepemimpinan perempuan dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember pada tahun 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas

<sup>21</sup> Mukhtar. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan . Vol.3. No. 3. (Agustus). 2015

kepemimpinan kepala sekolah perempuan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam pelatihan dan pendidikan (diklat), serta upaya pemberdayaan guru sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.<sup>22</sup>

Persamaan antara penelitian Ifan Afandi dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Ifan Afandi fokus pada efektivitas kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan dan diklat, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Badrus dan Lilik Sri Wahyuni dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*" bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala sekolah perempuan di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Nglegok

---

<sup>22</sup> Ifan Afandi. "*Efektivitas Perempuan Sebagai Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember*". (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Jember, (2016).

Kabupaten Blitar berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan berbagai kebijakan strategis yang diterapkan oleh kepala sekolah.<sup>23</sup>

Persamaan antara penelitian Badrus dan Lilik Sri Wahyuni dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih fokus pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan tanpa membahas kompetensi siswa, sedangkan penelitian ini juga membahas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam konteks pengembangan kompetensi siswa.

*Ketuju*, skripsi karya Novita Hasni berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren.*" Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1) mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren, 2) memahami peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru, dan 3) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren bersifat demokratis dengan mengutamakan kepentingan kelompok. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai penggerak, teladan, pendidik, supervisor, pemimpin, inovator, dan

---

<sup>23</sup> Badrus, Lilik Sri Wahyuni. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga pendidikan Islam Dasar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.* Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri. 2019. Vol. 9. No. 2

motivator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Adapun kendala dalam peningkatan tersebut tidak ditemukan.<sup>24</sup>

Persamaan antara penelitian Novita Hasni dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian Novita Hasni adalah pada kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan kaitannya dengan kompetensi siswa.

*Kedelapan*, skripsi karya Herlina Reny Baidhowi berjudul "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.*" Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sumber daya manusia, (2) menganalisis kualitas sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, dan (3) menganalisis dampak penerapan strategi kepemimpinan terhadap pengembangan sumber daya manusia di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan menerapkan strategi untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, menghasilkan lingkungan sekolah yang kondusif dan solid. Guru-guru di sekolah tersebut memiliki

---

<sup>24</sup> Hasni Novita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020. (Skripsi)

kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan bidang yang diajarkan, sehingga kualitas sumber daya manusia tergolong baik.<sup>25</sup>

Persamaan antara penelitian Herlina Reny Baidhowi dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian Herlina lebih menitikberatkan pada penerapan strategi kepemimpinan dalam pengembangan sumber daya manusia dan implementasi kurikulum, sedangkan penelitian ini fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.

***Kesembilan***, buku yang ditulis oleh Husein Muhammad dengan judul "*Islam Agama Ramah Perempuan*", yang terbit pada tahun 2021, membahas berbagai topik terkait perempuan dalam konteks agama Islam.

Dalam kajiannya, Muhammad mengulas isu-isu seperti jihad, "fitnah" perempuan, jilbab, kekerasan terhadap perempuan, hak-hak reproduksi, aborsi, dan isu-isu privat lainnya yang sering menjadi bahan perdebatan terkait perempuan. Mengingat adanya perlakuan diskriminatif terhadap perempuan, Muhammad mengusulkan tafsir tematik al-Qur'an untuk perempuan, fikih khusus perempuan, serta kajian-kajian lain yang relevan. Meskipun tidak secara langsung membahas kepemimpinan perempuan, kajian ini memberikan dasar filosofis bahwa perempuan memiliki kesetaraan hak dan kewajiban dengan laki-laki, terutama dalam hal kesempatan untuk mengaktualisasikan diri sebagai pemimpin, baik di

---

<sup>25</sup> Harlina Reny Baidhowi. "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021. (Skripsi)

pesantren maupun di lembaga lain. Ini merupakan bentuk tauhid, yaitu penyatuan dan kesatuan dalam kemanusiaan.<sup>26</sup>

*Kesepuluh*, jurnal yang ditulis oleh Siti Aminah, Frisca Nur Kumala Sari, dan Siti Zumrotun Hasanah dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember.*" Penelitian ini berangkat dari permasalahan terkait kesulitan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan keberhasilan akademik. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah SD Baiturrahman Jember menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi siswa, antara lain: membangun budaya dan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, menggali potensi siswa berprestasi, serta memberikan pelatihan intensif kepada siswa, sehingga menghasilkan prestasi hingga tingkat nasional.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Siti Aminah dkk. tidak secara khusus membahas kepemimpinan kepala sekolah perempuan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.

---

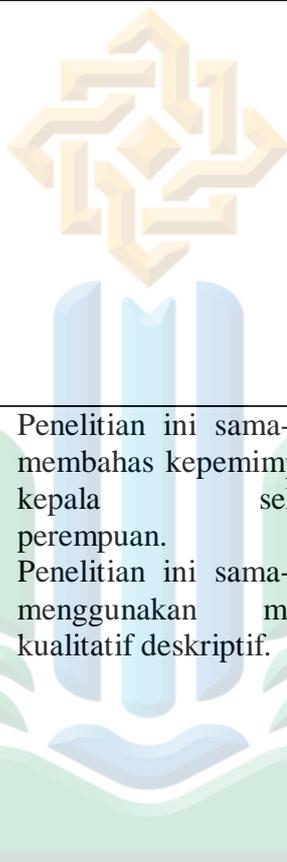
<sup>26</sup> Husein Muhammad. "*Islam Agama Ramah Perempuan*", (Buku, IRCISOD, 2021)

<sup>27</sup> Aminah, Siti. Dkk. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*. Vol. 12. No. 1. April. 2024.

**Tabel 2.1**  
**Orientasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Suvidian Elvtasari, <i>“Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan”</i> (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, 2014	a. Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekola perempuan. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	a. Fokus Penelitian terdahulu yaitu model kepemimpinan perempuan untuk mengembangkan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah. Sedangkan penelitian ini yang lakukan adalah membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa. b. Penelitian terdahulu ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kalasan, sedangkan lokasi penelitian ini di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates
2.	Wijayanto dan Nurul Ulfatin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Hidden Curriculum", 2014, Jurnal	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. penelitian terdahulu ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan hidden curriculum. Sedangkan penelitian ini lakukan adalah membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan kompetensi siswa. b. Subyek penelitian ini yaitu Mengembangkan Hidden Curriculum. Sedangkan subyek ini yaitu pada

			pengembangan kompetensi siswa.
3.	Annisa Fitriani, “ <i>Gaya Kepemimpinan Perempuan</i> ” 2015, Jurnal.	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah perempuan.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama, menggunakan metode Kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. fokus penelitian terdahulu tidak membahas tentang mengembangkan kompetensi siswa, hanya membahas gaya kepemimpinan perempuan, sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.</p>
4.	Mukhtar “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” 2015, Jurnal	<p>a. penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah</p> <p>b. penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>a. fokus penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa. Sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang mengembangkan kompetensi siswa, hanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.</p> <p>b. Subyek penelitian ini yaitu pada guru, sedangkan subyek ini pada siswa</p>
5.	Ifan Afandi, “ <i>Efektivitas Perempuan Sebagai Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember</i> ” (Skripsi) IAIN Jember	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah perempuan.</p> <p>b. Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu ini yaitu bagaimana kepemimpinan perempuan dalam mengikuti pelatihan dan diklat, Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang kepemimpinan</p>

	2016		<p>kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Mifathul Ulum Kaliwates Jember sedangkan lokasi ini di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.</p>
6.	Badrus, Lilik Sri Wahyuni, <i>“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar Di Kecamatan Nglekok Kabupaten Blitar”</i> , 2019, Jurnal	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah perempuan.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu ini hanya berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan namun tidak membahas kompetensi siswa. Sedangkan penelitian ini lakukan yaitu membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan kompetensi siswa.</p>
7.	Novita Hasni, <i>“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkenjeren”</i>	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu ini yaitu bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru, sedangkan fokus penelitian ini yaitu Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu ini berlokasi di SMAN 1 Blangkenjeren, sedangkan lokasi penelitian ini di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember</p>

8.	Herlina Reny Baidhowi, “ <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo</i> ” (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021	a. Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah perempuan. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	a. Fokus penelitian terdahulu ini yaitu Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sumber daya manusia, sedangkan fokus penelitian ini yaitu Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa. b. Penelitian terdahulu ini berlokasi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, sedangkan lokasi penelitian ini di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
9.	Husein Muhammad, “ <i>Islam Agama Ramah Perempuan</i> ”, 2021, Buku	a. Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan perempuan	a. Buku ini berfokus pada kepemimpinan perempuan, sedangkan fokus peneliti ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah perempuan
10	Siti Aminah, Frisca Nur Kumala sari, Siti Zumrotun Hasanah, “ <i>Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember</i> ”, 2024, Jurnal	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. c. Subjek penelitian ini sama-sama meningkatkan/mengembangkan kompetensi siswa.	a. Fokus Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa namun tidak membahas kepemimpinan perempuan Sedangkan penelitian ini yang dilakukan adalah membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan.dalam mengembangkan kompetensi siswa. b. Penelitian terdahulu berlokasi di SD

			Baiturrahman Jember, sedangkan lokasi ini di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
--	--	--	---

Dari paparan di atas salah satu hal baru dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, kebanyakan penelitian yang dilakukan berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Maka belum ada membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan kompetensi siswa. Selain itu, jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus serta lokasi penelitiannya berbeda. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tidak ada kesamaan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, oleh karena itu penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan**

#### **1. Gaya Kepemimpinan**

Menurut Machali dan Kurniadi menjelaskan dalam bukunya bahwa gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan merupakan cara seorang pemimpin (seperti kepala sekolah atau pimpinan lembaga) memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi guru, staf, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Gaya kepemimpinan

mencakup sikap, tindakan, dan strategi yang digunakan dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya pendidikan.<sup>28</sup>

Gaya kepemimpinan mengelola seluruh pola tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya ini menggambarkan kombinasi yang konsisten antara keterampilan, sifat, dan sikap pemimpin yang mendasari perilaku mereka. Gaya kepemimpinan juga mencerminkan keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya dan menunjukkan bagaimana pemimpin tersebut dapat mengendalikan posisi yang telah ditetapkan.

Menurut Sutomo dkk 2011:84 gaya kepemimpinan adalah pola yang menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang nampak

maupun tidak merupakan bagian dari keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Secara umum. Gaya kepemimpinan paling

luas dikenal meliputi:

- 1) Gaya Kepemimpinan Otokratis Gaya kepemimpinan otokratis ini meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah.

---

<sup>28</sup> Imam Machali dan Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012), hlm. 120.

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis Gaya kepemimpinan demokratis menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat. Guru, staf, dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokratis menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya.

3) Gaya Kepemimpinan Laissez Fairre Gaya kepemimpinan Laissez fairre memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf, dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan

tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya. Dalam teori kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan.<sup>29</sup>

Teori di atas juga senada dengan Kurt Lewin dalam penelitiannya tahun 1939. Salah satu tokoh utama yang mengemukakan ketiga gaya kepemimpinan antara lain. Dalam berbagai jenis organisasi, berbagai gaya kepemimpinan dapat diterapkan.

a. Kepemimpinan Otokratis: Ini adalah gaya kepemimpinan yang umum di mana pemimpin membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan anggota tim. Gaya ini cenderung efektif dalam situasi

<sup>29</sup> Ach. Faridatul Ilmi. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2021.

yang membutuhkan keputusan cepat atau dalam kelompok yang baru bergabung.

- b. Kepemimpinan Laissez Faire: Dalam jenis kepemimpinan ini, pemimpin tidak mengambil tindakan apa pun; sebaliknya, mereka membiarkan kelompok mereka bertindak secara mandiri. Pemimpin kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Bawahan harus melakukan semua tugas dan tanggung jawab.
- c. Gaya Kepemimpinan Demokratis: Gaya kepemimpinan demokratis mengutamakan kemanusiaan dan memberi pengikut bimbingan yang efektif. Untuk mengatur pekerjaan untuk semua staf, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik.<sup>30</sup>

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, terbuka terhadap saran dan pendapat dari bawahan, serta mengakui keahlian para spesialis di bidang masing-masing. Pemimpin dengan gaya ini mampu memanfaatkan kapasitas anggota secara optimal, sehingga sering disebut sebagai "pengembang kelompok". Setiap pemimpin memiliki karakteristik, kebiasaan, temperamen, sifat, serta kepribadian yang unik, dan hal inilah yang membedakannya dari

---

<sup>30</sup> Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). "Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created Social Climates." *Journal of Social Psychology*.

orang lain. Gaya hidup dan perilaku pemimpin ini kemudian tercermin dalam gaya kepemimpinannya.<sup>31</sup>

Menurut Abdul Aziz Wahab, dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, perilaku merupakan cerminan gaya dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan. Perilaku ini berpengaruh besar dalam menentukan efektivitas organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>32</sup>

1) Bass dan Avolio membagi perilaku kepemimpinan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

Perilaku berorientasi hubungan, yaitu perilaku yang menekankan idealisme, kepedulian terhadap individu, rangsangan intelektual, dukungan moral, dan inspirasi.

2) Perilaku berorientasi tugas, yang berfokus pada pencapaian target melalui pemberian penghargaan bersyarat, pengawasan aktif maupun pasif.

Kepemimpinan yang efektif, terutama yang berorientasi tugas, berhubungan positif dengan kinerja yang baik, kepuasan kerja bawahan, dan peningkatan produktivitas.<sup>33</sup> Menurut Bass dan Avolio, perilaku kepemimpinan terbagi menjadi dua: berorientasi pada hubungan dan berorientasi pada tugas. Kepemimpinan yang

<sup>31</sup> Riska Irma, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA DI SMPN 4 MALANG", (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 23

<sup>32</sup> Riana Sari, "Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Palopo." (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Palopo. (2021), hlm, 10

<sup>33</sup> Pieter Sahertian, "Perilaku Kepemimpinan Efek dan Impelementasikan Bagi Nilai-Nilai Organisasi", (Yogyakarta: PT Kanisius 2020), hlm. 6

berorientasi tugas terbukti efektif karena berpengaruh positif terhadap kinerja, kepuasan kerja, dan produktivitas bawahan.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan dan kemajuan sebuah sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan pertemuan yang efektif dengan para guru dalam suasana yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja guru dengan menunjukkan sikap persahabatan, kedekatan emosional, dan perhatian terhadap guru baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, perilaku instrumental kepala sekolah yaitu perilaku yang berorientasi pada tugas dan kejelasan peran menjadi kunci dalam mengarahkan dan memotivasi kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama.<sup>34</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan dalam lingkup mikro, yakni yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Pasal 12 ayat 1 PP No. 28 Tahun 1990, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.

<sup>34</sup> Riska Irma, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA DI SMPN 4 MALANG”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 11

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, seperti dalam perencanaan pendidikan, pengelolaan sarana prasarana, hingga pengembangan kurikulum yang relevan untuk diterapkan kepada peserta didik.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi, misi, kreativitas, inovasi, serta orientasi terhadap peningkatan kualitas. Upaya ini dilakukan melalui kerja sistematis yang berfokus pada pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga sekolah yang dikelolanya mampu berfungsi secara optimal. Sebagai pemimpin dan pengawas, kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan semangat kerja seluruh elemen sekolah.<sup>36</sup>

Salah satu unsur penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif di lingkungan sekolah. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, disebutkan bahwa kepala sekolah bertugas mengelola guru dan staf untuk mengoptimalkan sumber daya manusia, serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah juga berperan sebagai administrator, supervisor, dan pemimpin pendidikan. Menurut Prof.

<sup>35</sup> Baslini, "Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol, 2, No, 2, (January 2022), hlm.113

<sup>36</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar," 104.

<sup>37</sup> "Undang-Undang Tentang Standar Kepala Sekolah" (Dinas Pendidikan Nasional, 2007), 5.

J.F. Tahelele, kepala sekolah memikul tanggung jawab yang berat. Walaupun beberapa tugas telah didelegasikan kepada guru dan staf sekolah lainnya, kepala sekolah tetap menjadi tokoh sentral yang bertanggung jawab penuh dalam memastikan siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Teori kepemimpinan Bass (1990) menyatakan bahwa ada tiga cara dasar untuk menjelaskan bagaimana orang menjadi pemimpin. Dua komponen pertama menjelaskan pengembangan kepemimpinan yang hanya dialami sedikit orang. Teori-teori ini pertama, teori sifat, seseorang menjadi pemimpin karena terdapat faktor lahiriah dan alamiah yang memberikan simbol mengarah sebagai seorang dapat memainkan peran kepemimpinan. Kedua, pemimpin lahir dari suatu proses peristiwa, suatu krisis atau peristiwa penting dapat menyebabkan seorang bangkit dan menonjol yang dapat menunjukkan arah atau panduan yang dapat diikuti, sehingga kesempatan itu, memberikan seseorang peluang memunculkan kualitas kepemimpinan yang luar biasa yang dapat disepakati, dihormati, dan diikuti anggota kelompoknya. Ketiga, proses transformasional, seseorang bisa memilih atau bertransformasi untuk menjadi pemimpin, mereka bisa belajar kecakapan dan keterampilan sebagai yang diperlukan seorang pemimpin, dengan demikian orang biasa dapat bertransformasi atau

mengubah dirinya dengan melengkapi pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sebagai seorang pemimpin.<sup>38</sup>

### 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar mampu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup> Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah perempuan menjadi menarik untuk dibahas, karena perempuan yang berkarir sebagai kepala sekolah menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Mereka sering dihadapkan pada persoalan terkait posisi karir dan tuntutan peran dalam rumah tangga, selain harus menghadapi stereotip sosial yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk pasif, lemah, perasa, dan tergantung.

Sebagai pemimpin, perempuan sering menemui berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Namun demikian, salah satu faktor kunci keberhasilan perempuan dalam kepemimpinan adalah kemampuannya mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program-program yang dirancang secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan memerlukan penerapan manajemen dan

<sup>38</sup> Rofiq Hidayat. *“Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer”* Jakarta PT Publica Indonesia Utama, 2022.

<sup>39</sup> Badrus, Lilik Sri Wahyuni, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”*, Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Vol, 9, No, 2, (Agustus 2019), hlm. 149

prinsip kepemimpinan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sekolah.<sup>40</sup>

Hak perempuan untuk menjadi pemimpin telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana halnya hak laki-laki. Dalam Islam, syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin adalah kemampuan dan memenuhi standar kepemimpinan yang ditentukan. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya menjadi dominasi laki-laki, tetapi perempuan juga berhak dan mampu menduduki posisi kepemimpinan apabila memenuhi kualifikasi yang diperlukan. Persoalan ini terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang Munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Dalam ayat Al-Qur'an, penggunaan kata "Auliya" yang berarti pemimpin tidak hanya ditujukan kepada kaum laki-laki, melainkan juga kepada perempuan. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin asalkan memenuhi standar

<sup>40</sup> Besse Marhawati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif”, Universitas Negeri Gorontalo, Vol, 1, No, 2, (Maret 2017), hlm. 123

kepemimpinan yang ditetapkan. Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Manar menjelaskan bahwa kata "*Auliya*" mengandung makna penolong, solidaritas, kasih sayang, dan wali.

Berdasarkan surat At-Taubah ayat 71, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memperbolehkan perempuan menduduki berbagai profesi yang sesuai dengan keahliannya, seperti dosen, guru, pengusaha, menteri, hingga kepala negara. Namun, dalam menjalankan peran tersebut, perempuan tetap harus berpedoman pada syariat Islam, seperti mendapat izin dari suami bagi yang sudah menikah, serta tetap menjalankan kewajibannya dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak.<sup>41</sup>

Pada perkembangan zaman modern, perempuan seringkali menempati posisi strategis di berbagai bidang. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga memimpin organisasi, lembaga pendidikan, bahkan negara. Kebangkitan perempuan di era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pembangunan. Perempuan terbukti mampu menyelesaikan banyak tugas sekaligus dengan fokus yang sama.

Menurut Helen Fisher, perempuan secara alami memiliki sifat-sifat dasar yang mendukung keberhasilan dalam kepemimpinan, seperti kesabaran, empati, kemampuan multitasking, keterampilan berjejaring, serta keahlian dalam bernegosiasi. Perempuan juga

---

<sup>41</sup> Siti Fatimah, "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an*", Jurnal Studi Keislaman 5, no. 1 (2005).

memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan.<sup>42</sup>

Pada konteks kepemimpinan, terdapat dua tipe peranan gender, yaitu maskulin dan feminin. Karakteristik maskulin antara lain: kuat, tegas, berani, teguh, semangat, penuh harga diri dan kepercayaan diri, berani mengambil risiko, dominan, objektif, aktif, kompetitif, ambisius, rasional, serta kurang responsif terhadap emosi. Sedangkan karakteristik feminin meliputi: perhatian terhadap perasaan, emosional, rapi, teliti, tabah, lembut, hangat, hemat, hati-hati, dan ramah. Penting untuk dipahami bahwa karakteristik ini tidak identik dengan jenis kelamin; laki-laki maupun perempuan bisa memiliki sifat maskulin maupun feminin.<sup>43</sup>

Menurut Robbins, gaya kepemimpinan perempuan cenderung demokratis, mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi, serta berfokus pada peningkatan harga diri pengikutnya. Mereka memimpin melalui keterlibatan, karisma, keahlian, serta kemampuan interpersonal untuk mempengaruhi orang lain. Kompetensi, karakter, kecerdasan, dan wawasan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan seorang pemimpin, bukan jenis kelaminnya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11, No. 2 (July 2015): 19.

<sup>43</sup> Eutrovia Iin krisyanti, Muhyadi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel)*", *Jurnal Akuntansi Manajemen pendidikan*, Vol, 3, No, 1 (April 2015), hlm. 42-43

<sup>44</sup> Novita Hasni, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren*", (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2020), hlm. 17

Memperbincangkan kepemimpinan perempuan dari aspek mana pemimpin lahir menjadi menarik. Itu sebabnya, banyak kajian kepemimpinan perempuan dilakukan. Kepemimpinan perempuan didekati dengan beberapa teori yang sudah ada. Tentang lahirnya kepemimpinan, ada tiga teori yang dalam hemat Penulis masih relevan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama**, Teori Sifat (Traits Theory) Menyatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin yang baik karena memiliki sifat-sifat unggul, seperti adil, percaya diri, penuh inisiatif, komunikatif, dan kreatif.

**Kedua**, Teori Perilaku (Behavior Theory) Menekankan bahwa perilaku pemimpin, seperti ramah, santun, dan bijaksana, sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinannya.

**Ketiga**, Teori Situasional (Contingency Theory) Mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan situasi organisasi, termasuk hubungan dengan anggota, struktur tugas, dan kekuasaan pemimpin.

Ketiga teori tersebut mengajak untuk melihat kepemimpinan tanpa bias gender, karena riset menunjukkan bahwa perbedaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan lebih terlihat pada gaya kepemimpinan, bukan pada efektivitasnya. Perempuan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih

demokratis dan egaliter, sementara laki-laki lebih sering menggunakan gaya kepemimpinan yang asertif dan direktif.<sup>45</sup>

Fenomena kepemimpinan perempuan di dunia pendidikan juga menarik untuk diteliti. Coleman menemukan bahwa kepala sekolah perempuan di Inggris dan Wales cenderung menerapkan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Studi di Amerika Serikat, Inggris, Australia, Selandia Baru, dan Kanada juga menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan mampu bekerja secara kooperatif, memberdayakan rekan kerja, dan membangun kerja tim yang efektif. Jirasinghe dan Lyons menambahkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki kepribadian yang supel, demokratis, perhatian, artistik, baik, cermat, teliti, berperasaan, dan berhati-hati, sehingga mereka cenderung menjadi pemimpin yang efektif dan pekerja tim yang andal.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan, terdapat dua tipe peranan gender: maskulin (tegas, rasional, berani) dan feminin (peduli, lembut, teliti). Kedua karakteristik ini tidak terikat pada jenis kelamin; baik laki-laki maupun perempuan bisa memilikinya. Kepemimpinan perempuan cenderung demokratis, mendorong

---

<sup>45</sup> Hasanatul, "Kepemimpinan Transformasional Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren Tahfidz (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Darut Taufiq dan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 1 Banyuwangi)" Jember, (Disertasi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022), 62-66.

<sup>46</sup> Hasanatul, "Kepemimpinan Transformasional Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren Tahfidz (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Darut Taufiq dan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 1 Banyuwangi)" Jember, (Disertasi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022),

partisipasi, berbagi informasi, dan membangun harga diri bawahan. Keberhasilan seorang pemimpin lebih ditentukan oleh kompetensi, karakter, dan situasi, bukan jenis kelamin.

Tiga teori utama dalam memahami kepemimpinan adalah:

1. Teori Sifat: Pemimpin lahir karena memiliki sifat unggul.
2. Teori Perilaku: Efektivitas dipengaruhi oleh sikap dan tindakan pemimpin.
3. Teori Situasional: Gaya kepemimpinan harus sesuai dengan kondisi organisasi.

Studi menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan umumnya menerapkan gaya transformasional dan partisipatif, mampu bekerja secara tim, kooperatif, dan membangun hubungan yang baik menjadikan mereka pemimpin yang efektif dalam dunia pendidikan.

#### **b. Strategi kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa**

##### **1. Strategi Kepala Sekolah**

Strategi kepala sekolah adalah langkah-langkah yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Menurut Akdon, "Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan." Sedangkan menurut Drucker, "Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things)."

Sebagai pemimpin organisasi pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kredibilitas tinggi dan strategi kepemimpinan tertentu.

Mulyasa menjelaskan bahwa untuk menjadi kepala sekolah profesional dengan kredibilitas tinggi, diperlukan beberapa strategi, yaitu:

1. Efektivitas proses pendidikan.
2. Tumbuhnya kepemimpinan sekolah yang kuat.
3. Pengelola tenaga kependidikan yang efektif.
4. Budaya mutu.
5. Team work yang kompak, cerdas dan dinamis.
6. Kemandirian.
7. Partisipasi warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
8. Transparansi manajemen dalam wacana demokrasi pendidikan
9. Kemampuan untuk berubah.
10. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
11. Tanggap terhadap kebutuhan.
12. Akuntabilitas.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang berkualitas. Kualitas tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang berkualitas tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai, tetapi juga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah dengan baik. Selain itu, kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan di lembaga secara optimal, sehingga

dapat berfungsi dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>47</sup>

Menurut Ridwan Efendi, dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa, kepala sekolah harus peka terhadap segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekolah, khususnya perubahan yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini penting, karena kepala sekolah merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.<sup>48</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam mengimplementasikan kualitas pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mensejahterakan sekolah yang dipimpinnya, salah satunya melalui peningkatan kompetensi siswa dan guru. Untuk meningkatkan kompetensi siswa secara optimal, kepala sekolah perlu terlebih dahulu membekali para guru dengan keterampilan profesional. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program seperti workshop, pelatihan, serta pemberian arahan dan penelitian yang terstruktur. Dengan meningkatkan kualitas guru, maka proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa pun akan semakin efektif. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

---

<sup>47</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar," Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 3, no. 3 (2015): 105-107.

<sup>48</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember," Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan, vol 12, no. 1 (2024): 127.

membangun dan mendukung pengembangan para pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>49</sup>

## 2. Kompetensi Siswa

Dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa, kepala sekolah harus memahami setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama terkait guru dan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai kunci utama dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Pengembangan kompetensi siswa bertujuan untuk meningkatkan seluruh kemampuan individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga tidak terjadi kesenjangan kemampuan antar siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan formal maupun informal. Strategi yang dirancang kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa berdampak positif, baik terhadap siswa maupun terhadap keberhasilan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, sedangkan sekolah akan menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.<sup>50</sup>

Taksonomi Bloom sering digunakan dalam merancang tujuan dan aktivitas pembelajaran. Pada awal pengembangannya, Bloom

<sup>49</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember," Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan, vol 12, no. 1 (2024): 127.

<sup>50</sup> Harlina Reny Baidowi, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 1 WARU SIDOARJO", (skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal. 70

mengidentifikasi dua ranah pembelajaran, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan keterampilan berpikir (pengetahuan), serta ranah afektif yang berhubungan dengan perkembangan perasaan atau aspek emosional (sikap). Kemudian, pada tahun 1966, Simpson menambahkan satu ranah lagi untuk melengkapi taksonomi Bloom, yakni ranah psikomotor yang mencakup keterampilan fisik atau manual (keterampilan).<sup>51</sup>

Kompetensi siswa mencakup berbagai kemampuan yang harus dikuasai sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yaitu:

1. Kemampuan kognitif: mencakup pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, dan pemecahan masalah.
2. Kemampuan afektif: meliputi pengendalian diri, kesadaran, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, dan empati.
3. Kemampuan psikomotorik: mencakup kemampuan sosialisasi dan kepribadian seperti argumentasi, presentasi, dan perilaku.<sup>52</sup>

Dalam psikologi kontemporer, kompetensi kognitif sering disebut sebagai hard skill, yang menyumbang sekitar 40% terhadap kesuksesan

---

<sup>51</sup> Nafiati Amaliah Dewi, "Revisi taksonomi Bloom : Kognitif, afektif, dan psikomotorik", Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 2 (2021): 155.

<sup>52</sup> Wina Riska Widyapuspa, "Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pelayanan Prima Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Di Kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta", (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 11- 16.

individu. Sementara itu, aspek afektif dan psikomotorik dikenal sebagai soft skill, yang berkontribusi sebesar 60% terhadap keberhasilan.

Kompetensi siswa secara umum meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Kompetensi ini menunjukkan kemampuan siswa untuk belajar secara efektif, menguasai kecakapan hidup, serta memenuhi kriteria pencapaian yang ditentukan oleh kurikulum maupun kebijakan sekolah.<sup>53</sup>

Menurut Skinner, untuk meningkatkan kompetensi siswa perlu dilakukan dua langkah utama, yaitu:

1. Membangun khazanah tingkah laku verbal dan non verbal yang mencerminkan hasil belajar.
2. Menumbuhkan minat, antusiasme, dan motivasi untuk belajar, yang

berfungsi memperlancar perolehan pola-pola tingkah laku yang diperlukan.

Sehingga dengan tugas seperti ini pembelajaran itu berfungsi memperlancar pemerolehan pola-pola tingkah laku verbal dan non verbal yang perlu dimiliki setiap siswa.<sup>54</sup>

Kompetensi Siswa dalam Perspektif Kurikulum Merdeka adalah keterampilan belajar yang harus dikuasai untuk menghadapi tantangan zaman dan perubahan global. Kurikulum ini menekankan

---

<sup>53</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, vol 12, no. 1 (2024): 127.

<sup>54</sup> Zakir Supratman, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Analis*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2012.

pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, Kreativitas, Komunikasi dan Kolaborasi.

Beberapa dampak Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi siswa, antara lain: Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, Peningkatan kemandirian belajar siswa, Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.<sup>55</sup>

Dan juga dalam perspektif Kurikulum Merdeka ini, kompetensi siswa dipahami sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik, terutama dalam menghadapi tantangan global dan perubahan zaman. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berkembang secara holistik. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pengetahuan (Kognitif) : Kompetensi ini meliputi pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan lebih mandiri, berdasarkan minat dan kebutuhan mereka, dengan pendekatan yang lebih kontekstual.
2. Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik) : Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menerapkan

---

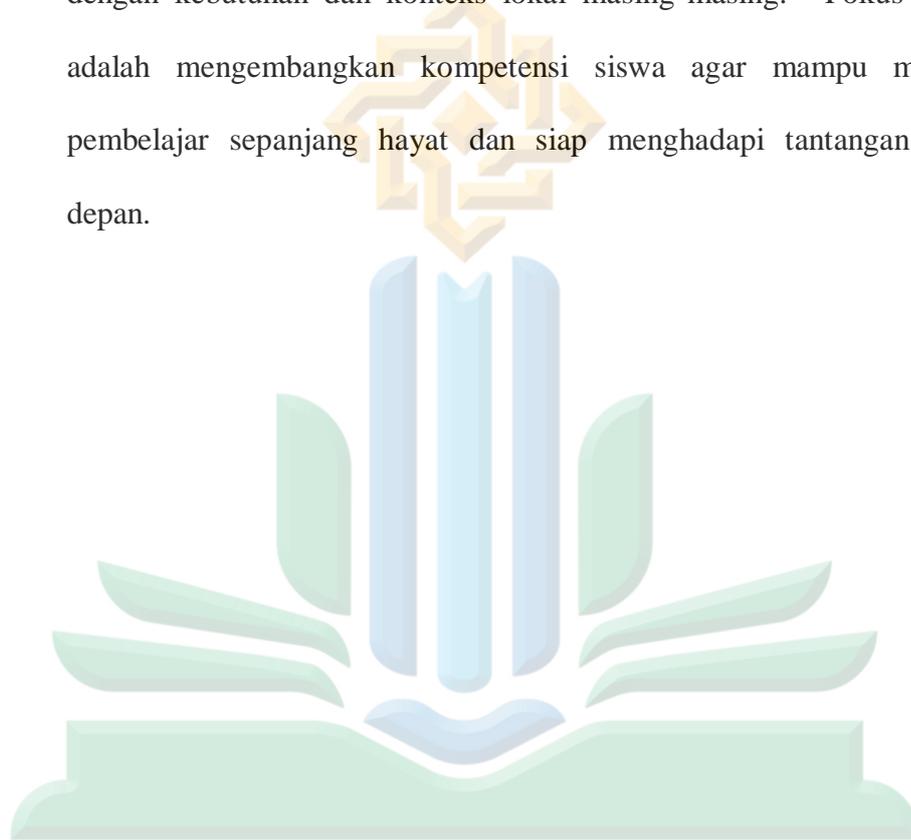
<sup>55</sup> Kemendikbudristek, "*Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi*," diakses 28 Desember 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.

pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara aktif, melakukan eksperimen, praktik, serta menerapkan keterampilan dalam konteks nyata.

3. Kompetensi Sikap (Afektif) : Sikap positif seperti tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan menjadi bagian penting dari kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Siswa didorong untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa Indonesia.
4. Kompetensi Sosial dan Emosional : Kurikulum Merdeka juga fokus pada kompetensi sosial dan emosional, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, serta memecahkan masalah secara kreatif dan efektif dalam kelompok atau komunitas.
5. Kompetensi Transversal : mencakup kompetensi yang diperlukan untuk hidup di dunia yang berubah dengan cepat, seperti kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih luas kepada guru dan siswa untuk menentukan materi dan metode pembelajaran, disesuaikan

dengan kebutuhan dan konteks lokal masing-masing.<sup>56</sup> Fokus utama adalah mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan siap menghadapi tantangan masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>56</sup> Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka: Kompetensi dan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Balitbangbuk, 2021), 8-12.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan Trianggulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (konprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah.<sup>57</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu, metode studi kasus yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut.<sup>58</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SDS Islam Ulul. Albab Kaliwates Jember”.

---

<sup>57</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. *"Metodologi Penelitian."* Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

<sup>58</sup> Ridlo Ubaid, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 33.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini untuk mendapatkan sumber data. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, yang beralamat di Jl. Mrapa, Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68131.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember didasari atas beberapa pertimbangan yaitu; pertama, di sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang termasuk baru berdiri masih 6 tahun namun sudah memiliki banyak prestasi yang diperoleh oleh anak didik (siswa-siswi), kedua, lokasi penelitiannya dapat dijangkau. Inilah yang menjadi daya tarik peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

## C. Data dan Sumber Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dimaksud misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.<sup>59</sup>

Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 219

1. Ustadzah Siti Maisaroh, S.H.I., M. Pd.I selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
2. Ustadzah Siti Hairunnisak, S.Pd.I selaku waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
3. Ustadz Agung Prasetyo selaku tim media SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
4. Ustadzah Khuril Maula, S.Pd. selaku guru agama SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
5. Ustadzah Fikriyah Hanim, S.H. selaku guru agama SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
6. Ustadz M. Miftahul Ulum, S.Pd. selaku TU (tata usaha) SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
7. Ustadzah Suci Ramdhanita, S.Pd. selaku guru agama SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
8. Muhammad Febri Syaputra kelas 6selaku siswa SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat sesuai yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang spesifik dan pencatatan yang sistematis yang difokuskan pada satu atau beberapa tahapan masalah dalam konteks penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan guna mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>60</sup>

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini sebagai berikut:

- a. Observasi kepada Ustadzah Siti Maisaroh, S.H.I., M. Pd.I selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Observasi ini bertujuan untuk mencari data terkait gambaran objek SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- b. Observasi kepada Ustadzah Siti Hairunnisak, S.Pd. I selaku waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Observasi ini bertujuan untuk mencari data-data tentang kurikulum.

Observasi ini bertujuan untuk mencari data antara lain:

- 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- 2) Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi kepada

<sup>60</sup> Samsu, Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021), 97–98.

pewawancara yang memberikan pertanyaan atas pertanyaannya itu, wawancara tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman wawancara mengenai suatu topik tertentu.<sup>61</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>62</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan di SDS Islam Ulul Albab

Kaliwates Jember. sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Ustadzah Siti Maisaroh, S.H.I., M. Pd.I selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data terkait gambaran objek, strategi kepala sekolah dan program unggulan SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- b. Wawancara kepada Ustadzah Siti Hairunnisak, S.Pd. I selaku waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data-data tentang kurikulum yang digunakan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 232

<sup>62</sup> Sugiyono, 233.

- c. Wawancara kepada Ustadz Agung Prasetyo selaku tim media SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data dan dokumentasi.
- d. Wawancara kepada Ustadzah Khuril Maula, S.Pd selaku guru agama SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- e. Wawancara kepada Ustadzah Fikriyah Hanim, S.H selaku guru agama SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- f. Wawancara kepada Ustadz M. Miftahul Ulum, S.Pd selaku TU (tata usaha) SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- g. Wawancara kepada Ustadzah Suci Ramdhania, S.Pd selaku guru agama SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data anatara lain:

- 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?
  - 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?
- h. Wawancara kepada Muhammad Febri Syaputra kelas 6 selaku siswa yang melakukan pelaksanaan program unggulan sekaligus merasakan dampak dari program.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabelvariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode

dokumentasi ini merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Dokumentasi juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.<sup>63</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil dan Sejarah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- b. Visi dan Misi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- c. Denah Lokasi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- e. Struktur Organisasi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- f. Data semua siswa SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- g. Pelaksanaan Pembelajaran dan Kegiatan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
- h. Dokumentasi relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

---

<sup>63</sup> Samsu, Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, 99.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut *Matthew B.Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana* yakni sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, maka dapat membuat data lebih kuat.<sup>65</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu kumpulan informasi terstruktur yang menimbulkan kemungkinan menemukan bukti suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 244.

<sup>65</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: Sage, 2014), 12.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengoreksian terhadap hasil penelitian dan memberikan verifikasi bahwa data tersebut telah didukung oleh data yang valid dan konsisten yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, selain data itu juga digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>68</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

<sup>67</sup> Sugiyono, 252.

<sup>68</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya yang nantinya diminta kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.<sup>69</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.<sup>70</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap penelitian paling awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan.

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 274.

<sup>70</sup> Sugiyono, 274.

- d. Menentukan informan.
- e. Mempersiapkan dan mendata hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.
- f. Melakukan observasi di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember sehingga menarik untuk dilakukan sebuah penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data dan analisis data terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi

Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates

jember dengan cara melakukan observasi, wawancara dan

dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti memperbaiki data yang sudah didapat tadi dari segi tata bahasanya agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam menafsirkan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember yang meliputi :

##### **a) Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember**

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab Kaliwates Jember didirikan pada tahun 2008 dengan tujuan utama untuk mendidik baik secara lahir maupun batin. Dengan semangat kesederhanaan, YPI Ulul Albab mendirikan lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan tersebut. Para guru dan tenaga pendidik yang berpengalaman dalam bidangnya berkomitmen untuk memberikan pengajaran yang terbaik. Tingginya permintaan dari masyarakat, khususnya warga Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, akan adanya lembaga pendidikan bagi para generasi penerus bangsa, mendorong sekolah untuk terus mengembangkan Ulul Albab agar menjadi lebih baik lagi.<sup>71</sup>

Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Ulul Albab merupakan satu di antara unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Yayasan tersebut didirikan oleh pasangan suami istri yang memiliki jiwa filantropis yang tinggi terutama kepada anak-anak. Mereka

---

<sup>71</sup> <https://www.ypiululalbab.sch.id/home/> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.

adalah Bapak Dr. Nurudin, M.Pd.I dan Bunda Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.. SDS Islam Ulul Albab berdiri pertama kali pada 1 Februari 2019 dengan jumlah murid 28 siswa. Sebagai sekolah baru, minat orang tua kurang sehingga pendaftaran siswa baru sebanyak 35 siswa menjadi 28 siswa. Pada mulanya, kegiatan belajar mengajar bertempat di rumah wali murid yang mendaftarkan siswanya ke SDS Islam Ulul Albab.

Dilihat dari latar belakang, SDS Islam Ulul Albab berdiri karena motivasi dari wali murid untuk mendirikan sekolah dasar dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun itu (2019) di data siswa yang diperkirakan akan melanjutkan di SDS Islam Ulul Albab, sehingga terhitung 35 anak. Dari situlah, Ketua Yayasan mendirikan SDS Islam Ulul Albab. Tempatnya ada di dekat Roxy tepatnya di Jl. Lumba-Lumba gang 2 nomor 7. Dan akhirnya Bunda May menyewa gedung itu dan disetujui. Awalnya tidak ada biaya untuk menyewa, tapi dari biaya SPP yang harganya 150.000 untuk operasional sekolah kemudian dibayarkan untuk biaya sewa.

Berjalan selama 2 tahun dan mendapatkan murid sekitar 60, karena asumsi saat itu dari keterbatasan ruangan sehingga tidak semua siswa yang mendaftar diterima. Akhirnya siswa SDI terdata 88 siswa.

#### **b) Profil Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember**

Sekolah SDS Islam Ulul Albab terletak pada Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jl Udang Windu RT. 01/RW.02, yang memiliki status sekolah Swasta namun memiliki

akreditasi A, dan kode pos berupa 68135 kemudian emailnya berupa [sdi.ululalbab@gmail.com](mailto:sdi.ululalbab@gmail.com).

Adapun setiap lembaga memiliki visi dan misinya tersendiri dan SDS Islam Ulul Albab memilikinya, berikut visi dan misinya sekolah:

a. Visi

Adapun visi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember adalah :  
 “Trias Cendekia School (Cerdas Agama, Cerdas Linguistik, dan Cerdas Eksakta)

b. Misi

1) Mengasah kecerdasan Agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah

2) Mengoptimalkan kecerdasan linguistik melalui pembelajaran, budaya Literasi dan kegiatan Ekstrakurikuler

3) Membangun kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan Ekstrakurikuler<sup>72</sup>

c) **Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember**

Berikut beberapa sarana dan prasarana yang ada di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember:

<sup>72</sup> <https://www.ypiululalbab.sch.id/home/> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.

- a) Semester genap 2023/2024 ruang kelas ada 10, ruang guru ada 1, ruang toilet ada 4, ruang gudang ada 1, ruang bangunan ada 12.
- b) Semester ganjil 2024/2025 ruang kelas ada 13, ruang guru ada 1, ruang toilet ada 4, ruang gudang ada 1, ruang bangunan 13.<sup>73</sup>

**d) Data Jumlah Peserta didik**

SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember memiliki jumlah peserta didik sebanyak 355 dengan uraian sebagai berikut:

Kelas 1 di bagi menjadi tiga kelas yang berisi, kelas A 28 anak, kelas B 28 anak, kelas C 27. Kelas 2 dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A 30 anak, dan kelas B 30 anak. Untuk kelas 3 dibagi menjadi tiga kelas yang berisi, kelas A 25 anak, kelas B 25 anak, kelas C 20 anak, dan kelas 4 berisi dua kelas yaitu, kelas A 28 dan kelas B 29 kemudian kelas 5 di bagi menjadi dua yaitu kelas A 28 anak, kelas B 29 anak dan terakhir kelas 6 hanya berisi 28 anak.<sup>74</sup>

**e) Prestasi guru dan siswa**

Perlu digaris bawahi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ini baru berdiri 6 tahun yang lalu, akan tetapi sudah berkembang dalam kurikulum dan siswa-siswinya memiliki banyak prestasi, yang pertama siswi kelas 2 meraih juara 2 lomba wushu tingkat provinsi se Jawa Timur pada tahun 2022, di Surabaya Jawa Timur. Dan yang

<sup>73</sup> <https://www.ypiululalbab.sch.id/home/> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab Jember pada tanggal 8 Januari 2025.

kedua peserta didik kelas 3 meraih juara 3 lomba Tahfidzul Qur'an Tingkat SD sekabupaten Jember pada tahun 2022. Ketiga Hanunah Firdausiyah Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris Level 2 Dalam Event *Degree Science Festival IV 2023* di Transmart Jember Pada Minggu 12 November 2023. Keempat Azzam Rafisqi S Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris dalam rangka lomba festival anak gemilang tingkat Jawa Timur 2024. Kelima Kaivan Arkananta mendapatkan mendali perunggu lomba Jember *Mathematic & Science Competition (JMSC)* 2024. Keenam Abdul Jabbar Siddiq kelas 5B juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris dalam event *Generation Of Achieves* Tingkat Se Kabupaten Jember 2025. Ketujuh Fitria Ayskaa kelas 1 C Juara harapan 1 event *Generation Of Achieves* Tingkat Se Kabupaten Jember 2025 dan banyak lagi siswa-siswinya yang meraih kejuaraan. Melihat fenomena tersebut dengan banyaknya prestasi dan kompetensi siswa maupun stakeholder yang mumpuni dari kepala sekolah.<sup>75</sup>

Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember sendiri memiliki prestasi yaitu juara 1 menang lomba dalam rangka debat se Kabupaten Jember dan Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah ini. Di bawah kepemimpinannya, berbagai program inovatif telah terlaksana dengan baik, termasuk

<sup>75</sup> Agung Prasetyo, Diwawancarai Oleh Peneliti, 11 Mei 2025.

pengembangan kompetensi siswanya yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Berkat kepemimpinannya, SDS Islam Ulul Albab Jember telah meraih berbagai penghargaan di tingkat kabupaten/kota, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah juga berhasil membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, serta menginspirasi para guru untuk terus berinovasi dan memberikan yang terbaik bagi masa depan pendidikan anak-anak.<sup>76</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setiap penelitian memerlukan penyajian data, karena data merupakan bukti bahwa seorang peneliti benar-benar melakukan penelitian. Peneliti harus melihat, merasakan, dan menganalisis secara langsung situasi objek yang diteliti, serta melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung. Semua ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember**

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan untuk memimpin dan mempengaruhi bawahan. Bahkan, pola karakter seorang pemimpin yang khas pada saat memberikan motivasi dalam

---

<sup>76</sup> Khuril Maula, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2025.

memimpin organisasi atau lembaga adalah melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan bisa terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam membuat kebijakan dan berkomunikasi. Dalam penyajian data ini peneliti juga menambahkan terkait yang mana kepala sekolah maskulin dan feminimnya sebagai kepala sekolah perempuan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggali pandangan waka kurikulum mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Mendukung hal itu, waka kurikulum memberikan penjelasan sebagai berikut:

“...Terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan mungkin saya bisa membahas gaya kepemimpinan kepala sekolah kami dalam membuat kebijakan dan berkomunikasi-nya. Beliau memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif, di mana beliau selalu melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan serta membangun komunikasi dua arah yang terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan mengutamakan musyawarah dalam setiap keputusan.”<sup>77</sup>

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan dalam membuat kebijakan dan berkomunikasi. Karena Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif, di mana beliau selalu melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan serta membangun

---

<sup>77</sup> Khairunnisak, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 21 januari 2025

komunikasi dua arah yang terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan mengutamakan musyawarah dalam setiap keputusan.

**a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membuat Kebijakan**

Terkait membuat kebijakan peneliti mengajukan pertanyaan mengenai gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam kebijakan yang diterapkan di SDS Islam Ulul Albab Jember kepada Ibu Siti Maisaroh atau yang biasa dipanggil bunda Mai selaku kepala sekolah, bunda Mai menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang kepala sekolah perempuan, saya menjalankan tugas dengan cara yang sama seperti kepala sekolah laki-laki. Saya bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah mufakat. Saya selalu berusaha membuka ruang diskusi dan mendengarkan berbagai masukan dari guru, staf, serta pihak terkait sebelum mengambil keputusan. Saya percaya bahwa kebijakan yang baik harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi sekolah. Selain itu, saya juga mendorong adanya musyawarah dalam setiap proses pengambilan kebijakan, sehingga setiap keputusan yang diambil bukan hanya berasal dari saya sebagai pimpinan, tetapi merupakan hasil kesepakatan bersama. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan dapat berjalan dengan lebih efektif karena didukung oleh seluruh elemen sekolah...”<sup>78</sup>

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah perempuan, bunda Mai menjalankan tugas dengan prinsip yang sama seperti kepala sekolah laki-laki. Bunda Mai juga bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah serta kesepakatan

<sup>78</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 15 Januari 2025.

bersama. Bunda Mai selalu berdiskusi yang terbuka dan mendengarkan berbagai masukan dari guru, staf, serta pihak terkait sebelum membuat keputusan. Selain itu, Bunda Mai juga mendorong proses musyawarah dalam setiap pengambilan kebijakan, sehingga keputusan yang dihasilkan bukan hanya berasal dari dirinya sendiri sebagai pemimpin, akan tetapi juga merupakan hasil kerja sama semua pihak.

Pernyataan kepala sekolah di atas juga diakui oleh Khoirul Nisak selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai Waka Kurikulum, saya melihat bahwa kepala sekolah kami ini menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif karena dalam setiap kebijakan yang dibuat. Beliau selalu membuka ruang diskusi dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan staf, dalam proses perumusan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendengarkan berbagai masukan dan mempertimbangkan setiap perspektif sebelum mengambil keputusan. Hal ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendorong kolaborasi antar warga sekolah. Dengan kepemimpinan yang terbuka seperti ini, kebijakan yang diterapkan menjadi lebih efektif dan dapat dijalankan dengan baik karena telah melalui proses musyawarah dan mendapat dukungan dari seluruh elemen sekolah...”<sup>79</sup>

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa Waka Kurikulum menilai kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dalam setiap kebijakan yang dibuat. Beliau selalu memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru

---

<sup>79</sup> Khoirun Nisak, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 Januari 2025.

dan staf, dalam proses perumusan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran.

Selain memberikan arahan, kepala sekolah juga aktif mendengarkan berbagai masukan serta mempertimbangkan beragam sudut pandang sebelum mengambil keputusan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendorong kolaborasi antar warga sekolah. Dengan kepemimpinan yang terbuka seperti ini, kebijakan yang diterapkan menjadi lebih efektif karena telah melalui proses musyawarah dan mendapatkan dukungan dari seluruh elemen sekolah.

Berikut ini adalah hasil temuan terkait gaya kepemimpinan

kepala sekolah dalam membuat kebijakan adalah: a. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, b. Dalam setiap kebijakan, kepala sekolah selalu melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan staf sekolah, c. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama. d. Kepala sekolah tidak hanya memberi arahan, tetapi juga aktif mendengarkan masukan dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, e. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif di lingkungan sekolah, f. Kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih

efektif karena mendapatkan dukungan dari seluruh elemen sekolah.

**b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Berkomunikasi**

Jadi Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan yang beragam, seperti demokratis, partisipatif, dan transformasional. Gaya ini membantu membentuk budaya sekolah yang terbuka dan mendukung kerja sama antar warga sekolah. Dengan komunikasi yang jelas, terbuka, dan inspiratif, kepala sekolah lebih mudah mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju visi dan misi yang telah ditentukan. Sebagai pemimpin perempuan, kepala sekolah juga menunjukkan sikap empati dan keterlibatan yang kuat, sehingga mampu menciptakan suasana sekolah yang positif dan penuh semangat.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi di SDS Islam Ulul Albab kaliwates Jember. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggali pandangan kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan sebagai seorang pemimpin perempuan dalam berkomunikasi di SDS Islam Ulul Albab kaliwates Jember. Mendukung hal itu, kepala sekolah pun memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Sebagai seorang pemimpin perempuan, saya percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam memimpin yang berarti saya selalu mengutamakan keterbukaan, partisipasi, dan kerja sama dalam setiap proses pengambilan keputusan. Saya percaya bahwa setiap individu di sekolah, baik guru, siswa, staf, maupun orang tua, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh karena itu, saya selalu berusaha membangun komunikasi yang dua arah, di mana semua pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan masukan mereka. Dalam setiap rapat atau diskusi, saya berperan sebagai fasilitator yang mendorong dialog terbuka dan diskusi yang sehat. Saya menghargai setiap pendapat yang disampaikan dan berusaha mengakomodasi berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Selain komunikasi langsung, saya juga memanfaatkan berbagai sarana komunikasi, seperti diskusi kelompok, forum guru, dan pertemuan orang tua, untuk memastikan bahwa informasi dapat tersampaikan dengan baik dan semua pihak merasa dilibatkan dalam kebijakan sekolah..."<sup>80</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas dalam berkomunikasi di

SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember juga diakui oleh

Khoirun Nisak selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

"Menurut saya, kepala sekolah kami dilihat dari cara memimpin rapat beliau selalu mengutamakan keterbukaan, partisipasi, dan kerja sama dalam setiap proses pengambilan keputusan. Beliau selalu membuka ruang diskusi bagi kami, para guru, untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun masukan dalam setiap rapat atau pertemuan. Selain itu, kepala sekolah juga aktif mendengarkan aspirasi kami dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Dalam berkomunikasi, beliau tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong dialog yang terbuka dan saling menghargai. Kami merasa dihargai karena setiap saran yang kami berikan selalu dipertimbangkan, dan keputusan yang diambil biasanya merupakan hasil dari musyawarah bersama..."<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Siti Maisaroh diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 15 Januari 2025.

<sup>81</sup> Khoirun Nisak diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 21 Januari 2025.

Hal ini diperkuat lagi oleh M. Miftahul Ulum selaku koordinator tenaga usaha bahwa:

“...bunda Mai pada saat mengadakan kegiatan atau rapat di SDS ini, bunda Mai selaku kepala sekolah menginformasikan kepada seluruh guru untuk berdiskusi terlebih dahulu, dengan cara berdiskusi ini tentu saja para guru dengan leluasa untuk mengeluarkan ide-ide mereka masing-masing...”<sup>82</sup>

Berdasarkan dari hasil temuan di atas bisa disimpulkan bahwa Bunda Mai, sebagai kepala sekolah percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam memimpin yang berarti mengutamakan keterbukaan, partisipasi, dan kerja sama dalam setiap proses pengambilan keputusan. Beliau meyakini bahwa setiap elemen sekolah guru, siswa, staf, dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, komunikasi dua arah selalu dibangun untuk memberi ruang bagi semua pihak menyampaikan gagasan dan masukan. Dalam rapat atau diskusi, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi terbuka dan konstruktif. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti diskusi kelompok, forum guru, dan pertemuan orang tua, untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik dan semua pihak terlibat aktif dalam kebijakan sekolah. Keputusan yang

---

<sup>82</sup> M. Miftahul Ulum diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 13 Januari 2025.

diambil pun merupakan hasil pertimbangan dari berbagai sudut pandang, sehingga lebih inklusif dan diterima oleh seluruh komunitas sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya kepala sekolah membangun komunikasi dua arah yang mana kepala sekolah memiliki gaya komunikasi yang terbuka, santun, dan tegas. Kepala sekolah menyampaikan arahan dengan jelas dan mudah dipahami, serta mendengarkan masukan dari guru, siswa, dan wali murid. Gaya komunikasi ini menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kerja sama di lingkungan sekolah.



**Gambar 4.1**  
**Kepala Sekolah Menyampaikan Arahan dan Mendengarkan Keluh Kesah Para Guru Di SDS Islam Ulul Albab Jember**

Berdasarkan wawancara di atas maka diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.1 yang dimana kepala sekolah menyampaikan arahan dan mendengarkan keluhan kesah para guru di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan karyawan berjalan lancar, serta terjalin hubungan kekeluargaan yang erat. Guru juga berperan sebagai sosok yang mendukung rekan-rekannya, menciptakan atmosfer kerja yang harmonis. Keakraban sosial ini terlihat jelas saat guru menyambut peneliti dengan hangat.

Berikut ini adalah hasil temuan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi adalah: a. Kepala sekolah percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam memimpin, b. Kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada keterbukaan, partisipasi, dan kerja sama dengan seluruh elemen sekolah, c. Kepala sekolah percaya bahwa guru, siswa, staf, dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, d. Kepala sekolah selalu membangun komunikasi dua arah untuk memberikan ruang bagi semua pihak menyampaikan gagasan, pendapat, dan masukan, e. Dalam setiap rapat atau diskusi, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi terbuka dan konstruktif, f. Kepala sekolah menggunakan berbagai media komunikasi, seperti diskusi kelompok, forum guru, dan pertemuan orang tua

dimanfaatkan untuk menjamin keterlibatan aktif dan penyampaian informasi yang efektif, g. Kepala sekolah dalam mengambil keputusan merupakan hasil pertimbangan dari beragam perspektif dan masukan yang ada.

## **2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember**

Visi dan misi merupakan landasan utama dalam setiap kebijakan dan strategi yang diterapkan di sebuah sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan mengarahkan visi serta misi yang tidak hanya menggambarkan tujuan jangka panjang, tetapi juga memandu setiap langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks mengembangkan kompetensi siswa di

Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, visi dan misi harus dapat menjadi pendorong dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggali pandangan waka kurikulum mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa. Mendukung hal itu, waka kurikulum memberikan penjelasan sebagai berikut:

“...melihat dari fenomena di sekolah, kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa itu melalui visi misi sekolah dan program-program kegiatan siswa, karena dengan hal ini mungkin strategi kepala sekolah bisa terarah dalam

mengembangkan kompetensi siswa dan kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap program, baik akademik maupun non-akademik.”<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengembangkan kompetensi siswa dengan mengacu pada visi dan misi sekolah serta melalui program-program yang melalui kegiatan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Strategi ini membantu memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

#### **a. Stragi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Visi Misi Sekolah**

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui penerapan visi dan misi sekolah. Dengan kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah merancang berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong inovasi dalam pembelajaran, serta membangun kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua.

Melalui pendekatan yang terarah dan berbasis visi serta misi sekolah, diharapkan kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang

<sup>83</sup> Khoirunnisak, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 21 Januari 2025

unggul, berdaya saing, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat di masa depan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab kaliwates Jember. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada kepala sekolah mengenai Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Visi Misi Sekolah. Kepala sekolah kemudian menjelaskan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diterapkan dalam proses pendidikan sehingga selaras dengan pengembangan kompetensi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, kami menerapkan beberapa strategi yang selaras dengan visi sekolah yaitu trias cendekia (cerdas agama, cerdas linguistik dan cerdas eksakta)....”<sup>84</sup>

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berdaya saing, serta siap menghadapi tantangan di masa depan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Pernyataan kepala sekolah juga senada dengan perkataan ustadzah Khuril Maula selaku guru agama yang mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai guru, saya melihat bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang terarah dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui visi dan misi sekolah. Beliau

---

<sup>84</sup> Siti Maisaroh diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 15 Januari 2025.

memastikan bahwa setiap program pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik, selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu Trias Cendekia (cerdas agama, cerdas linguistik dan cerdas eksakta). Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah mengintegrasikan visi dan misi ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dengan membiasakan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, sehingga kami sebagai pendidik dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan strategi-strategi tersebut, saya melihat bahwa kepala sekolah benar-benar berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendorong prestasi siswa, serta membentuk generasi yang unggul dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah...<sup>85</sup>

Jadi berdasarkan dari hasil temuan di atas bahwa Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan visi dan misi sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa. Melalui strategi yang terarah dan selaras dengan visi Trias Cendekia (cerdas agama, cerdas linguistik, dan cerdas eksakta), visi dan misi diintegrasikan ke seluruh aspek pendidikan. Kepala sekolah memastikan program akademik dan non-akademik berjalan sejalan dengan tujuan pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga menjadi fokus, guna menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan

<sup>85</sup> Khuril Maula, di wawancarai oleh peneliti, pada tanggal 21 Januari 2025.

siswa. Strategi-strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membuat Program Melalui Kegiatan Siswa**

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai strategi kepala sekolah dalam membuat program melalui kegiatan siswa di SDS Islam Ulul Albab kaliwates Jember.

Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, kami menyusun dan menerapkan berbagai program yang selaras dengan visi dan misi sekolah agar dapat mengembangkan kompetensi siswa secara optimal. Beberapa program unggulan kami yang selaras dengan visi misi yaitu: peretama, mengasah kecerdasan agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah. Kedua mengoptimalkan kecerdasan linguistic (bahasa) melalui pembelajaran budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga membangun kecerdasan eksakta (sains) melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler dan juga saya mengadakan berbagai kegiatan, seperti darling di rumah siswa secara bergantian, pra KBM yakni membaca nadzom aswaja, fun english, tahfidz, tilawati, mengadakan perlomba dihari hari tertentu...”<sup>86</sup>

Pernyataan kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepala sekolah dalam membuat program melalui kegiatan siswa juga diakui oleh ustadzah Khuril Maula selaku guru agama. Beliau menyatakan bahwa:

<sup>86</sup> Siti Maisaroh diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 15 Januari 2025.

“Sebagai bawahan, saya mendukung sepenuhnya program-program yang dirancang untuk mencapai visi dan misi sekolah. Salah satunya adalah program yang disusun oleh kepala sekolah yang beliau katakan seperti: cerdas agama, cerdas linguistik (bahasa), cerdas eksakta (sains). Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan sosial mereka, sesuai dengan visi sekolah kami, cerdas agama, cerdas linguistik (bahasa), cerdas eksakta (sains). Selain itu, melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler yang kami jalankan, kami berusaha untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial.....”<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang selaras dengan visi yaitu Trias Cendekia (cerdas agama, cerdas bahasa, cerdas sains) dan terarah dalam mengembangkan kompetensi siswa dengan mengintegrasikan visi dan misi sekolah ke dalam seluruh aspek pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya memastikan bahwa program akademik dan non-akademik selaras dengan tujuan pendidikan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Selain itu, kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop agar metode pembelajaran yang digunakan semakin inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program unggulan yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu 1) Mencakup penguatan kecerdasan

---

<sup>87</sup> Khuril Maula diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 21 Januari 2025.

agama melalui pembelajaran dan pembiasaan ibadah, 2) Peningkatan kecerdasan linguistik melalui budaya literasi dan ekstrakurikuler, 3) Pengembangan kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum, dan berbagai kegiatan tambahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya saat peneliti pertama kali berkunjung ke sekolah, langsung disambut dengan tampilan tulisan visi dan misi sekolah yang terpajang jelas di area depan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sangat menekankan pentingnya visi dan misi sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.



**Gambar 4.2**

**Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember**

Berdasarkan wawancara di atas maka diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.2 yang mana berisi tentang visi

misi dan program unggulan di sekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat menekankan pentingnya visi dan misi sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter siswa melalui Trias Cendekia (cerdas agama, cerdas bahasa, cerdas sains).

Kepala Sekolah menerapkan berbagai inovasi. Inovasi tersebut meliputi program Darling (program sekolah yang bertujuan untuk membawa siswa dengan keluarga dari teman-temannya), pra-KBM dengan membaca nadzom Aswaja, fun English, tahfidz, tilawati, dan perlombaan pada hari tertentu. Kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis melalui program ini. Kepala sekolah juga meningkatkan keterampilan siswa dan membentuk generasi unggul sesuai visi dan misi sekolah.

Guru dan staf memberikan dukungan penuh, Mereka menjalankan program yang dirancang untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan sosial siswa. Kepala sekolah menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan strategi ini, siswa diharapkan

tumbuh menjadi individu berkarakter sesuai dengan visi sekolah..<sup>88</sup>

Adapun program unggulan di SDS yang selaras dengan visi misi sekolah yaitu: 1) Mengasah kecerdasan agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah 2) Mengoptimalkan kecerdasan linguistic (bahasa) melalui pembelajaran budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler 3) Membangun kecerdasan eksakta (sains) melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk strategi dari program unggulan tersebut iyalah sebagai berikut :

### **1) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Agama Siswa**

Adapun program yang menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam membuat program kegiatan siswa yaitu untuk mengasah kecerdasan agama melalui, Fikih Peraktek, Sholat Berjamaah, Nahwu Sharaf, Tahfidz, Tasmi', Gerakan Jum'at Sedekah.

#### **a) Pembelajaran Fikih Praktek**

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2025 mengenai program yang diterapkan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember untuk pembelajaran Fiqih praktik sangat berfokus pada penerapan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>88</sup> Kegiatan observasi di SDS Islam Ulul Albab Jember, pada tanggal 8 Januari 2025

Pembelajaran Fiqih ini dilakukan secara rutin dan terjadwal satu kali per minggu, dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap kelas memiliki materi Fiqih yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa pada usia tersebut, sehingga mereka dapat mempelajari Fiqih secara bertahap dan mendalam.

Jadi dalam pembelajaran Fiqih ini, ada beberapa materi yang diberikan langsung kepada siswa dalam bentuk praktek, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teori saja tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Materi-materi praktis ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti tata cara berwudhu, shalat, serta adab-adab Islami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program pembelajaran Fiqih Praktek yaitu sebagai berikut:

“Fiqih praktek ini dilakukan selama 1 minggu sekali. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajara fiqih. Fiqih praktek ini dikerjakan sesuai denga tingkatan kelas. Dengan begitu siswa dapat mudah memahami dan menerapkan terhadap fiqih ini.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Februari 2025

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustadzah Hanim selaku guru agama yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“untuk fikih praktek itu hanya 1 kali dalam 1 minggu dan bab-babnya juga menyesuaikan jadi dari kelas 1 sampai kelas 6 itu berbeda-beda menyesuaikan dengan perkembangan anak jadi seperti itu, dan isi dari fikih praktek ini jadi inikan sistemnya praktek jadi dimulai dari yang ibtida’ dulu seperti anak-anak itu mengenal bagaimana bertoharoh dari toharoh anak-anak mengenal macam-macam Najis macam-macam hadas itu mengenal dari perkara-perkaranya dulu biasanya menggunakan dengan media praktek itu dari kelas 1 beda-beda kalau kelas 1 itu belajar mengenal wudu’ kemudian belajar adzan dan iqomah dan yang terpenting solat-solat fardhu yang ditanamkan dan ada tayamum terus kelas 2 dari wudhu’ adzan iqomah solat fardhu.”<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
SDS Islam Ulul Albab pembelajaran Fikih perakteknya di

lakukan 1 kali dalam 1 minggu, jadi dari kelas 1 sampai kelas 6 di lihat dari kemampuan siswa, untuk konsep pembelajaran fikih praktek ini mulai dikenalkan dengan bertoharoh, macam-macam najis dan cara hadas kemudian siswa di ajarkan Adzan, Iqomah dan solat-solat Fardhu.

Adapun dari guru, memiliki target materi fikih praktek yang sudah ditentukan oleh sekolah sendiri yakni: untuk kelas 1: Wudhu, adzan dan iqomah, sholat fardlu, dan tayammum. Kelas 2 mencakup: wudhu, adzan dan

<sup>90</sup> Fikriyah Hanim, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Februari 2025

iqomah, sholat fardhu, siwak, tayammum, alat bersuci, sholat berjamaah (sujud sahwi, sujud tilawah, makmum muwafiq masbuq, sholat rawatib), najis, hadast. Kelas 3 mencakup: Wudhu, adzan dan iqomah, sholat fardlu, dan tayammum, alat bersuci, sholat berjamaah (sujud sahwi, sujud tilawah, makmum muwafiq masbuq, sholat rawatib), najis, hadast, istinja', mandi, sholat sunnah (sholat dhuha, tahajjud, tarawih, witr, sholat iedaini. Kelas 4 mencakup: Wudhu, adzan dan iqomah, sholat fardlu, dan tayammum, alat bersuci, sholat berjamaah (sujud sahwi, sujud tilawah, makmum muwafiq masbuq, sholat rawatib), najis, hadast, istinja', mandi, sholat sunnah (sholat dhuha, tahajjud, tarawih, witr, sholat iedaini, zakat, puasa, sholat jum'at. Kelas 5 mencakup: Wudhu, adzan dan iqomah, sholat fardlu, dan tayammum, alat bersuci, sholat berjamaah (sujud sahwi, sujud tilawah, makmum muwafiq masbuq, sholat rawatib), najis, hadast, istinja', mandi, sholat sunnah (sholat dhuha, tahajjud, tarawih, witr, sholat iedaini, zakat, puasa, sholat jum'at, darah wanita, sholat safar. Kelas 6 mencakup: Wudhu, adzan dan iqomah, sholat fardlu, dan tayammum, alat bersuci, sholat berjamaah (sujud sahwi, sujud tilawah, makmum muwafiq masbuq, sholat rawatib), najis, hadast, istinja', mandi, sholat sunnah (sholat dhuha,

tahajjud, tarawih, witr, sholat iedaini, zakat, puasa, sholat jum'at, darah wanita, sholat safar, perawatan jenazah, haji.



**Gambar 4.3**

**Kegiatan Fikih Praktek**

Berdasarkan wawancara diatas maka diperkuat dengan Dokumentasi pada gambar 4.3, ke 2 siswa yang melakukan fikih praktek wudhu' di atas mengajarkan dan mempraktekkan cara berwudhu' yang benar dengan cara sangat teliti dan mendalam. Hal ini mereka didampingi oleh pembimbing kelas praktek agar bisa mengontrol tata cara berwudhu' dengan benar. Jadi tidak hanya memberikan pemahaman teori mengenai syarat-syarat dan tata cara wudhu, tetapi juga mempraktikkan langkah-langkah tersebut. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran Islam yang mengutamakan kesucian baik fisik maupun spiritual.

Pembelajaran fikih praktik ini mempunyai tujuan sendiri yakni. Mengenalkan dasar-dasar ibadah dalam Islam secara sederhana dan menyenangkan, sesuai usia dan perkembangan anak, membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti wudhu, salat, puasa, dan bersuci dengan benar melalui kegiatan praktik langsung, menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam melalui pengalaman spiritual yang positif dan bermakna, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim, membentuk karakter islami sejak dini, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia.

b) Kegiatan Sholat Berjamaah Dhuha, Dhuhur, Ashar

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2025 mengenai pelaksanaan sholat berjamaah di SDS Islam Ulul Albab, yang melibatkan berbagai jenis sholat seperti sholat dhuha, dzuhur, dan asar, memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik di kalangan siswa sekaligus memberikan contoh teladan yang kuat dalam melaksanakan sholat secara berjamaah. Pada pelaksanaan sholat dhuha, strategi ini mengutamakan peran anak-anak sebagai imam, di mana imam yang dipilih adalah anak-

anak yang sudah memiliki kemampuan dan bacaan sholat yang bagus. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya berpartisipasi dalam sholat berjamaah, tetapi juga untuk mempraktikkan bacaan sholat mereka di depan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dalam memimpin sholat. Anak-anak yang terpilih sebagai imam dalam sholat dhuha ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi teman-teman mereka dalam menghafal dan melancarkan bacaan sholat dengan benar.

Sementara itu, untuk pelaksanaan sholat dzuhur dan asar, program yang diterapkan adalah dengan melibatkan guru keagamaan sebagai imam. Guru keagamaan diharapkan menjadi teladan yang baik dalam tata cara dan bacaan sholat yang benar. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antara guru dan siswa dalam hal keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari guru tentang bagaimana seharusnya bacaan dan gerakan dalam sholat dilakukan dengan benar. Para siswa bisa memperhatikan dan mencontoh gerakan serta bacaan yang dilakukan oleh guru mereka, sehingga

pemahaman dan pelaksanaan sholat mereka pun menjadi lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program sholat berjamaah yaitu sebagai berikut:

“Untuk sholat berjamaah ini mas dilakukan setiap hari dan sholat berjamaah ini memang harus di ajarkan pada saat usia dini, karena gini mas kita tidak hanya mengajarkan kebiasaan ibadah saja tetapi juga membentuk karakter yang baik pada setiap harinya. Dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah ini anak-anak akan terbiasa melakukan sholat berjamaah meskipun berada di rumahnya, kan di rumahnya sudah ada yang memantau mas seperti itu.”<sup>91</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustazah Hanim selaku guru agama yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Mas kenapa kok kita mengadakan program sholat berjamaah? Karna sholat itu suatu pendekan kita terhadap sang pencipta dan untuk sholat berjamaahnya itu dek kita mengajarkan terhadap anak didik kita tentang kedisiplinan dan ketertiban dari sholat itu sendiri seperti itu dek. Jadi kita tumbuhkan rasa kebersamaan dalam beribadah seperti itu...”<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya program sholat berjamaah, di SDS Islam Ulul Albab program tersebut di lakukan setiap hari dan untuk program ini memang harus diajarkan terhadap siswa, dengan adanya program sholat berjamaah

<sup>91</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Februari 2025

<sup>92</sup> Fikriyah Hanim, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Februari 2025

ini dapat menjadikan siswa terbiasa dalam mengerjakan ibadah bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya, Pelaksanaan sholat berjamaah di SDS Islam Ulul Albab mencakup sholat dhuha, dzuhur, dan asar, dengan tujuan membentuk kebiasaan ibadah dan memberikan teladan dalam sholat berjamaah. Saat sholat dhuha, siswa yang mampu menjadi imam, sehingga mereka belajar memimpin dan memperlancar bacaan sholat. Ini juga melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab. Untuk sholat dzuhur dan asar, guru keagamaan bertindak sebagai imam, menjadi contoh bagi siswa dalam bacaan dan gerakan sholat yang benar, sekaligus mempererat hubungan antara guru dan siswa.



**Gambar 4.4**

**Kegiatan Kelas 1 Sholat Dhuha Berjama'ah**

Berdasarkan hasil Dokumentasi pada gambar 4.4, menjelaskan bahwa di SDS Islam Ulul Albab membentuk kebiasaan spiritual yang baik mulai sejak dini. Sholat berjamaah bukan hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sarana untuk membangun kebersamaan antara sesama, Sholat berjamaah di sekolah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat iman dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ibadah, menjadikan sholat sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan begitu, SDS Islam Ulul Albab berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam diri siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga taat dan berakhlak mulia.

Jadi dengan adanya sistem pelaksanaan sholat berjamaah ini, di mana anak-anak memiliki peran dalam menjadi imam pada sholat dhuha dan guru menjadi imam pada sholat dzuhur dan asar, SDS Islam Ulul Albab berharap dapat menciptakan suasana keagamaan yang lebih baik terhadap lembaga. Tidak hanya sebagai sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga sebagai ajang pembelajaran untuk lebih memahami makna dari setiap gerakan dan bacaan dalam sholat. Sistem

ini juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam beribadah, di mana siswa dan guru dapat saling mendukung dan menghargai dalam melaksanakan kewajiban agama bersama-sama. Ke depan, diharapkan dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah ini, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c) Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2025 mengenai pelaksanaan program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab dirancang

dengan sangat terstruktur dan efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menghafal dan memahami Al-

Qur'an dengan baik, meskipun waktu yang dialokasikan terbatas. Pelaksanaan tahfidz dilakukan empat hari dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin hingga Kamis, dengan

durasi waktu sekitar 45 menit setiap harinya. Meskipun waktu yang tersedia tidak terlalu panjang, strategi yang diterapkan sangat efisien, sehingga siswa dapat memaksimalkan waktu mereka dengan optimal. Salah satu komponen penting dalam strategi ini adalah dimulainya setiap sesi tahfidz dengan muroja'ah, yaitu pengulangan

hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Muroja'ah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dimiliki oleh siswa tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, siswa selalu dapat memperbarui dan memperkuat hafalan mereka setiap minggu.

Jadi untuk mengorganisir pelaksanaan tahfidz ini, SDS Islam Ulul Albab membagi tahapan hafalan ke dalam beberapa level yang disebut dengan munaqis, yang memiliki sistem penilaian dan evaluasi yang jelas. Program munaqis ini dirancang untuk membimbing siswa melalui setiap langkah proses hafalan Al-Qur'an secara bertahap. Munaqis dimulai dari Munaqis 1, yang merupakan tahapan pertama dalam program tahfidz ini, dan berlanjut hingga Munaqis 6. Setiap tahapan munaqis memiliki target hafalan tertentu, dan siswa akan terus mengikuti tahapan ini hingga mencapai tingkat kemampuan yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk setiap tahapan munaqis, siswa diberikan panduan yang jelas mengenai surah atau ayat-ayat yang perlu dihafalkan, dan mereka juga diberi waktu yang cukup untuk mengulang hafalan-hafalan sebelumnya. Proses ini dilaksanakan secara teratur, sehingga siswa

dapat mengikuti alur hafalan yang terstruktur dan menyelesaikan satu demi satu tantangan hafalan yang ada. Siswa yang berhasil menyelesaikan tahapan munaqis 6 akan melanjutkan hafalan mereka ke Juz 1, Juz 2, dan Juz 3. Tahapan ini adalah langkah lanjutan yang lebih menantang, di mana siswa mulai menghafal juz-juz tertentu dari Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Hafalan pada tahap ini lebih kompleks karena mencakup ayat-ayat yang lebih panjang, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam proses penghafalan dan muroja'ah.

Dalam Program tahfidz ini sangat memperhatikan kualitas hafalan dan pemahaman siswa, bukan hanya kecepatan dalam menghafal. Meskipun durasi waktu terbatas, pendekatan bertahap ini memungkinkan setiap siswa untuk fokus pada hafalan yang mereka pelajari, serta memastikan bahwa hafalan mereka tetap terjaga dengan baik melalui muroja'ah yang rutin. Selain itu, dengan pembagian tahapan munaqis yang jelas, setiap siswa memiliki kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program Tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Untuk tahfidz ini, kenapa kita mengadakan kegiatan tahfidz? Karna gini mas, karna memori anak yang usianya masih dini itu lebih gampang menyerap seperti itu, terus anak yang diajari menghafal al-qur'an itu kita melatih konsentrasi anak mas seperti itu. Jadi kita hususnya dilembaga ini Ulul Albab kita mengajarkan hal-hal yang rujukannya ke pesantren seperti itu.”<sup>93</sup>

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait pelaksanaan program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab didasari oleh keyakinan bahwa usia dini merupakan masa emas bagi anak dalam menyerap informasi, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Selain untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak kecil, program ini juga berfungsi sebagai sarana melatih konsentrasi dan fokus anak. Program ini dirancang dengan pendekatan yang mengacu pada sistem pembelajaran pesantren, sehingga nilai-nilai keislaman yang kuat dapat ditanamkan secara lebih mendalam di lingkungan sekolah.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustadzah Suci Romdania selaku guru agama yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Jadi mengenai pembelajaran tahfidz ini, itu memang penting menurut saya, kenapa? Karna pembelajaran

<sup>93</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Februari 2025.

tahfidz itu belajar cara membaca al-qur'an sekaligus menghafal, jadi belajarnya itu dari mahkrijul hurufnya, dari tajwidnya seperti itu.”<sup>94</sup>

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pentingnya pembelajaran Tahfid Al-Qur'an di SDS Islam Ulul Albab karena pada saat usia dini itu pemikiran anak lebih mudah menyerap dan bisa cepat dalam menghafal juga melatih konsentrasi peserta didik.

Jadi program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab dilaksanakan karena usia dini dianggap sebagai masa emas untuk menghafal, di mana daya ingat anak sangat kuat dan mudah menyerap informasi. Selain menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, program ini juga melatih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

konsentrasi siswa. Dengan pendekatan yang merujuk pada sistem pesantren, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam sejak usia dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDS Islam Ulul Albab membagi tahapan hafalan ke dalam beberapa level yang disebut munaqis 1 hingga 6, setiap munaqis dimulai dari hafalan surah atau ayat-ayat yang perlu dihafalkan. Siswa yang berhasil menyelesaikan tahapan

---

<sup>94</sup> Suci Romdania, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Februari 2025.

munaqis 1-6 makan akan dilanjut dengan menghafal juz 1, juz 2, juz 3.



**Gambar 4.5**

#### **Kegiatan Kelas 2 Tahfidz Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil Dokumentasi pada gambar 4.5 ini

yang akan memperkuat wawancara diatas, bahwasanya kegiatan Tahfidz di SDS Islam Ulul Albab yakni ingin membentuk generasi yang memiliki ikatan kuat dengan

Al-Qur'an. Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghafal ayat-ayatnya saja, tetapi juga mendalami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya, Melalui program tahfidz ini, sekolah tidak hanya mencetak hafidz dan hafidzah, tetapi juga menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d) Kegiatan Tasmi' Juz-30

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2025 mengenai program pelaksanaan tasmi' dalam program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengujian dan evaluasi hafalan Al-Qur'an setiap siswa. Tasmi' di sini memiliki peran yang sangat besar, tidak hanya sebagai langkah penilaian terhadap hafalan siswa, tetapi juga sebagai ajang untuk memperlihatkan kemajuan setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an kepada orang tua mereka. Setiap kali siswa naik ke tahapan munaqis yang baru, mereka akan menjalani tes tasmi' sebagai bagian dari evaluasi hafalan mereka. Tasmi' ini dilakukan dengan cara yang sangat khusus, yaitu dengan meminta siswa untuk menghafal di hadapan orang tua mereka. Ini bukan hanya bertujuan untuk menguji hafalan, tetapi juga untuk melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak mereka, khususnya dalam hal tahfidz Al-Qur'an.

Jadi melalui pelaksanaan tasmi' ini, orang tua dapat melihat secara langsung kemampuan anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan yang telah dicapai. Orang tua juga

dapat memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, yang sangat penting untuk motivasi dan semangat belajar mereka.

Dari sistem tasmi' ini tidak hanya sebagai ujian hafalan semata, tetapi juga menjadi alat ukur yang objektif dalam menentukan apakah seorang siswa telah lulus dari tahapan munaqis yang sedang dijalani atau belum. Dengan melakukan tasmi' di depan orang tua, kemampuan anak dalam menghafal dapat dilihat dengan lebih jelas apakah sudah memenuhi standar atau belum. Jika siswa dapat menghafal dengan lancar dan tepat, mereka dapat melanjutkan ke tahapan munaqis berikutnya. Sebaliknya, jika ada kekurangan dalam hafalan, guru atau pengajar akan memberikan arahan dan bantuan lebih lanjut untuk memperbaiki hafalan mereka agar bisa mencapai hasil yang maksimal sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Dengan adanya tasmi' sebagai bagian dari evaluasi tahfidz, SDS Islam Ulul Albab memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang lebih jelas dan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan.

Lebih dari itu, tasmi' juga mengajarkan kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Ketika mereka tahu bahwa hafalan mereka akan diuji di depan orang tua, mereka akan lebih berhati-hati dan tekun dalam mempersiapkan hafalan mereka. Ini menjadi bagian dari pembelajaran yang membentuk disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai alat yang memperkuat pembelajaran nilai-nilai penting dalam kehidupan seorang muslim.

Secara keseluruhan, program pelaksanaan tasmi' dalam tahfidz di SDS Islam Ulul Albab tidak hanya memastikan bahwa setiap siswa dapat menghafal dengan baik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak dengan cara yang holistik dan melibatkan seluruh elemen keluarga dalam proses pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program Tasmi' Al-Qur'an juz-30 yaitu sebagai berikut:

“Untuk tasmi’ ini, kenapa kita kok mengadakan tasmi juz-30? Karna dengan adanya kegiatan tasmi’ ini kita bisa memeriksa hafalan anak-anak seperti itu, naa dari kegitan ini di hadiri juga oleh para orang tuanya mas, jadi anak-anak harus benar-benar konsen hafalannya itu, jadi seperti itu.”<sup>95</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustadzah Suci Romdania selaku guru agama yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan seperti tasmi’ ini memanglah penting, nah kenapa? Karena kegiatan ini menurut saya mas merupakan kegiatan yang bisa membentuk mental yang bagus buat para peserta didik, karna pas kegiatan itu ada orang tuanya siswa seperti itu.”<sup>96</sup>

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait kegiatan Tasmi’ Al-Qur’an Juz-30, di SDS Islam Ulul

Albab dengan adanya kegiatan seperti ini guru-guru bisa mengetahui hafalan para siswa dan kegiatan ini melatih mental para siswa karena kegiatan tersebut di hadiri oleh para wali murid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya, kegiatan Tasmi’ Juz 30 tidak selalu dihadiri oleh wali murid. Wali murid hanya diundang jika ada siswa yang naik ke takhasus atau menyelesaikan hafalan satu juz, dengan jumlah minimal lima siswa. Jika hanya

<sup>95</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Februari 2025.

<sup>96</sup> Suci Romdania, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Februari 2025.

satu atau dua siswa yang naik, kegiatan tasmi' ditunda sampai jumlah siswa mencukupi.



**Gambar 4.6**

**Kegiatan Kelas 1C Tasmi' Juz 30**

Berdasarkan hasil Dokumentasi pada gambar 4.6, ini

yang akan memperkuat wawancara diatas bahwa, di SDS Islam Ulul Albab ada kegiatan Tasmi' Juz 30, akan tetapi tidak hanya memastikan bahwa setiap siswa dapat menghafal dengan baik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak dengan

cara yang holistik dan melibatkan seluruh elemen keluarga dalam proses pendidikan.

e) Gerakan Jum'at Sedekah

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2025 mengenai Program Gerakan Jumat Sedekah di SDS Islam Ulul Albab merupakan upaya nyata dalam menanamkan nilai kepedulian dan berbagi kepada anak-anak sejak dini. Setiap hari Jumat, tepat pada pukul 07:00, setiap kelas diberikan kotak amal agar anak-anak di setiap kelasnya memiliki kesempatan untuk beramal dengan penuh keikhlasan. Kotak amal ini menjadi sarana bagi mereka untuk belajar menyisihkan sebagian rezekinya demi membantu sesama. Setelah itu, pada pukul 08:00, kotak amal yang telah dikumpulkan oleh masing-masing kelas akan dihimpun oleh para guru untuk kemudian digunakan membeli beras.

Proses ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengelolaan dana sedekah agar dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selanjutnya, pada pukul 10:00, kegiatan berbagi dimulai, di mana anak-anak sendiri yang membagikan sedekah tersebut kepada warga di sekitar SDS Islam Ulul Albab.

Jadi dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya menyerahkan bantuan, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga menumbuhkan empati dan kesadaran sosial dalam diri mereka. Anak-anak tidak dibiarkan sendiri dalam kegiatan ini, karena mereka didampingi oleh guru-guru yang bertugas mengarahkan dan membimbing mereka dalam menjalankan sedekah dengan baik dan penuh keikhlasan. Uniknya, setiap kelas mendapatkan giliran secara bergantian untuk menjadi perwakilan dalam membagikan sedekah, sehingga seluruh siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam berbagi.

Dalam hal ini melalui Gerakan Jumat Sedekah, anak-anak diajarkan tentang pentingnya bersedekah dan berbagi rezeki kepada mereka yang membutuhkan, sekaligus merasakan kebahagiaan dalam menolong sesama. Kegiatan ini bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menanamkan kebiasaan baik, empati, serta kepedulian sosial dalam kehidupan mereka sejak dini.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program Gerakan Jum'at Sedekah yaitu sebagai berikut:

“Mengenai Gerakan jum'at sedekah, kenapa dilembaga Ulul Albab mengadakan kegiatan seperti

ini? Karna kegiatan seperti ini yang bisa menjadi anak-anak itu bisa menumbuhkan rasa berbagi, rasa ikhlas, rasa peduli, seperti itu, jadi Gerakan sedekah ini waktunya itu hari jum'at pada jam tujuh tette itu setiap kelas di berikan kotak amal mas sama wali kelasnya, terus kalok sudah terkumpul para gurunya itu belanja mas, terus jam 10:00 nya itu mulai bergerak ke masyarakat sekitar seperti itu, dan yang membagikan itu anak-anak sendiri, itu di dampingi gurunya mas seperti itu.”<sup>97</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustadzah Suci Romdania selaku guru keagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Nah jadi kenapa sekolah mengadakan kegiatan jum'at sedekah? Karna itu kegiatan positif yang dilakukan sekolah, untuk mengajarkan anak-anak supaya terbiasa melakukan sedekah, apalagi pada hari jum'at seperti itu.”<sup>98</sup>

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah, bahwa kegiatan seperti ini memang sangat penting, karena kegiatan seperti ini yang bisa menumbuhkan rasa berbagi, rasa peduli dan rasa ikhlas antara sesama. Kegiatan ini bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menanamkan kebiasaan baik, empati, serta kepedulian sosial dalam kehidupan mereka sejak dini.

<sup>97</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Februari 2025.

<sup>98</sup> Suci Romdania, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Februari 2025.

Hal ini juga dirasakan oleh Muhammad Febri Syaputra selaku siswa yang telah mengikuti gerakan jum'at sedekah siswa tersebut menyatakan:

“Saya merasa senang dan bersyukur bisa ikut membantu orang lain walaupun hanya sedikit. Rasanya jadi lebih bahagia karena bisa berbagi.”<sup>99</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut merasakan kebahagiaan dan rasa syukur yang mendalam saat ikut berpartisipasi dalam Gerakan Jumat Sedekah. Meskipun sedekah yang diberikan tidak besar, siswa merasa bahwa kontribusi kecilnya tetap berarti dan mampu memberikan dampak positif bagi orang lain. Perasaan senang muncul karena adanya kesempatan untuk berbagi, yang memberikan kepuasan batin dan menumbuhkan empati serta kepedulian sosial dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebaikan dan keikhlasan mulai tertanam sejak usia dini.

---

<sup>99</sup> Muhammad Febri Syaputra, Diwawancarai oleh peneliti, 21 Januari 2025



**Gambar 4.7**

### **Kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah**

Berdasarkan hasil Dokumentasi pada gambar 4.7, ini yang memperkuat wawancara di atas bahwa, di SDS Islam Ulul Albab ada juga kegiatan Gerakan Jumat Sedekah, anak-anak diajarkan tentang pentingnya bersedekah dan berbagi rezeki kepada mereka yang membutuhkan, sekaligus merasakan kebahagiaan dalam menolong sesama.

Jadi kegiatan program dalam Mengembangkan Kecerdasan Agama Siswa di SDS Islam Ulul Albab dapat di simpulkan bahwa Kegiatan tersebut, di SDS Islam Ulul Albab mencakup program pembelajaran, yaitu kegiatan Fikih Praktek, Sholat Berjama'ah, Tahfidz Al-Qur'an, Tasmi' Juz 30, dan Gerakan Jumat Sedekah yang dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan untuk

mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Adapun program yang menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam membuat program kegiatan siswa yaitu untuk mengasah kecerdasan agama melalui, 1. Pembelajaran Fikih Praktek mengajarkan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, 2. Sholat Berjama'ah mengajarkan kebiasaan ibadah dan kepemimpinan, 3. Program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang memaksimalkan waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, disertai dengan evaluasi dan pemahaman tafsir, 4. Tasmi' Al-Qur'an memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi hafalan mereka dengan dukungan orang tua, 5. Gerakan Jum'at Sedekah menanamkan nilai kepedulian sosial melalui pengumpulan sedekah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan hidup, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

## 2) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistic

### Siswa

Di tingkat sekolah dasar, siswa-siswi mulai menyerap dan mengolah bahasa, membangun kemampuan mereka untuk berbicara, membaca, menulis, dan memahami makna di balik kata-kata. Di sekolah dasar, pengembangan kecerdasan linguistik menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran, karena tidak hanya membantu siswa menguasai mata pelajaran bahasa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial.

Namun, setiap anak memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang kemampuan berbahasa siswa. Dengan pendekatan yang bervariasi, seperti membaca bersama, menulis kreatif, bermain peran, dan berdiskusi, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan linguistik mereka secara optimal. Oleh karena itu, membangun dan memperkuat kecerdasan linguistik sejak dini adalah investasi penting bagi masa depan mereka, baik dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari. Adapun program yang ada di SDS

Islam Ulul Albab dalam Mengasah Kecerdasan Linguistic (Bahasa) yaitu, Muhadhoroh, Mewarnai, Nahwu Sharaf.

**a) Ekstrakurikuler Muhadhoroh**

Program Muhadhoroh merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Sejak dini, siswa-siswi perlu dibimbing untuk berani mengungkapkan gagasan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan percaya diri. Oleh karena itu, program Muhadhoroh di sekolah dasar hadir sebagai wadah bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara dan berpidato secara efektif.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait program Muhadhoroh

yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya Muhadhoroh itu bukan sekadar ajang berbicara di depan kelas, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pidato, ceramah, pembacaan puisi, dan diskusi, mereka belajar bagaimana menyusun kata-kata dengan baik, berbicara dengan penuh keyakinan, serta menghargai pendapat orang lain. Dengan bimbingan guru dan dukungan teman-teman sebayanya, kegiatan ini menjadi ruang bagi siswa untuk berkembang, mengatasi rasa gugup, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Saya harap, kegiatan muhadhoroh ini tidak hanya bermanfaat bagi akademik siswa, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari,

baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat..."<sup>100</sup>

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh ustadzah

Khuril yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

".....Jadi Program Muhadhoroh di SDS Islam Ulul Albab Jember merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan ini, para siswa bisa belajar bagaimana menyampaikan pendapat, berbicara di depan umum, dan memahami cara berkomunikasi yang baik dan sopan. Selain itu, muhadhoroh juga membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, melatih keberanian, serta memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai nilai moral dan keislaman. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jum'at jam 13.30 WIB. Kami sebagai guru tentu sangat mendukung program ini, karena selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, muhadhoroh juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan mereka di masa depan..."<sup>101</sup>

Jadi berdasarkan dari hasil kesimpulan wawancara

di atas terkait program kecerdasan linguistic, di SDS

Islam Ulul Albab Muhadhoroh lebih dari sekadar ajang berbicara di depan kelas namun juga menjadi pondasi

penting bagi kemampuan berpikir, membaca, menulis,

dan berbicara siswa. Kegiatan ini merupakan sarana

untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai

keislaman, dan meningkatkan kecerdasan linguistik

siswa. Melalui berbagai bentuk kegiatan berbicara,

<sup>100</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, pada tanggal 19 Februari 2025

<sup>101</sup> Khuril Maula, Diwawancarai Oleh Peneliti, pada tanggal 25 Februari 2025

siswa diajarkan cara menyusun kata dengan baik, percaya diri, serta menghargai pendapat orang lain. Kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at jam 13.30 WIB. Dengan dukungan guru dan teman-teman, muhadhoroh menjadi ruang bagi siswa untuk berkembang, mengatasi rasa gugup, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Hal di atas ini ketika peneliti menanyakan bagaimana perasaan kepada siswa saat mengikuti kegiatan ini mereka menyatakan sebagai berikut:

“awalnya saya grogi dan takut, tapi lama-lama jadi terbiasa dan lebih berani. Sekarang saya merasa lebih percaya diri dan senang bisa tampil di depan teman-teman.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada awal mengikuti kegiatan Muhadhoroh, siswa merasakan rasa gugup dan takut karena belum terbiasa berbicara di depan umum. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan seringnya latihan, rasa takut itu perlahan menghilang dan berubah menjadi keberanian. Pengalaman berulang dalam tampil di hadapan teman-teman membuat siswa semakin terbiasa, hingga akhirnya tumbuh rasa percaya diri. Kini, siswa tidak hanya mampu berbicara di depan

---

<sup>102</sup> Muhammad Febri Syaputra, Diwawancarai oleh peneliti, 21 Januari 2025

umum dengan lebih baik, tetapi juga menikmati proses tampil dan berbagi di hadapan orang lain. Hal ini menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan komunikasi dan mental siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya program muhadhoroh membantu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pidato, ceramah, pembacaan puisi, memahami cara berkomunikasi yang baik dan sopan, belajar bagaimana menyusun kata-kata dengan baik, berbicara dengan penuh keyakinan dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at jam 13.30 WIB



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Lomba Muhadhoroh**

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut Gambar 4.8 siswa kelas 1 sedang mengikuti lomba pidato dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj menunjukkan hasil dokumentasi saat Muhadhoroh, yang mana di SDS Islam Ulul Albab membentuk program tersebut yang mana menjadi pondasi penting bagi kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan berbicara siswa. Kegiatan ini merupakan sarana untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

#### **b) Ekstrakurikuler Mewarnai**

Program Mewarnai ini adalah bentuk kreativitas. Kreativitas dengan bahasa dua aspek penting dalam perkembangan anak sejak usia dini. Salah satu kegiatan yang sering dianggap hanya sebagai aktivitas seni, tetapi ternyata memiliki dampak besar terhadap kecerdasan linguistik, yaitu mewarnai. Melalui mewarnai, anak tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga belajar mengenali bentuk, simbol, dan makna dari gambar yang mereka warnai.

Dalam konteks kecerdasan linguistik, mewarnai dapat menjadi sarana untuk memperkaya kosakata, mengekspresikan perasaan, serta mengembangkan kemampuan bercerita. Para siswa SDS Islam Ulul Albab sering kali menggambarkan dan menceritakan kembali apa yang mereka warnai, baik melalui percakapan spontan maupun dalam bentuk tulisan sederhana. Proses ini membantu mereka memahami konsep bahasa dengan lebih baik dan meningkatkan daya imajinasi mereka dalam mengolah kata-kata.

Jadi oleh karena itu, program mewarnai bukan hanya sekadar aktivitas estetika, tetapi juga sebuah alat

pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Dengan bimbingan yang tepat, kegiatan

ini bisa menjadi jembatan bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara, membaca, dan menulis, sehingga kecerdasan linguistik mereka dapat

berkembang secara optimal.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program mewarnai yaitu sebagai berikut:

"Menurut saya program mewarnai ini bukan hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Melalui mewarnai, siswa dapat

belajar mengenal kosakata baru, mengekspresikan ide dan perasaan mereka, serta menceritakan apa yang mereka gambar dan warnai. Kegiatan ini juga membantu mereka dalam memahami konsep warna, bentuk, dan objek secara lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkaya kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari jum'at di kelas jam 13.30 WIB. Saya di sekolah sangat mendukung program ini, karena selain menyenangkan, mewarnai juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa sejak usia dini...."<sup>103</sup>

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh ustadzah

Khuril yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

"Bagi saya program mewarnai bukan hanya melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan linguistik mereka. Melalui mewarnai, siswa belajar mengenali warna, bentuk, dan objek, lalu menghubungkannya dengan kata-kata. Mereka juga dapat menceritakan hasil gambar mereka, yang membantu meningkatkan kosakata, keterampilan berbicara, serta kemampuan bercerita. Selain itu, kegiatan ini membuat anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan perasaannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari jum'at di kelas jam 13.30 WIB. Oleh karena itu, kami sebagai guru sangat mendukung program mewarnai sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak."<sup>104</sup>

Berdasarkan dari hasil kesimpulan wawancara atas terkait strategi kecerdasan linguistic, di SDS Islam Ulul Albab Jember dengan program mewarnai. Bahwa mewarnai memiliki peran penting dalam perkembangan

<sup>103</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, pada tanggal 19 Februari 2025

<sup>104</sup> Khuril Maula, Diwawancarai Oleh Peneliti, pada tanggal 25 Februari 2025

kecerdasan linguistik anak sejak usia dini. Meskipun sering dianggap sebagai kegiatan seni, mewarnai membantu anak mengasah keterampilan motorik halus, mengenali bentuk, simbol, dan makna gambar, serta memperkaya kosakata mereka. Kegiatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan dan mengembangkan kemampuan bercerita, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, mewarnai membantu siswa memahami konsep bahasa dan meningkatkan imajinasi mereka. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at di kelas jam 13.30 WIB. Dengan bimbingan yang tepat, mewarnai dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kecerdasan linguistik anak secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya program mewarnai, siswa belajar mengenali warna, bentuk, dan objek, siswa dapat belajar mengenal kosakata baru, mengespresikan perasaan mereka dan menceritakan apa yang mereka gambar, Selain itu program mewarnai ini sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat . Kegiatan mewarnai ini dilaksanakan setiap

seminggu sekali pada hari jum'at di kelas jam 13.30 WIB.



**Gambar 4.9**

#### **Kegiatan Mewarnai**

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut Gambar 4.9 menunjukkan hasil dokumentasi saat

kegiatan mewarnai, yang mana di SDS Islam Ulul

Albab ini membentuk program mengembangkan kecerdasan linguistic siswa melalui kegiatan mewarnai, program tersebut bukan hanya sekadar aktivitas

estetika, tetapi juga sebuah alat pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak.

Kegiatan ini bisa menjadi jembatan bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara, membaca, dan menulis, sehingga kecerdasan linguistik mereka dapat berkembang secara optimal melalui program tersebut.

### c) Pembelajaran Nahwu Sharaf

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2025 mengenai pelaksanaan program pembelajaran Nahwu dan Sharaf di SDS Islam Ulul Albab dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat mempelajari ilmu bahasa Arab secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia mereka. Pembelajaran Nahwu dan Sharaf ini sangat penting dalam membangun dasar-dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab, terutama dalam konteks pemahaman Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya.

Jadi untuk kelas 1 dan kelas 2, strategi yang diterapkan adalah memfokuskan pembelajaran pada Tasrif Lugawi. Tasrif lugawi merupakan pembelajaran tentang perubahan kata dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bentuk dasar yang lebih sederhana dan langsung. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan pola-pola dasar dalam perubahan kata, seperti bentuk jamak, kata kerja, atau kata benda dalam bentuk yang mudah dipahami. Tujuan dari pembelajaran tasrif lugawi ini adalah untuk membentuk dasar yang kuat bagi siswa dalam mengenal kata-kata

bahasa Arab dan memahami struktur dasar yang membentuk kata dalam bahasa tersebut. Dengan mempelajari tasrif lugawi di usia dini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang akar kata dan bisa mengenali pola-pola kata dalam bahasa Arab dengan lebih mudah di masa depan.

Pada kelas 2 dan kelas 3, pembelajaran mulai berkembang dengan memfokuskan pada Tasrif Istilahi. Di tahap ini, siswa mulai mempelajari tasrif yang lebih mendalam, yaitu bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab mengalami perubahan sesuai dengan kaidah bahasa yang lebih kompleks, seperti perubahan dalam bentuk fi'il (kata kerja) atau isim (kata benda) yang sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran tasrif istilahi juga melibatkan pemahaman mengenai konteks penggunaan kata dalam kalimat, sehingga siswa tidak hanya tahu bagaimana mengubah kata, tetapi juga memahami makna dan fungsi kata dalam kalimat yang lebih luas. Pembelajaran di tingkat ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa terhadap penyusunan kata yang lebih teknis dalam bahasa Arab, sehingga mereka bisa lebih mahir dalam memahami dan menyusun kalimat yang tepat.

Jadi sementara itu, untuk kelas 4 hingga kelas 6, pembelajaran berfokus pada Fi'il dan Fa'il, yang merupakan topik inti dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf. Di tingkat ini, siswa mulai mempelajari secara lebih mendalam tentang struktur kalimat dalam bahasa Arab, yaitu hubungan antara fi'il (kata kerja) dan fa'il (subjek). Mereka akan diajarkan tentang berbagai bentuk fi'il, baik dalam bentuk lampau (madhi), sekarang (mudari'), maupun perintah (amr), dan bagaimana fi'il ini terkait dengan fa'il dalam sebuah kalimat. Pembelajaran fi'il dan fa'il sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih kompleks mengenai struktur kalimat bahasa Arab, serta bagaimana mengidentifikasi dan menggunakan subjek dan predikat dengan tepat. Ini adalah langkah besar dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami teks-teks agama yang lebih sulit, termasuk Al-Qur'an dan hadits, serta menguasai tata bahasa Arab dengan lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam pembelajaran Nahwu Sharaf yaitu sebagai berikut:

“Belajar nahwu Sharaf itu juga penting mas karna apa? Karna nahwu Sharaf ini menjadi dasar untuk bisa bisa memahami Bahasa arab seperti itu, dan juga gini mas anak-anak itu katanya setelah lulus dari sini itu

mau mondok, kan kalok di pondok-pondok pastinya ada pelajaran ilmu nahwu Sharaf gitu kan mas, na jadi kita siapkan untuk jenjang berikutnya seperti itu, dan saya itu memakai metode Al-Bidayah pondok pesantren Al-Bidayah bukunya Ustadz Abdul Haris seperti itu...”<sup>105</sup>

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh ustadzah

Hanim yang mengatakan yaitu, sebagai berikut:

“Jadi untuk Nahwu Sharaf ini bagi anak-anak di usia dasar itu memang penting, karna apa? Karna ilmu nahwu Sharaf itu merupakan gambaran untuk bisa mempelajari Bahasa arab dan kitab gundul seperti itu, jadi sistemnya itu dari kelas 1 sampai kelas 3 itu menggunakan media sorfia, media sorfia itu seperti mentasrif, dari kelas 1 sampai kelas 2 itu fokus tasrif lugawi kemudian dari kelas 2 dan 3 itu melanjutkan yaitu tasrif istilahi setelah selesai di tasrif kelas 4,5,6 anak-anak sudah mulai mengenal yang Namanya ilmu nahwu seperti isim, fi’il, fa’il seperti itu...”<sup>106</sup>

Jadi berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait pembelajaran ilmu Nahwu Sharaf, di SDS

Islam Ulul Albab belajar ilmu tersebut merupakan pembelajaran dasar untuk memahami Bahasa arab dan kitab gundul, jadi untuk konsep pembelajaran tersebut itu

menggunakan media sorfia yaitu cara mentasrif, untuk

kelas 1 sampai kelas 2 belajar tasrif Lugowi dan dari kelas

2 sampai 3 melanjutkan kepada tasrif Istilahi dan dari

kelas 4 sampai 6 sudah mempelajari ilmu Nahwu. Dan

dengan menguasai ilmu Nahwu Sharaf, siswa dapat

<sup>105</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Februari 2025

<sup>106</sup> Fikriyah Hanim, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Februari 2025

memahami struktur kalimat, tata bahasa, serta makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya, program nahwu sharaf dibagi per kelas. Kelas 1 dan 2 fokus pada Tasrif Lugawi untuk membentuk dasar dalam mengenal kata dan struktur dasar bahasa Arab. Kelas 2 dan 3 mempelajari Tasrif Istilah agar lebih paham menyusun kata secara teknis. Sementara itu, kelas 4 sampai 6 belajar tentang fi'il dan fa'il untuk memahami struktur kalimat dan penggunaan subjek serta predikat dengan benar.



**Gambar 4.10**

### **Pembelajaran Nahwu Sharaf**

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut Gambar 4.8 menunjukkan hasil dokumentasi saat pembelajaran

Nahwu Sharaf, yang mana di SDS Islam Ulul Albab membentuk pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa arab, yang merupakan Bahasa Al-Qur'an, Dengan menguasai ilmu Nahwu dan Sharaf, siswa dapat memahami struktur kalimat, tata bahasa, serta makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Jadi kegiatan program dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa di SDS Islam Ulul Albab dapat di simpulkan bahwa Kegiatan tersebut, mencakup program pembelajaran, yaitu muhadharah, mewarnai, dan nahwu sharaf yang dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang linguistik.

Adapun program yang menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa melalui: 1. Muhadharah ini untuk melatih percaya diri, Meningkatkan cara bicara, menumbuhkan keberanian, belajar berpikir teratur, dan tempat mengekspresikan diri sehingga siswa bisa menyampaikan ide dan pendapat dengan baik, 2. Mewarnai melatih motorik halus, kreativitas, kesabaran, dan ketelitian. Selain itu, anak juga belajar mengenal warna, mengekspresikan

diri, dan melatih fokus, 3. Nahwu Sharaf ini membantu siswa membaca dan memahami kitab gundul, menyusun kalimat secara benar, serta memperkuat kemampuan bahasa Arab secara keseluruhan. Dengan metode yang bertahap dan menyenangkan, siswa bisa belajar lebih mudah dan tertarik mendalami ilmu agama sejak dini.

### **3) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksakta (Sains) Siswa**

Cerdas Eksakta sendiri merupakan kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka, logika, serta pola berpikir sistematis. Di sekolah dasar, kecerdasan ini dapat terlihat pada siswa-siswi yang senang berhitung, menyusun strategi dalam permainan, atau melakukan eksperimen sederhana. Mereka memiliki ketertarikan pada matematika, sains, dan teknologi serta mampu berpikir secara logis untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, kecerdasan eksakta berkembang melalui berbagai aktivitas yang melatih logika, pemecahan masalah, dan pemahaman ilmiah. Siswa-siswi yang cerdas dalam bidang ini biasanya menyukai pelajaran matematika, sains, dan teknologi.

Mereka senang mencari pola dalam angka, melakukan percobaan sederhana, dan menyusun strategi dalam permainan logika. Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, pengembangan kecerdasan eksakta didukung melalui berbagai kegiatan yaitu:

**a) Olimpiade Tingkat Internal Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa olimpiade tingkat internal sekolah ini diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai ajang seleksi dan pelatihan untuk menggali kemampuan siswa dalam berbagai bidang seperti Matematika, PAI, Bahasa Inggris dan lainnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun semangat berkompetisi secara sehat di antara siswa.

Program ini diadakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, program ini bersifat berbayar, dan siswa yang mengikuti program tersebut dipersiapkan untuk mewakili sekolah dalam kompetisi antar sekolah atau lomba di tingkat yang lebih tinggi nantinya.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program eksakta melalui olimpiade internal yaitu sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, saya memiliki beberapa strategi untuk mendukung keberhasilan program eksakta. Pertama, kami memastikan bahwa guru-guru yang mengajar di bidang eksakta mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara berkala agar terus berkembang dan mampu menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual. Kedua, kami membentuk tim khusus yang bertugas membina siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang sains dan matematika, terutama untuk persiapan menghadapi olimpiade. Dengan strategi ini, kami berharap program eksakta tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat penelitian sejak dini.”<sup>107</sup>

Hal ini juga, ada jawaban dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Khuril Maula selaku guru keagamaan terkait strategi kepala sekolah dalam program Eksakta melalui olimpiade internal yaitu sebagai berikut:

“Terkait program pengembangan eksakta, mungkin ada satu kegiatan yang selaras dengan pengembangan kecerdasan eksakta, yaitu kegiatan Olimpiade. Program ini terbuka bagi siswa yang berminat dan bersifat berbayar. Ketika ada lomba antar sekolah atau kompetisi di tingkat yang lebih tinggi, peserta yang dipilih umumnya berasal dari siswa yang mengikuti kelas Olimpiade. Namun, jika ada siswa di luar program ini yang menunjukkan potensi dalam bidang pengetahuan, matematika, atau sains, mereka juga akan mendapatkan pelatihan sesuai dengan materi perlombaan. Kegiatan Olimpiade ini mencakup tiga mata pelajaran utama, yaitu PAI, Matematika, Bahasa Inggris dan lainnya, pelaksanaannya dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai...”<sup>108</sup>

Jadi berdasarkan hasil dari kesimpulan wawancara di atas terkait program kecerdasan eksakta, di SDS Islam

<sup>107</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 19 Januari 2025.

<sup>108</sup> Khuril Maula, Diwawancarai Oleh Peneliti, pada tanggal 25 Februari 2025

Ulul Albab Jember bahwa ada kegiatan pengembangan eksakta di sekolah ini dilakukan melalui program Olimpiade yang bersifat berbayar dan terbuka bagi siswa berminat. Peserta lomba biasanya dipilih dari kelas Olimpiade, namun siswa di luar program yang menunjukkan potensi juga akan dilatih. Olimpiade mencakup mata pelajaran PAI, Matematika, Bahasa Inggris dan lainnya, serta kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Dan juga para siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran PAI, Sains, Matematika dan lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya, program olimpiade tingkat internal sekolah ini bersifat berbayar dan terbuka bagi siswa yang berminat, jika ada siswa dari luar program ini maka juga dapat pembinaan dari guru untuk mengikuti perlombaan. Olimpiade ini mencakup pelajaran PAI, Matematika, Bahasa Inggris dan juga Sains.



**Gambar 4.11**

### **Kegiatan Olimpiade Tingkat Internal Sekolah**

Berdasarkan hasil Dokumentasi pada gambar 4.11, menjelaskan bahwa di SDS Islam Ulul Albab menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif bagi siswa

yang mengikuti program khusus (olimpiade) di pagi hari dalam berbagai aktivitas pembelajaran PAI, Sains, Matematika, dan lainnya.

### **b) Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah**

Olimpiade tingkat eksternal sekolah melibatkan partisipasi siswa dalam kompetisi yang diadakan oleh lembaga di luar sekolah, baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Melalui keikutsertaan dalam olimpiade tingkat eksternal, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis, serta membawa nama baik sekolah di kancah yang lebih luas. Kombinasi antara

olimpiade tingkat internal dan tingkat eksternal menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan prestasi dan rasa percaya diri siswa sejak dini.

Dan juga di SDS Islam Ulul Albab ini juga rutin mengikuti berbagai kompetisi atau Olimpiade antar sekolah, baik di tingkat lokal maupun nasional. Umumnya, siswa yang dikirimkan adalah mereka yang telah mengikuti kelas Olimpiade ini, karena mereka sudah mendapatkan pembekalan yang sesuai. Meski begitu, jika ada siswa di luar program yang menunjukkan bakat dan minat yang kuat dalam bidang tersebut, maka pihak sekolah tetap memberikan kesempatan dan pelatihan tambahan agar mereka bisa bersaing. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, agar tidak mengganggu proses KBM. Harapan bunda Mai dan para guru, dengan melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya siap menghadapi lomba, tapi juga tumbuh rasa percaya diri dan semangat untuk terus belajar dan berprestasi di bidang yang mereka minati.

Jadi kegiatan program dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksakta Siswa, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan tersebut, di SDS Islam Ulul Albab

mencakup program olimpiade tingkat internal dan olimpiade tingkat eksternal sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program eksakta melalui olimpiade tingkat eksternal yaitu sebagai berikut:

“Untuk mendukung program eksakta, kami mendorong siswa agar aktif mengikuti olimpiade tingkat eksternal seperti matematika dan sains dan lain-lainnya. Sekolah membentuk tim pembina yang membantu siswa dalam belajar dan berlatih sebelum lomba. Olimpiade bukan hanya tempat mencari juara, tapi juga untuk melatih cara berpikir, percaya diri, dan semangat belajar siswa. Kami memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi agar mereka semakin semangat. Ke depannya, sekolah akan terus meningkatkan fasilitas, memperbanyak informasi lomba, dan membangun suasana belajar yang mendukung siswa untuk terus berkembang.”<sup>109</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas ini bisa disimpulkan bahwa di SDS Islam Ulul Albab, kepala sekolah sangat serius dalam mendukung perkembangan siswa di bidang eksakta. Tidak hanya mendorong mereka ikut lomba, akan tetapi juga menyediakan bimbingan, kerja sama luar, dan lingkungan yang kondusif agar siswa bisa berkembang secara maksimal. Dan Kegiatan ini bukan hanya untuk mengukur kemampuan siswa dalam suatu bidang, tapi juga melatih rasa percaya diri, disiplin, dan cara berpikir. Selain itu, siswa bisa bertemu dengan

<sup>109</sup> Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 20 Februari 2025.

teman baru dari sekolah lain. Selama persiapan dan lomba, mereka belajar tentang pentingnya usaha, semangat, dan sportivitas. Jadi, ikut olimpiade membantu siswa berkembang dalam belajar dan sikap.



**Gambar 4.12**

#### **Kegiatan Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah**

Berdasarkan hasil Dokumentasi pada gambar 4.12, menjelaskan bahwa, kegiatan olimpiade pada gambar ini dilaksanakan di SMP Ad-Dhuha. Kegiatan ini juga tidak hanya menjadi ajang untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan di bidang tertentu, tetapi juga melatih kepercayaan diri, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, mereka bisa bertemu dengan siswa dari tempat lain dan menambah teman. Lewat persiapan dan tantangan selama lomba, mereka juga belajar pentingnya usaha, semangat, dan sikap sportif. Jadi, ikut olimpiade

bisa membantu mereka berkembang, baik dalam pelajaran maupun sikap.

Adapun program yang menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan Eksakta siswa yang melalui: 1. Olimpiade internal ini ajang untuk melatih kemampuan akademik siswa di bidang Matematika, IPA, PAI dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini menumbuhkan semangat belajar bagi siswa, daya saing yang sehat, serta melatih kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan. Selain itu, olimpiade internal menjadi langkah awal untuk mempersiapkan siswa mengikuti lomba di tingkat yang lebih tinggi, 2. Olimpiade eksternal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk menguji kemampuan akademiknya di tingkat luar sekolah, baik kabupaten, provinsi, maupun nasional. Kegiatan ini melatih keberanian, meningkatkan prestasi, dan membangun mental juara. Selain itu, olimpiade eksternal juga menjadi sarana sekolah untuk menunjukkan kualitas dan potensi siswa kepada masyarakat luas. Selain itu, Ibu Siti Maisaroh sebagai kepala sekolah, sangat serius dalam mendukung perkembangan siswa di bidang eksakta. Tidak hanya mendorong mereka ikut lomba, akan tetapi juga

menyediakan bimbingan, kerja sama luar, dan lingkungan yang kondusif agar siswa bisa berkembang secara maksimal.

Dari semua pernyataan yang telah digali oleh peneliti, ada satu kalimat penting yang diungkapkan oleh Ketua Yayasan saat diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

“Saya percaya bahwa dengan semangat yang tinggi, dukungan yang berkelanjutan, dan kepemimpinan yang inspiratif, Kepala Sekolah mampu menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dan bermakna.”<sup>110</sup>

Kalimat ini merangkum keyakinan kuat Ketua Yayasan bahwa motivasi dan dukungan terhadap Kepala Sekolah bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional dan spiritual, sebagai fondasi dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait, apa strategi yang digunakan oleh bapak sebagai Ketua Yayasan dalam memotivasi Kepala Sekolah agar terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajerialnya. Ketua Yayasan menyatakan bahwa:

“Ketua Yayasan menyatakan bahwa upaya memotivasi tidak hanya ditujukan kepada Kepala Sekolah, tetapi kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di lingkungan yayasan, yaitu para pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan. Motivasi kerja dibangun melalui dua pendekatan utama: pertama, pembinaan secara berkala kepada seluruh unsur tersebut; dan kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas....”<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Nurudin diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 27 Mei 2025

<sup>111</sup> Nurudin diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 27 Mei 2025

Pernyataan di atas ini menggambarkan pandangan dan langkah nyata Ketua Yayasan dalam membangun semangat kerja dan kualitas seluruh sumber daya manusia di lingkungan yayasan. Tidak hanya fokus pada Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga, Ketua Yayasan menekankan pentingnya memberikan perhatian yang setara kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan, karena ketiganya merupakan unsur penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan institusi pendidikan

Selanjutnya Ketua Yayasan melanjutkan pernyataannya lagi bahwa:

“...pembinaan dan motivasi ini dilakukan setiap dua bulan sekali, baik secara langsung oleh saya sendiri maupun dengan menghadirkan tokoh, pakar, atau narasumber yang kompeten. Selain itu, sebagai bentuk pengawasan dan perbaikan berkelanjutan, evaluasi kinerja seluruh elemen dilaksanakan satu kali dalam sebulan melalui rapat yang namanya stakeholder yang menjadi forum refleksi dan penyusunan langkah strategis berikutnya.”<sup>112</sup>

Pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa Ketua Yayasan menegaskan bahwa motivasi tidak hanya difokuskan kepada Kepala Sekolah, tetapi juga kepada seluruh unsur penting lainnya, yaitu para pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan. Hal ini menunjukkan adanya pandangan yang holistik terhadap pengelolaan sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Untuk mewujudkannya, diterapkan dua strategi utama: pembinaan berkala

---

<sup>112</sup> Nurudin diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 27 Mei 2025

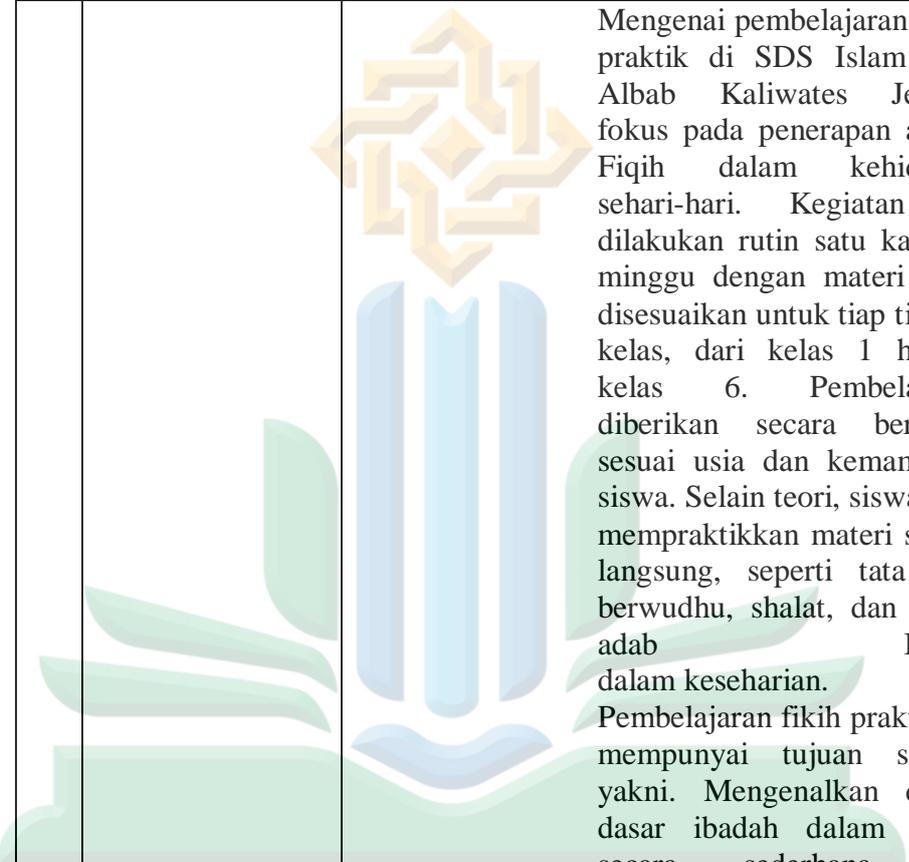
sebagai upaya memperkuat sikap, semangat, dan etos kerja, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas. Kedua pendekatan ini dilaksanakan secara rutin setiap dua bulan, baik oleh .Ketua Yayasan langsung maupun tokoh, pakar, atau narasumber profesional, yang diundang untuk memberikan wawasan dan inspirasi baru bagi para pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, dan Kepala Sekolah, sebagai bentuk keseriusan dalam meningkatkan kualitas internal yayasan. Di samping itu, Ketua Yayasan juga memastikan adanya mekanisme evaluasi kinerja yang dilakukan setiap bulan melalui rapat stakeholder, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai forum strategis untuk menganalisis capaian, mengidentifikasi permasalahan, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang berkesinambungan. Pendekatan ini mencerminkan tata kelola yayasan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	<b>Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember</b>	Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam memimpin dan mempengaruhi bawahannya. Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang ditunjukkan melalui cara memotivasi dan membimbing dalam menjalankan organisasi. <b>a. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membuat Kebijakan</b> Berikut ini adalah hasil temuan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan adalah: a. Kepala

		<p>sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, b. Dalam setiap kebijakan, kepala sekolah selalu melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan staf sekolah, c. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama. d. Kepala sekolah tidak hanya memberi arahan, tetapi juga aktif mendengarkan masukan dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, e. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif di lingkungan sekolah, f. Kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih efektif karena mendapatkan dukungan dari seluruh elemen sekolah.</p> <p><b>b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Berkomunikasi</b></p> <p>Berikut ini adalah hasil temuan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi adalah: a. Kepala sekolah percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam memimpin, b. Kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada keterbukaan, partisipasi, dan kerja sama dengan seluruh elemen sekolah, c. Kepala sekolah percaya bahwa guru, siswa, staf, dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, d. Kepala sekolah selalu membangun komunikasi dua arah untuk memberikan ruang bagi semua pihak menyampaikan gagasan, pendapat, dan masukan, e. Dalam setiap rapat atau diskusi, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi terbuka dan konstruktif, f. Kepala sekolah menggunakan berbagai media komunikasi, seperti diskusi kelompok, forum guru, dan pertemuan orang tua dimanfaatkan untuk menjamin keterlibatan aktif dan penyampaian informasi yang efektif, g. Kepala sekolah dalam mengambil keputusan merupakan hasil pertimbangan dari beragam perspektif dan masukan yang</p>
--	--	---

		ada
2	<b>Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember</b>	<p>Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab dalam mengembangkan kompetensi siswa menggunakan strategi yang selaras dengan visi dan misi sekolah Yaitu Sebagai Berikut:</p> <p><b>a) Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Visi Misi Sekolah</b></p> <p>Berikut ini adalah hasil temuan terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui visi misi sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kompetensi siswa berdasarkan visi misi Trias Cendekia.</li> <li>2. Trias Cendekia adalah cerdas agama, cerdas linguistik (bahasa), dan cerdas eksakta (Sains).</li> <li>3. Visi dan misi diintegrasikan kepada seluruh aspek kegiatan sekolah.</li> <li>4. Tujuan yang dilakukan ini untuk menciptakan pembelajaran inovatif dan lingkungan belajar yang kondusif.</li> </ol> <p><b>b) Strategi Kepala Sekolah Dalam Membuat Program Melalui Kegiatan Siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program akademik dan non-akademik berjalan selaras dengan tujuan pendidikan.</li> <li>2. Program-program tersebut juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.</li> <li>3. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa.</li> </ol> <p>Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab dalam mengembangkan kompetensi siswa menggunakan strategi yang selaras dengan visi dan misi sekolah yaitu sebagai berikut:</p> <p><b>1) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Agama Siswa</b></p> <p><b>a) Pembelajaran Fikih Praktek</b></p>

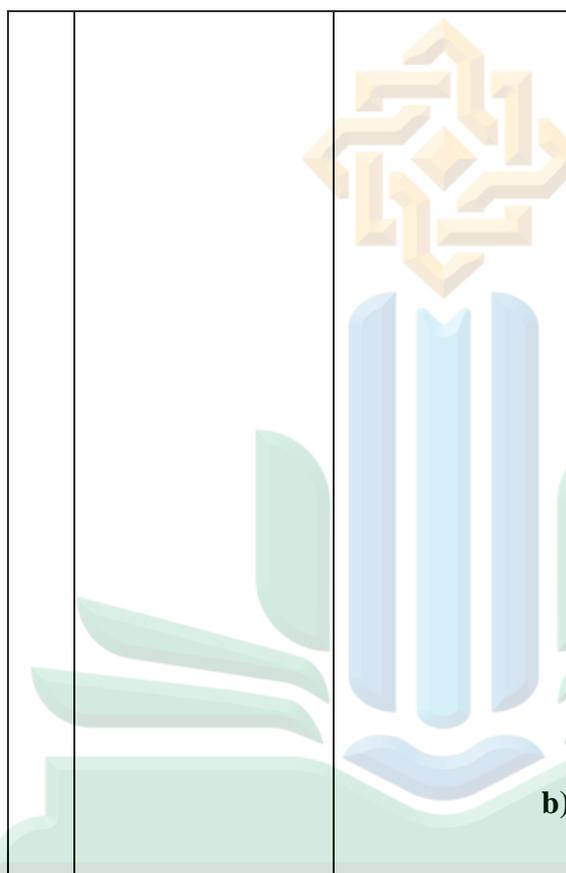
		 <p>Mengenai pembelajaran Fiqih praktik di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember fokus pada penerapan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan rutin satu kali per minggu dengan materi yang disesuaikan untuk tiap tingkat kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran diberikan secara bertahap sesuai usia dan kemampuan siswa. Selain teori, siswa juga mempraktikkan materi secara langsung, seperti tata cara berwudhu, shalat, dan adab-adab Islami dalam keseharian.</p> <p>Pembelajaran fikih praktik ini mempunyai tujuan sendiri yakni. Mengenalkan dasar-dasar ibadah dalam Islam secara sederhana dan menyenangkan, sesuai usia dan perkembangan anak, membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti wudhu, salat, puasa, dan bersuci dengan benar melalui kegiatan praktik langsung, menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam melalui pengalaman spiritual yang positif dan bermakna, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim, membentuk karakter islami sejak dini, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia.</p> <p><b>b) Kegiatan Sholat Berjamaah</b></p>
--	--	--

		<p>Pelaksanaan sholat berjamaah di SDS Islam Ulul Albab mencakup sholat dhuha, dzuhur, dan asar, dengan tujuan membentuk kebiasaan ibadah dan memberikan teladan dalam sholat berjamaah. Saat sholat dhuha, siswa yang mampu menjadi imam, sehingga mereka belajar memimpin dan memperlancar bacaan sholat. Ini juga melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab. Untuk sholat dzuhur dan asar, guru keagamaan bertindak sebagai imam, menjadi contoh bagi siswa dalam bacaan dan gerakan sholat yang benar, sekaligus mempererat hubungan antara guru dan siswa.</p> <p><b>c) Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an</b></p> <p>Program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab ini dirancang terstruktur dan efektif agar siswa bisa menghafal dan memahami Al-Qur'an meskipun waktunya terbatas. Kegiatan berlangsung empat hari seminggu (Senin–Kamis) selama 45 menit per hari. Setiap sesi dimulai dengan muroja'ah untuk menjaga hafalan. Program tahfidz dibagi dalam enam tahapan yang disebut munaqis, masing-masing dengan target hafalan dan evaluasi jelas. Setelah menyelesaikan munaqis 6, siswa melanjutkan ke hafalan Juz 1, 2, dan 3. Program ini fokus pada kualitas hafalan dan</p>
--	--	---

		<p>pemahaman, dengan pendekatan bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.</p> <p><b>d) Kegiatan Tasmi' Juz-30</b>  Program tasmi' di SDS Islam Ulul Albab adalah bagian penting dari evaluasi hafalan Al-Qur'an siswa. Setiap kenaikan tahapan munaqis, siswa mengikuti tasmi' dengan menghafal di hadapan orang tua. Selain menguji hafalan, tasmi' melibatkan orang tua secara langsung, memberi dukungan moral, dan memperlihatkan perkembangan anak. Akan tetapi kegiatan Tasmi' Juz 30 ini tidak selalu dihadiri oleh wali murid. Wali murid hanya diundang jika ada siswa yang naik ke takhasus atau menyelesaikan hafalan satu juz, dengan jumlah minimal lima siswa. Jika hanya satu atau dua siswa yang naik, kegiatan tasmi' ditunda sampai jumlah siswa mencukupi. Hasil tasmi' menentukan kelulusan ke tahap berikutnya. Program ini juga membangun rasa tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri siswa, serta mempererat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam mendukung pendidikan tahfidz.</p> <p><b>e) Gerakan Jum'at Sedekah</b>  Program Gerakan Jumat Sedekah di SDS Islam Ulul Albab bertujuan menanamkan nilai kepedulian dan berbagi sejak dini. Setiap Jumat pukul 07.00, anak-anak</p>
--	--	--

		<p>mengumpulkan sedekah di kotak amal kelas, lalu hasilnya dibelikan beras. Pukul 10.00, siswa, didampingi guru, membagikan beras kepada warga sekitar. Setiap kelas bergiliran menjadi perwakilan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyisihkan rezeki, berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta menumbuhkan empati dan kepedulian sosial.</p> <p><b>2) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistic Siswa</b></p> <p><b>a) Ekstrakurikuler Muhadhoroh</b>  Program Muhadhoroh di SDS Islam Ulul Albab melatih siswa untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat, dan berpidato dengan percaya diri. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan berbicara, tapi juga membangun karakter, menanamkan nilai keislaman, serta meningkatkan kecerdasan linguistik. Kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali di hari jum'at jeam 13.30 WIB. Dengan bimbingan guru dan dukungan teman, siswa belajar menyusun kata dengan baik, menghargai pendapat, mengatasi rasa gugup, dan menumbuhkan kepercayaan diri.</p> <p><b>b) Ekstrakurikuler Mewarnai</b>  Program mewarnai di SDS Islam Ulul Albab tidak hanya melatih kreativitas dan</p>
--	--	--

		<p>motorik halus siswa, tetapi juga mendukung perkembangan kecerdasan linguistik. Melalui mewarnai, siswa belajar mengenal bentuk, memperkaya kosakata, mengekspresikan perasaan, dan mengembangkan kemampuan bercerita. Kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali di hari jum'at jam 13.30 WIB. Dengan kegiatan ini membantu anak lebih percaya diri dalam berbicara, membaca, dan menulis.</p> <p><b>c) Pembelajaran Nahwu Sharaf</b></p> <p>Program pembelajaran Nahwu dan Sharaf di SDS Islam Ulul Albab disusun bertahap sesuai usia dan pemahaman siswa. Untuk kelas 1–2, fokus pada Tasrif Lugawi, yaitu perubahan kata dasar secara sederhana. Di kelas 2–3, siswa belajar Tasrif Istilahi, perubahan kata sesuai kaidah bahasa Arab yang lebih kompleks. Sedangkan di kelas 4–6, pembelajaran berfokus pada Fi'il dan Fa'il, memperdalam pemahaman hubungan kata kerja dan subjek dalam kalimat. Program ini membekali siswa dengan dasar bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dan ilmu agama.</p> <p><b>3) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksakta (Sains) Siswa</b></p> <p><b>a) Olimpiade Tingkat Internal Sekolah</b></p> <p>Olimpiade tingkat internal</p>
--	--	--

		<p>sekolah ini diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai ajang seleksi dan pelatihan untuk menggali kemampuan siswa dalam berbagai bidang seperti Matematika, PAI, Bahasa Inggris dan lainnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun semangat berkompetisi secara sehat di antara siswa. Program ini diadakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, program ini bersifat berbayar, dan siswa yang mengikuti program tersebut dipersiapkan untuk mewakili sekolah dalam kompetisi antar sekolah atau lomba di tingkat yang lebih tinggi nantinya.</p> <p><b>b) Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah</b></p> <p>Olimpiade tingkat eksternal di SDS Islam Ulul Albab melibatkan siswa dalam lomba antar sekolah di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Program ini membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, membangun rasa percaya diri, dan membawa nama baik sekolah. Siswa yang dikirim umumnya berasal dari kelas Olimpiade, namun siswa berbakat di luar program juga diberi kesempatan dan pelatihan tambahan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu KBM. Secara keseluruhan, pengembangan kecerdasan eksakta siswa dilakukan melalui olimpiade internal dan eksternal.</p>
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian telah disajikan dalam bentuk penyajian data, dan data-data tersebut dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah hasil temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember:

#### 1. Mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dipimpinnya, yaitu:

Dari pernyataan waka kurikulum di penyajian data bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan dalam membuat kebijakan dan berkomunikasi. Karena Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif, di mana beliau selalu melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan serta membangun komunikasi dua arah yang terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan mengutamakan musyawarah dalam setiap keputusan.

### a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membuat Kebijakan

Berdasarkan dari hasil temuan di atas bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam dunia pendidikan bukan lagi soal siapa yang memimpin laki-laki atau perempuan melainkan bagaimana seorang pemimpin mampu membawa perubahan dengan hati, logika, dan kerja sama. Di tengah dinamika sekolah, hadir sosok seperti Bunda Mai yang menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan tentang dominasi, tapi tentang keterbukaan, musyawarah, dan kolaborasi. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya dilihat dari keputusan yang diambil, tapi dari bagaimana keputusan itu dirumuskan bersama, dengan mendengar, dan melibatkan.

Dan juga dari hasil temuan di atas bahwa kepala sekolah perempuan, kepala sekolah menjalankan tugas dengan prinsip yang sama seperti kepala sekolah laki-laki. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah serta kesepakatan bersama. Kepala sekolah selalu berdiskusi yang terbuka dan mendengarkan berbagai masukan dari guru, staf, serta pihak terkait sebelum membuat keputusan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong proses musyawarah dalam setiap pengambilan kebijakan, sehingga keputusan yang

dihasilkan bukan hanya berasal dari dirinya sendiri sebagai pemimpin, akan tetapi juga merupakan hasil kerja sama semua pihak.

Sosok seperti kepala sekolah menjadi cerminan nyata bahwa kepemimpinan bukan tentang dominasi, tetapi tentang keterbukaan, musyawarah, dan kolaborasi.<sup>113</sup> Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah menunjukkan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang mendengarkan, melibatkan semua pihak, dan merumuskan keputusan bersama, bukan secara otoriter. Hal ini senada dengan teori perilaku (Dr. Djohar MS) yang mengungkapkan 1. Menghargai perbedaan pendapat. 2. Mengutamakan pendekatan kekeluargaan. 3. Membangun kerja sama tim.<sup>114</sup>

Kepemimpinan seperti ini menciptakan suasana yang partisipatif, di mana setiap elemen sekolah merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kemajuan bersama. Dengan demikian, keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya diukur dari hasil akhir keputusan, tetapi juga dari proses bagaimana keputusan itu diambil yakni melalui pendekatan yang empatik, rasional, dan kolaboratif.

<sup>113</sup> Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.

<sup>114</sup> Djohar, M.S. (2003). *Pengembangan Sistem Pendidikan Persekolahan*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Hal ini senada dengan teori perilaku (Behavior Theory) yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, yakni Teori ini menekankan bahwa perilaku pemimpin menentukan efektifitas kepemimpinannya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang ramah, santun, dan bijaksana dalam sikapnya berpengaruh terhadap prestasi dan kinerja para pengikutnya.<sup>115</sup>

#### **b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Berkomunikasi**

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan kondusif bagi perkembangan pendidikan. Salah satu aspek utama dalam kepemimpinan adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua.

Gaya kepemimpinan dalam berkomunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember beragam, mulai dari demokratis, partisipatif, hingga transformasional, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap budaya sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang terbuka, jelas, dan inspiratif akan lebih mudah mengarahkan

---

<sup>115</sup> Hasanatul, "Kepemimpinan Transformasional Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren Tahfidz (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Darut Taufiq dan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 1 Banyuwangi)" Jember, (Disertasi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022), 62-66.

seluruh elemen sekolah menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang penuh semangat, menghargai setiap pendapat, serta mendorong kerja sama yang solid antara seluruh warga sekolah.

Hal ini senada dengan teori kepemimpinan servant (Robert Greenleaf) yang mengungkapkan bahwa : 1. Komunikasi sebagai bentuk pelayanan. 2. Pemimpin yang mendengarkan secara aktif. 3. Komunikasi yang memberdayakan.<sup>116</sup>

Akan tetapi sebagai kepala sekolah di SDS Islam Ulul Albab Jember menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih mencolok yakni demokratis dengan menekankan prinsip keterbukaan, partisipasi, dan kerja sama dalam setiap proses pengambilan keputusan. Ia meyakini bahwa seluruh elemen sekolah guru, siswa, staf, hingga orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Untuk itu, komunikasi dua arah selalu dibangun sebagai fondasi utama dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah memberikan ruang bagi setiap pihak untuk menyampaikan gagasan, masukan, maupun kritik yang membangun. Dalam setiap rapat atau forum diskusi, beliau hadir bukan sebagai

<sup>116</sup> Greenleaf, R.K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.

pihak yang mendominasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi terbuka, aktif, dan konstruktif.

Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti diskusi kelompok, forum guru, serta pertemuan dengan orang tua siswa, guna memastikan setiap informasi tersampaikan secara jelas dan semua pihak terlibat dalam proses pengambilan kebijakan. Keputusan yang diambil pun merupakan hasil dari pertimbangan bersama yang inklusif, sehingga lebih mudah diterima dan dijalankan oleh seluruh komunitas sekolah.

Hasil temuan pada point di atas ini juga bersangkutan dengan pembahasan kajian teori yang dimana kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif.<sup>117</sup> Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok.

#### **4. Mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa**

---

<sup>117</sup> Riska, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di SMPN 4 Malang" Malang, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Berdasarkan dari hasil temuan di atas bahwa kepala sekolah mengembangkan kompetensi siswa dengan mengacu pada visi dan misi sekolah serta melalui program-program yang terarah, baik akademik maupun non-akademik. Strategi ini membantu memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa ini selaras dengan visi dan misi, yaitu:

**a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Visi Misi Sekolah**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa Kepala Sekolah memainkan peran sentral dalam menerapkan visi dan misi sekolah sebagai landasan utama pengembangan kompetensi siswa. Melalui strategi yang terarah dan selaras dengan visi Trias Cendekia yakni *cerdas agama, cerdas linguistik, dan cerdas eksakta*. Kepala Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh aspek pendidikan.

Hal tersebut senada dengan Kotler dalam visi yang dikutip oleh Nawawi bahwasannya, “visi itu pernyataan tentang tujuan

organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan”.<sup>118</sup>

Implementasi visi dan misi dilakukan tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kegiatan non-akademik. Kepala Sekolah memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sejalan dengan tujuan pendidikan, serta membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Di samping itu, pengembangan kompetensi guru juga menjadi perhatian utama. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, guru didorong untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagaimana menurut Phillip Hallinger dalam bukunya yang berjudul *Leading educational change* bahwa kepala Sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan akademik dan non-akademik melalui: a) Penyusunan visi-misi yang jelas  
2) Pengembangan profesional guru (pelatihan & pendampingan), 3) Penciptaan lingkungan belajar kondusif.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Nawawi, H. “*Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Indonesia*” (Edisi Revisi). Gajah Mada University Press, (2017)

<sup>119</sup> Hallinger, P. (2003). *Leading educational change*

Secara keseluruhan, strategi ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing tinggi, yang pada akhirnya melahirkan siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hal ini senada dengan teori yang sudah dijelaskan juga pada bab dua bahwa, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mensejahterakan sekolah yang sedang dipimpinnya, salah satunya yakni dengan meningkatkan kompetensi siswa dan para Guru. Untuk bisa meningkatkan kompetensi siswa dengan baik seorang kepala sekolah harus terlebih dahulu melatih para guru dengan diberi arahan dan penelitian dengan diadakannya workshop terlebih dahulu dan pelatihan-pelatihan oleh kepala sekolah agar para guru bisa lebih profesional dalam bekerja.<sup>120</sup>

#### **b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membuat Program Melalui Kegiatan Siswa**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa dengan melalui visi *Trias Cendekia* (cerdas agama, cerdas bahasa, dan cerdas sains) sebagai kompas utama, kepala sekolah hadir sebagai sosok pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga

<sup>120</sup> Zumrotun, Kumala, Aminah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember," Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan, vol 12, no. 1 (2024): 127.

menginspirasi. Setiap langkah yang diambil selalu berpijak pada visi besar tersebut, memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan baik akademik maupun non-akademik, berjalan seiring dan sejalan menuju tujuan mulia: membentuk generasi unggul yang berkarakter.

Kepala sekolah percaya bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga perjalanan membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian ditanamkan sejak dini, menjadi fondasi kuat dalam pembentukan karakter siswa.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Wirawan, bahwa pemimpin mempunyai peranan sebagai subyek yang aktif, kreatif dalam menggerakkan orang baik sebagai individu maupun kelompok/organisasi dalam pencapaian tujuan/visi, secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategi dalam kerangka manajemen dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan<sup>121</sup>

Tidak berhenti di situ, kepala sekolah juga memberikan perhatian besar pada kualitas guru. Melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan, beliau membekali para pendidik

---

<sup>121</sup> Wirawan. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Karena kepala sekolah meyakini, bahwa guru yang hebat adalah kunci dari lahirnya siswa-siswa luar biasa.

Beragam program unggulan pun lahir dari visi ini. Kecerdasan agama diperkuat lewat pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Kecerdasan bahasa dibangun melalui budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang menggugah kreativitas. Sementara itu, kecerdasan sains ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis eksperimen, praktikum, dan berbagai aktivitas yang mengasah logika dan nalar siswa.

Tak ketinggalan, inovasi menjadi denyut nadi sekolah.

Program *Darling* (belajar di rumah siswa secara bergantian), *pra-KBM dengan nadzom Aswaja*, *Fun English*, *Tahfidz*,

*Tilawati*, hingga perlombaan-perlombaan tematik di hari tertentu, semuanya dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan bermakna.

Yang membuat semua ini semakin luar biasa adalah semangat gotong royong yang terbangun di lingkungan sekolah. Guru dan staf mendukung penuh setiap program yang digagas, menciptakan sinergi yang kuat dalam menjalankan misi bersama.

Melalui strategi yang terarah, penuh semangat, dan menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa, kepala sekolah membawa harapan agar setiap anak yang lahir dari sistem pendidikan ini tumbuh menjadi pribadi yang unggul, berkarakter, dan siap menorehkan jejak kebaikan di dunia. Inilah pendidikan yang menggerakkan hati, membentuk jiwa, dan menyalakan masa depan.<sup>122</sup> Pernyataan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan holistik yang mengutamakan perkembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Hal di atas ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Lickona. tentang pendidikan karakter yang membentuk "pribadi unggul dan berkarakter" serta kesiapan menjadi agen perubahan (menorehkan jejak kebaikan).<sup>123</sup> Dan

Mengembangkan kekuatan karakter, Mempromosikan kesejahteraan psikologis, Membangun optimisme masa depan.

Beberapa program unggulan di SDS Islam Ulul Albab yang selaras dengan visi misi sekolah, untuk strategi dari program unggulan tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>122</sup> Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

<sup>123</sup> Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.

## 1) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Agama Siswa

Adapun program yang ada di SDS Islam Ulul Albab dalam Mengasah Kecerdasan Agama yaitu, Fikih Peraktek, Sholat Berjamaah, Nahwu Sharaf, Tahfidz, Tasmi', Gerakan Jum'at Sedekah.

### a) Pembelajaran Fikih Praktek

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab, pembelajaran Fikih Praktik merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk pemahaman dan pengamalan ibadah sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Konsep dasar pembelajaran Fikih Praktik dimulai dari pengenalan materi *thaharah* atau bersuci. Siswa diajak memahami pentingnya kebersihan dalam Islam, mengenali berbagai macam najis, serta cara menyucikan diri dari hadas. Materi ini menjadi fondasi

penting sebelum siswa mempelajari praktik ibadah lainnya.

Seiring bertambahnya jenjang kelas, siswa secara bertahap dikenalkan dan dilatih untuk melafalkan serta mempraktikkan Adzan dan Iqomah. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan tata cara pelaksanaan shalat fardhu, mulai dari niat, gerakan, hingga bacaan dalam shalat.<sup>124</sup>

Pembelajaran fikih praktik ini mempunyai tujuan sendiri yakni. Mengenalkan dasar-dasar ibadah dalam Islam secara sederhana dan menyenangkan, sesuai usia dan perkembangan anak, membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti wudhu, salat, puasa, dan bersuci dengan benar melalui kegiatan praktik langsung, menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam melalui pengalaman spiritual yang positif dan bermakna, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim, membentuk karakter islami sejak dini, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia.

---

<sup>124</sup> Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Taman Siswa, 2004, hlm. 45–47.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, tentang teori pendidikan, yang mengajarkan pendekatan pendidikan berbasis tahapan dan praktik nyata melalui asas “niteni, nirokke, lan nambahi” yang berarti (mengamati, meniru, dan mengembangkan), yang selaras dengan pembelajaran Fikih Praktik. Pendekatan ini juga menekankan proses bertahap dan pembelajaran yang berakar pada pengalaman langsung, sangat relevan dengan pembelajaran praktik Fikih seperti thaharah, adzan, iqomah, dan shalat.

Jadi metode yang diterapkan bersifat praktik langsung, agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga terbiasa melaksanakan ibadah secara benar dan konsisten. Dengan pendekatan ini, SDS Islam Ulul Albab berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter yang religius dan berakhlak mulia.

**b) Kegiatan Sholat Berjamaah Dhuha, Dhuhur, Ashar**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab, pelaksanaan sholat berjamaah bukan

sekadar rutinitas, melainkan bagian dari upaya membangun suasana keagamaan yang kuat dan bermakna dalam lingkungan sekolah. Sistem ini dirancang secara khusus agar tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Sholat Dhuha dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebagai imam secara bergiliran. Ini menjadi ajang latihan kepemimpinan dan keberanian, sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Sedangkan untuk sholat Dzuhur dan Ashar, peran imam dipegang oleh guru, sebagai bentuk pembimbingan dan teladan yang konkret bagi siswa.

Melalui sistem ini, SDS Islam Ulul Albab berharap dapat menumbuhkan kedisiplinan beribadah sejak dini serta memperdalam pemahaman siswa terhadap makna di balik setiap gerakan dan bacaan dalam sholat. Ibadah berjamaah juga mengajarkan pentingnya kebersamaan, di mana guru dan siswa saling mendukung, menghargai, dan memperkuat satu sama lain dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Hal di atas ini selaras dengan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dan sosial, yang

banyak diangkat oleh para tokoh pendidikan Islam di Indonesia, salah satunya Prof. Dr. Abdul Majid dan Dian Andayani dalam pendekatan pembelajaran PAI yang integratif dan holistik. Mereka menekankan bahwa ibadah tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.<sup>125</sup> Ini sejalan dengan praktik ibadah berjamaah di sekolah yang menumbuhkan kedisiplinan dan solidaritas sejak dini.

### c) Kegiatan Tahfidz Al-qur'an

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab dilaksanakan dengan keyakinan bahwa usia dini merupakan masa emas bagi anak dalam menghafal. Pada fase ini, daya ingat anak sedang berada pada puncaknya, sehingga mereka lebih mudah menyerap dan mengingat informasi, termasuk ayat-ayat suci Al-Qur'an. Lebih dari sekadar hafalan, program ini bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak kecil. Selain itu, kegiatan tahfidz juga menjadi sarana untuk melatih konsentrasi,

---

<sup>125</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 142.

fokus, serta membentuk kebiasaan positif dalam belajar.<sup>126</sup> Anak usia dini berada pada masa emas di mana memori jangka panjang sedang berkembang pesat, sehingga sangat ideal untuk pembelajaran berbasis hafalan seperti tahfidz.

Dengan pendekatan yang merujuk pada sistem pendidikan pesantren, SDS Islam Ulul Albab berkomitmen menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat dan mendalam dalam keseharian siswa. Melalui program ini, sekolah berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan berakhlak mulia.

Hal di atas ini senada dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan penanaman nilai sejak usia dini, khususnya yang dikembangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari (pendiri NU dan tokoh pendidikan pesantren), serta didukung oleh pendekatan neurosains pendidikan, yang menyatakan bahwa usia dini adalah masa emas (golden age) untuk perkembangan kognitif dan afektif anak.

Dalam konteks pendidikan tahfidz, pendekatan ini juga sejalan dengan model pendidikan pesantren, yang

---

<sup>126</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2010, hlm. 85–86.

mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.<sup>127</sup> Dalam tradisi pesantren, pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk adab, spiritualitas, dan karakter kuat dalam diri santri sejak usia dini.

#### d) Kegiatan Tasmi' Juz 30

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab, kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30 menjadi salah satu program unggulan yang sangat berharga dalam mendukung pengembangan hafalan Al-Qur'an siswa. Kegiatan ini diadakan secara rutin untuk memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mempresentasikan hafalan mereka di hadapan guru dan wali murid. Dengan adanya kegiatan seperti ini, para guru dapat langsung mengevaluasi dan memantau perkembangan hafalan setiap peserta didik, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.

Selain sebagai ajang evaluasi, kegiatan Tasmi' juga berfungsi sebagai latihan mental bagi siswa. Menghafal

<sup>127</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, terj. Tim LTN PBNU, Jakarta: Pustaka Tebuireng, 2012, hlm. 14–15.

Al-Qur'an dan kemudian membacakan hafalan tersebut di depan banyak orang, termasuk orang tua, membantu membangun rasa percaya diri siswa, serta melatih mereka untuk tetap fokus dan tenang dalam situasi yang menantang. Kehadiran para wali murid juga menambah nilai emosional, karena siswa merasa lebih didukung dan dihargai dalam perjalanan mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

Melalui kegiatan ini, SDS Islam Ulul Albab berharap dapat terus memotivasi siswa untuk menjaga hafalan mereka, memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membentuk karakter yang kuat dan mandiri.

Pernyataan di atas ini sangat erat kaitannya dengan teori pembelajaran berbasis emosional dan spiritual, serta pendekatan pendidikan karakter dalam Islam, khususnya dalam aspek *mental training* atau latihan kepercayaan diri (*self-confidence building*) melalui aktivitas yang bermakna secara sosial dan spiritual.

Teori ini juga bersinggungan dengan pendekatan Howard Gardner tentang *Multiple Intelligences*, khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, serta dengan teori dari tokoh pendidikan Islam seperti

Abuddin Nata, yang menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga harus menyentuh aspek afektif dan sosial.<sup>128</sup> Menurut Nata, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Kegiatan seperti tasmī' didepan publik melatih keberanian, ketenangan jiwa, dan memperkuat dukungan emosional dari lingkungan sekitar.

e) **Gerakan Jum'at Sedekah**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah di SDS Islam Ulul Albab bukan hanya sekadar rutinitas mingguan, melainkan sebuah gerakan yang memiliki nilai mendalam dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk merasakan dan memahami pentingnya berbagi, peduli, dan berbuat baik kepada sesama, terutama mereka yang membutuhkan.

Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri setiap siswa, mengajarkan mereka untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kondisi orang lain di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kebiasaan berbagi

<sup>128</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 134.

sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang empatik dan bertanggung jawab.

Kegiatan Jum'at Sedekah ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kepedulian sosial yang lebih nyata, di mana mereka tidak hanya belajar melalui teori, tetapi langsung terlibat dalam tindakan nyata untuk membantu orang lain. Hal ini membentuk mereka untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan mengerti bahwa kebahagiaan sejati datang dari berbagi dengan tulus.

Gerakan Jum'at Sedekah sejalan dengan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sosial dan spiritual, yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pengalaman langsung (experiential learning). Thomas Lickona, menekankan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui teori, tetapi harus melalui kegiatan nyata dan konsisten yang menyentuh aspek afektif siswa.<sup>129</sup> Lickona juga menekankan bahwa pembentukan karakter membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan nyata yang menginternalisasi nilai moral seperti empati, kepedulian, dan keikhlasan.

---

<sup>129</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, hlm. 51–53.

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Zakiah Daradjat juga menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak dan pengalaman langsung yang memperkuat nilai empati, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial.<sup>130</sup>

Pendidikan akhlak harus melibatkan pengalaman langsung yang membentuk kepribadian sosial anak, termasuk kegiatan berbagi dan peduli terhadap sesama.

Dengan adanya kegiatan ini, SDS Islam Ulul Albab berharap agar nilai-nilai empati dan kepedulian sosial dapat terus tertanam dalam diri siswa, dan membawa dampak positif bagi perkembangan pribadi mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **2) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan**

### **Linguistic Siswa**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa membangun dan memperkuat kecerdasan linguistik sejak dini adalah investasi penting bagi masa depan mereka, baik dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari. Adapun program yang ada di SDS Islam Ulul Albab dalam

<sup>130</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 86.

Mengasah Kecerdasan Linguistic (Bahasa) yaitu, Muhadhoroh, Mewarnai, Nahwu Sharaf.

**a) Ekstrakurikuler Muhadhoroh**

Program Muhadhoroh merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Sejak dini, siswa-siswi perlu dibimbing untuk berani mengungkapkan gagasan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan percaya diri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab, kegiatan Muhadhoroh lebih dari sekadar ajang berbicara di depan kelas. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari program kecerdasan linguistik yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan berbicara siswa. Muhadhoroh menjadi sarana yang sangat penting untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan mengembangkan kemampuan linguistik siswa secara menyeluruh.<sup>131</sup> Dalam pendidikan Islam, kegiatan dakwah dan latihan berbicara seperti Muhadhoroh merupakan sarana untuk menanamkan

---

<sup>131</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 203.

kemampuan komunikasi yang efektif sekaligus membentuk karakter dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran secara santun.

Melalui kegiatan berbicara ini, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana menyusun kata dengan baik dan benar, tetapi juga diajak untuk berbicara dengan penuh percaya diri. Muhadhoroh mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan penuh rasa hormat dan saling mendukung. Dengan adanya bimbingan dari guru dan dukungan dari teman-teman, kegiatan ini menjadi ruang bagi siswa untuk mengatasi rasa gugup, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif.

Kegiatan Muhadhoroh juga menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Mereka diajak untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dan terstruktur, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi di berbagai situasi. Melalui kegiatan ini, SDS Islam Ulul Albab berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis,

tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu mengekspresikan diri dengan percaya diri.

Pernyataan di atas ini tentang kegiatan Muhadhoroh sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) dari Howard Gardner, khususnya dalam aspek kecerdasan linguistik dan interpersonal. Gardner menyatakan bahwa kemampuan berbicara di depan publik, menyampaikan gagasan dengan jelas, serta memahami dan menghargai sudut pandang orang lain merupakan bagian penting dari kecerdasan manusia yang perlu diasah sejak dini.

Teori ini juga didukung oleh pendekatan pendidikan karakter dan keterampilan abad 21 (21st Century Skills), yang menekankan pentingnya komunikasi efektif, berpikir kritis, dan kolaborasi sosial dalam membentuk generasi unggul. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan seperti Muhadhoroh sangat dekat dengan tradisi tabligh dan dakwah, yang juga menekankan komunikasi yang santun, berbasis ilmu, dan bertujuan menanamkan nilai-nilai moral.<sup>132</sup> Gardner mengidentifikasi kecerdasan linguistik dan

---

<sup>132</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983, hlm. 77–79.

interpersonal sebagai bagian penting dari potensi manusia, yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan seperti berbicara di depan umum dan berdiskusi.

#### **b) Ekstrakurikuler Mewarnai**

Program Mewarnai ini adalah bentuk kreativitas. Kreativitas dengan bahasa dua aspek penting dalam perkembangan anak sejak usia dini. Salah satu kegiatan yang sering dianggap hanya sebagai aktivitas seni, tetapi ternyata memiliki dampak besar terhadap kecerdasan linguistik, yaitu mewarnai. Melalui mewarnai, anak tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga belajar mengenali bentuk, simbol, dan makna dari gambar yang mereka warnai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab Jember, program mewarnai bukan hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga bagian penting dari strategi pengembangan kecerdasan linguistik anak sejak usia dini. Mewarnai memiliki peran krusial dalam membantu anak-anak mengasah keterampilan motorik halus, yang merupakan dasar bagi kemampuan menulis dan menggambar mereka di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan anak pada bentuk,

simbol, dan makna gambar, yang selanjutnya akan memperkaya kosakata mereka.

Pernyataan di atas mengenai program mewarnai sebagai bagian dari pengembangan kecerdasan linguistik selaras dengan teori perkembangan kognitif anak dari Jean Piaget, terutama dalam tahap *preoperational* (usia 2–7 tahun), di mana anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik, mengenal bentuk, dan memberi makna pada gambar serta simbol.<sup>133</sup> Piaget menegaskan bahwa dalam tahap praoperasional, anak belajar menghubungkan simbol visual dengan makna dan membangun dasar bagi perkembangan bahasa dan pemikiran logis.

Selain itu, teori ini juga senada dengan Multiple Intelligences Theory dari Howard Gardner, khususnya kecerdasan visual-spasial dan linguistik, di mana anak belajar mengenal dan menghubungkan gambar dengan kata-kata, simbol, serta cerita yang terkait. Gardner percaya bahwa ekspresi seni seperti mewarnai dapat menstimulasi area lain dalam otak, termasuk bahasa dan imajinasi verbal.<sup>134</sup> Gardner menjelaskan bahwa

---

<sup>133</sup> Jean Piaget, *The Language and Thought of the Child*, London: Routledge & Kegan Paul, 1959, hlm. 35–38.

<sup>134</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983, hlm. 173–175.

kecerdasan visual-spasial dan linguistik dapat ditumbuhkan secara simultan melalui aktivitas seperti mewarnai, karena kegiatan tersebut melibatkan pengenalan simbol, bentuk, dan imajinasi verbal.

Melalui kegiatan mewarnai, siswa diajak untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan berbicara tentang pilihan warna atau bentuk yang mereka buat, anak-anak secara tidak langsung melatih kemampuan berkomunikasi mereka, mengembangkan keterampilan bercerita, serta membangun keterampilan linguistik yang lebih kompleks.

Program mewarnai juga membantu siswa memahami konsep bahasa, seperti mengenali kata-kata yang berhubungan dengan warna, bentuk, dan objek yang ada di sekitar mereka. Lebih dari itu, kegiatan ini merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.

Dengan bimbingan yang tepat, program mewarnai di SDS Islam Ulul Albab Jember ini menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan

komunikasi, kreativitas, dan kecerdasan linguistik siswa secara optimal. Selain menyenangkan, kegiatan ini memberikan manfaat besar dalam pengembangan bahasa dan berpikir anak, mendukung mereka untuk berkembang menjadi individu yang lebih kreatif, komunikatif, dan berdaya imajinasi tinggi.

**c) Pembelajaran Nahwu Sharaf**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab, pembelajaran ilmu Nahwu Sharaf menjadi salah satu pondasi penting dalam memahami Bahasa Arab, terutama untuk mempelajari kitab gundul yang sering digunakan dalam kajian Al-Qur'an. Konsep pembelajaran Nahwu Sharaf di sekolah ini diajarkan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dengan pengenalan dasar hingga tingkat lanjutan.

Pada kelas 1 dan 2, siswa belajar Tasrif Lugowi, yaitu cara mentasrif kata-kata dalam bentuk dasar yang memudahkan mereka memahami perubahan bentuk kata dalam Bahasa Arab. Kelas 2 hingga 3 kemudian melanjutkan ke Tasrif Istilahi, yang lebih kompleks dan mengajarkan siswa tentang cara perubahan kata dalam konteks teknis atau istilah yang digunakan dalam ilmu

agama. Memasuki kelas 4 hingga 6, siswa mulai mempelajari Ilmu Nahwu, yang mencakup aturan tata bahasa Arab yang lebih mendalam, seperti struktur kalimat, sintaksis, dan penggunaan fi'il (kata kerja), isim (kata benda), serta harakat yang membentuk makna dalam kalimat. Dengan menguasai ilmu Nahwu Sharaf, siswa tidak hanya dapat memahami struktur kalimat dalam Bahasa Arab, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik.

Pernyataan di atas ini mengenai pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf sebagai pondasi penting dalam memahami Bahasa Arab dan kitab gundul sangat sejalan dengan teori pembelajaran bertahap (teaching by scaffolding) dari Lev Vygotsky dan pendekatan taksonomi kognitif Bloom, yang keduanya menekankan pentingnya pembelajaran yang dimulai dari dasar menuju ke tingkat berpikir yang lebih kompleks.<sup>135</sup> Dalam pendidikan Islam, pembelajaran ilmu alat seperti Nahwu dan Sharaf secara bertahap merupakan strategi penting dalam memahami teks-teks berbahasa Arab

---

<sup>135</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 145.

klasik, terutama dalam konteks kajian keagamaan seperti tafsir dan fiqh.

Dalam konteks pendidikan Islam, ini juga sejalan dengan konsep talaqqi dan tadarruj (pembelajaran bertahap) yang digunakan di banyak pesantren dan lembaga pendidikan klasik Islam, di mana pengajaran dimulai dari tasrif (konjugasi) sebelum masuk ke gramatika (nahwu) dan pemahaman teks (tafsir atau fiqh).<sup>136</sup> Ali menyatakan bahwa metode talaqqi dan tadarruj dalam ilmu alat memungkinkan siswa memahami bahasa sumber agama secara komprehensif dan mendalam.

### 3) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksakta (Sains) Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa program yang ada di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, dalam mengembangkan kecerdasan eksakta didukung melalui berbagai kegiatan yaitu:

#### a) Olimpiade Tingkat Internal Sekolah

Olimpiade tingkat internal diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai ajang seleksi dan pelatihan untuk

<sup>136</sup> A. Mukti Ali, *Pendidikan Pesantren dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1999, hlm. 92.

menggali kemampuan siswa dalam berbagai bidang seperti Matematika, PAI, dan Bahasa Inggris dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa di SDS Islam Ulul Albab Jember, pengembangan kecerdasan eksakta dilakukan melalui program Olimpiade yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah kemampuan di bidang Matematika, PAI (Pendidikan Agama Islam), dan Bahasa Inggris, Dan lainnya. Program Olimpiade ini bersifat berbayar dan terbuka bagi siswa yang berminat, memberikan wadah bagi mereka untuk lebih mendalami pelajaran eksakta dan agama.

Peserta lomba biasanya dipilih dari kelas Olimpiade, namun siswa di luar program yang menunjukkan potensi juga akan diberi kesempatan untuk dilatih dan berkompetisi. Hal ini mencerminkan pendekatan inklusif di sekolah, di mana setiap siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tertentu diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Hal pernyataan di atas mengenai pengembangan kecerdasan eksakta dan bidang lainnya melalui program

Olimpiade sejalan dengan beberapa teori pendidikan dan pengembangan bakat, salah satunya. Teori Bakat dan Kreativitas (Joseph Renzulli) Renzulli menyatakan bahwa siswa berbakat memerlukan pengayaan (enrichment) dan perluasan pengalaman belajar di luar kurikulum standar. Program Olimpiade adalah contoh praktik pengayaan yang menstimulasi siswa berprestasi agar terus berkembang.<sup>137</sup> Renzulli menekankan pentingnya pengayaan dalam mengembangkan potensi siswa berbakat melalui kegiatan di luar kurikulum utama.

Program Olimpiade ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan ini tanpa mengganggu waktu pelajaran utama mereka. Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya diajak untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga untuk menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran PAI, Sains, dan Matematika, dan lainnya.

#### **b) Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah**

Olimpiade tingkat eksternal melibatkan partisipasi siswa dalam kompetisi yang diadakan oleh lembaga di

---

<sup>137</sup> Joseph S. Renzulli, *The Enrichment Triad Model: A Guide for Developing Defensible Programs for the Gifted and Talented*, Connecticut: Creative Learning Press, 1977, hlm. 34

luar sekolah, baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Melalui keikutsertaan dalam olimpiade eksternal, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis, serta membawa nama baik sekolah di kancah yang lebih luas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa sebagai kepala sekolah, Ibu Siti Maisaroh sangat serius dalam mendukung perkembangan siswa, khususnya di bidang eksakta. Beliau tidak hanya mendorong siswa untuk ikut serta dalam lomba, tetapi juga memastikan adanya bimbingan yang memadai, kerja sama dengan pihak luar, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara maksimal.

Kegiatan Olimpiade eksternal yang diadakan bukan hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk melatih rasa percaya diri, disiplin, dan cara berpikir yang lebih tajam. Melalui lomba ini, siswa diajarkan tentang pentingnya usaha, semangat, dan sportivitas. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman baru dari sekolah lain, yang memperkaya pengalaman sosial mereka.

SDS Islam Ulul Albab rutin mengikuti berbagai kompetisi atau Olimpiade antar sekolah, baik di tingkat lokal maupun nasional. Siswa yang dikirim biasanya adalah mereka yang telah mengikuti kelas Olimpiade, karena mereka sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Namun, jika ada siswa di luar program yang menunjukkan bakat dan minat kuat dalam bidang eksakta, sekolah tetap memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan tambahan agar dapat bersaing.

Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, agar tidak mengganggu proses KBM. Harapan kepala sekolah dan para guru adalah, melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya siap menghadapi lomba, tetapi juga tumbuh rasa percaya diri dan semangat untuk terus belajar dan berprestasi di bidang yang mereka minati. Dengan bimbingan yang tepat, para siswa diharapkan dapat berkembang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam sikap dan karakter mereka.

Pernyataan di atas ini tentang peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan siswa melalui program Olimpiade eksternal sangat sejalan dengan

beberapa teori dan konsep kepemimpinan pendidikan, pengembangan potensi peserta didik, serta strategi manajerial dalam dunia pendidikan. Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass & Avolio). Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin (kepala sekolah) untuk memberi inspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi individu. Kepala sekolah seperti Ibu Siti Maisaroh yang aktif mendukung siswa dalam lomba, menjalin kerja sama, dan menciptakan lingkungan yang kondusif adalah contoh dari penerapan teori ini.<sup>138</sup>

Kepemimpinan transformasional mencakup inspirasi, motivasi, dan pembinaan untuk pencapaian kinerja optimal dalam organisasi pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>138</sup> Bass, Bernard M., & Avolio, Bruce J. *Transformational Leadership*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1994, hlm. 3–4.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember” maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dipimpinnya, yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membuat Kebijakan kepemimpinan dalam dunia pendidikan bukan lagi soal siapa yang memimpin laki-laki atau perempuan melainkan bagaimana seorang pemimpin mampu membawa perubahan dengan hati, logika, dan kerja sama. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya dilihat dari keputusan yang diambil, tapi dari bagaimana keputusan itu dirumuskan bersama, dengan mendengar, dan melibatkan.
- b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Berkomunikasi Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang terbuka, jelas, dan inspiratif akan lebih mudah mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan

komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang penuh semangat, menghargai setiap pendapat, serta mendorong kerja sama yang solid antara seluruh warga sekolah.

## 2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab dalam mengembangkan kompetensi siswa menggunakan strategi yang selaras dengan visi dan misi sekolah Yaitu Sebagai Berikut:

### a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Visi Misi Sekolah

Kepala Sekolah memainkan peran sentral dalam menerapkan visi dan misi sekolah sebagai landasan utama pengembangan kompetensi

siswa. Melalui strategi yang terarah dan selaras dengan visi Trias Cendekia yakni *cerdas agama, cerdas linguistik, dan cerdas eksakta*.

Kepala Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh aspek pendidikan.

### b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membuat Program Melalui Kegiatan Siswa

Program unggulan yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui kegiatan siswa yaitu: 1) Mencakup penguatan kecerdasan agama melalui pembelajaran dan pembiasaan ibadah, 2) Peningkatan kecerdasan linguistik melalui budaya literasi dan ekstrakurikuler, 3)

Pengembangan kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum, dan berbagai kegiatan tambahan.

1) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Agama Siswa

Berikut ini program dalam mengembangkan kecerdasan agama siswa sebagai berikut: a. Pembelajaran Fikih Praktek, b. Kegiatan Sholat Berjama'ah Dhuha, Dhuhur, Ashar, c. Kegiatan Tahfidz Al-qur'an, d. Kegiatan Tasmi' Juz 30, e. Gerakan Jum'at Sedekah

2) Program Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistic Siswa

Berikut ini program dalam mengembangkan kecerdasan linguistic siswa sebagai berikut: a. Ekstrakurikuler Muhadhoroh, b. Ekstrakurikuler Mewarnai, c. Pembelajaran Nahwu Sharaf

3) Program Dalam Mengembangkan kecerdasan Eksakta (Sains)

Berikut ini program dalam mengembangkan kecerdasan Eksakta siswa sebagai berikut: a. Olimpiade Tingkat Internal Sekolah, b.

Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka perlu adanya saran oleh peneliti diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus secara konsisten menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pembinaan berkala. Program ini bertujuan untuk mendorong guru menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif

terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan individual siswa. Kepala sekolah juga harus peka terhadap perubahan kebutuhan siswa agar program yang disusun tetap relevan dan berdampak nyata.

## 2. Bagi Waka kurikulum

Waka Kurikulum juga harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap rancangan kurikulum, baik pada tingkat perencanaan maupun implementasi, benar-benar selaras dengan visi misi sekolah yang berfokus pada Trias Cendekia. Setiap program pembelajaran harus mendukung pengembangan kecerdasan agama melalui nilai-nilai keislaman, kecerdasan linguistik melalui literasi dan keterampilan berbahasa, serta kecerdasan eksakta melalui penguatan sains dan matematika. Dengan demikian, kurikulum menjadi pondasi kuat dalam membentuk siswa yang cerdas secara holistik.

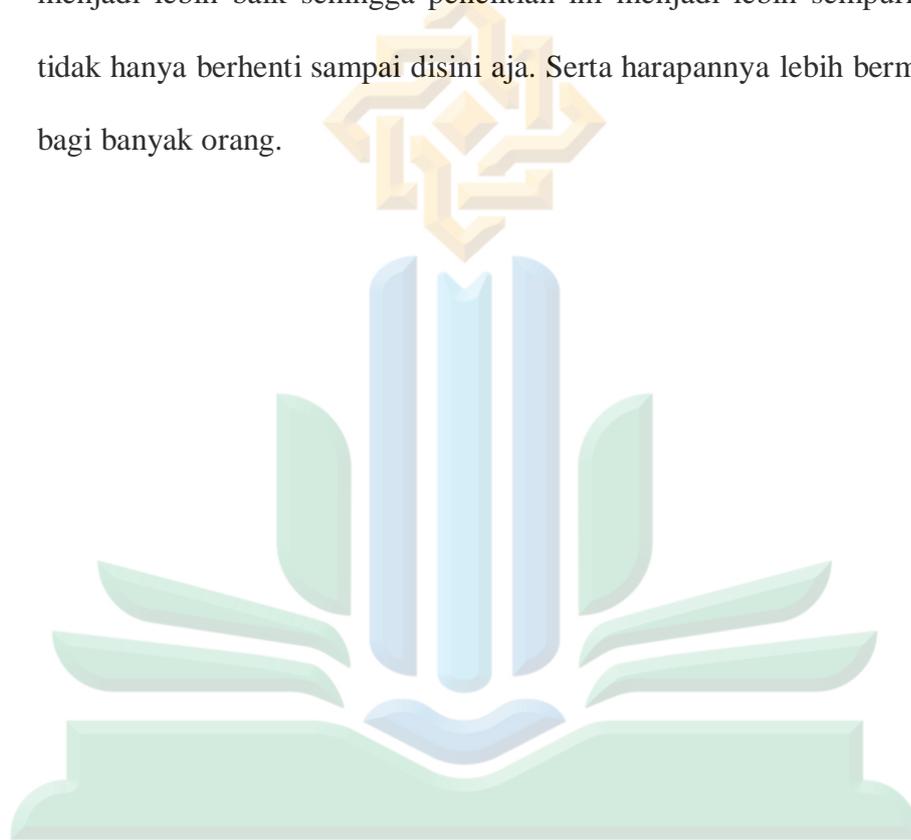
## 3. Bagi Guru

Guru harus aktif mengikuti berbagai pelatihan, workshop, atau seminar yang difasilitasi oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, keterampilan mengajar, dan pemahaman pedagogik, sehingga guru mampu mengadopsi pendekatan dan strategi pembelajaran terbaru yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian ini dan mampu mengembangkannya

menjadi lebih baik sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna dan tidak hanya berhenti sampai disini aja. Serta harapannya lebih bermanfaat bagi banyak orang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Sojanah. *Upaya meningkatkan kompetensi siswa melalui motivasi belajar (the effort to improve Competence of students through learning motivation)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2017. Vol. 2. No. 1. Januari
- Arif, Jamali. Lantip Diat Prajoso. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. 2013. Vol. 1. No. 1
- Aminah, Siti. Dkk. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SD Baiturrahman Jember*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan. Vol. 12. No. 1. April. 2024.
- Azra, A. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas. (2002).
- Andayani, Dian, Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdurrahman bin Nashir, As-Sa'di. *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1420 H.
- Afandi Ifan. *"Efektivitas Perempuan Sebagai Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember"*. (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016.
- Baslini. *Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media. 2022. Vol. 2. No. 2. (Januari)
- Bass, Bernard M., & Avolio, Bruce J. *Transformational Leadership*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1994.
- Dewi, N. A. *"Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik"*. Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021. 21(2).

- Djohar, M.S. *Pengembangan Sistem Pendidikan Persekolahan*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama. (2003).
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Elliot, A. J. *Handbook of Competence and Motivation*. New York. (Guildford Press: 2005)
- Elvtasari, Suvidian. "*Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.*", (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2014.
- Fatimah. Ratna Dewi Kartika Sari. *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. PENA LITERASI: Jurnal PBSI. 2018. Vol. 1. No. 2. (Oktober)
- Fatimah, siti. "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an.*" Jurnal Studi Keislaman 5, no. 1 2005.
- Fitriani Annisa. "*Gaya Kepemimpinan Perempuan.*". Jurnal TAPIS, Vol. 11, No. 2, Juli–Desember 2015.
- Faridul A. Ilmi. "*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.*" Journal of Islamic Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 1, Oktober 2021.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983.
- Gagasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan. 1967. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta 2019)
- Greenleaf, R.K. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press. (1977).
- Hasnatul Khalidiyah. *Kepemimpinan Transformasional Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren Tahfidz (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Darut Taufiq dan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 1 Banyuwangi)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. 2022. (Disertasi)

- Hidayat Rofiq. *"Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer"*. Jakarta PT Publica Indonesia Utama, 2022.
- Hallinger, P. (2003). *Leading educational change*
- Hasni Novita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020. (Skripsi)
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Kepemimpinan Islami*. Jakarta: Kompas, 2007.
- Harlina Reny Baidowi. *"Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo"*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021. (Skripsi)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodik)*. Diakses pada 25 Mei 2025, dari <https://dapo.dikdasmen.go.id/sp/2/052400>
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kemendikbudristek, *"Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi,"* diakses 28 Desember 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- Kartono, K. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers. (2011).
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam, 1991).
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. "Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created Social Climates." *Journal of Social Psychology*, 1939.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Muhith Abd, Baitulah Rachmad, Wahid Amirul. *"Metodologi Penelitian."* Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Mukhtar. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan . Vol. 3. No. 3. (Agustus). 2015

- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Taman Siswa, 2004.
- Muhammad Bakharuddin. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasi nya)*. (Bojonegoro: Agrapana Media). 2021.
- Mukti, Ali, A. *Pendidikan Pesantren dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1999.
- Muhammad Husein. *"Islam Agama Ramah Perempuan"*. IRCISOD, 2021.
- Maharani Sari. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*. Universitas Negeri Padang. 2016.
- Marhawati Besse. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif*. Universitas Negeri Islam Gorontalo. Vol. 1. No. 2. (Maret). 2017.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: Sage, 2014.
- Muhyadi. Eutovia Iin Krisyanti. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7. SMKN 1 Bantul. SMKN 1 Tempel)*. Jurnal Akutansi Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 1 (April). 2015.
- Machali, I., & Kurniadi, D. *Manajemen pendidikan: Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*. Kaukaba Dipantara. 2012.
- Nawawi, H. *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Indonesia* (Edisi Revisi). Gadjah Mada University Press. 2017.
- Nafiati, Dewi Amaliah. *"Revisi taksonomi Bloom : Kognitif, afektif, dan psikomotorik"*, Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 2 (2021).
- Nata Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka: Kompetensi dan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Balitbangbuk, 2021).

- Riana Sari. *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo. (Skripsi). 2021.
- Riska Irma. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA DI SMPN 4 MALANG*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022.
- Renzulli, S. Joseph. *The Enrichment Triad Model: A Guide for Developing Defensible Programs for the Gifted and Talented*, Connecticut: Creative Learning Press, 1977, hlm. 34
- Sugiyono. *“Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Samsu. *“Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development.”* Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021.
- Siahan Raden Kevin dan Gaol Lumban Tua Nasib. Siahaan. *Eksplorasi Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin di Satuan Pendidikan*. Institute Agama Kristen Trutung. Vol. 16. No. 2 (Februari). 2021.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Universitas islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 2021.
- Ubaid, Ridlo. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Ulfatin, Nurul, Wijayanto. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum”*. Jurnal Departemen Administrasi Pendidikan, (2014).
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C ayat 2
- Widyapuspa Riska Wina. *Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pelayanan Prima Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Horay Di Kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi). 2012.
- Wirawan. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.

Wahyuni Sri Lilik. Badrus. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga pendidikan Islam Dasar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.*

Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri. 2019. Vol. 9. No. 2

Yusuf, Muri. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Pertama*”. Jakarta: Kencana, 2014.

Zakir Supratman, “*Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah*”, Jurnal Analis, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2012.

<https://www.ypiululalbab.sch.id/home/> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saiful Rizal  
NIM : 212101030040  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil peneliti ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan



**Ahmad Saiful Rizal**  
**NIM: 212101030040**

## Lampiran 2


 MATRIX PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.	1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan  2. Mengembangkan Kompetensi Siswa	1. Gaya Kepemimpinan 2. Kepala Sekolah Perempuan  3. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa	1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan 2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi 3. Kepemimpinan kepala sekolah tipe feminim dan maskulin  1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui visi misi sekolah 2. Strategi kepala sekolah dalam membuat program melalui kegiatan siswa	Data Primer : 1. Kepala Sekolah 2. Kurikulum 3. Guru 4. Siswa  Data Sekunder : 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif  2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?  2. Bagaimana srategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### Pedoman Observasi

1. Letak geografis SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.
2. Observasi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan.
3. Observasi tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa.

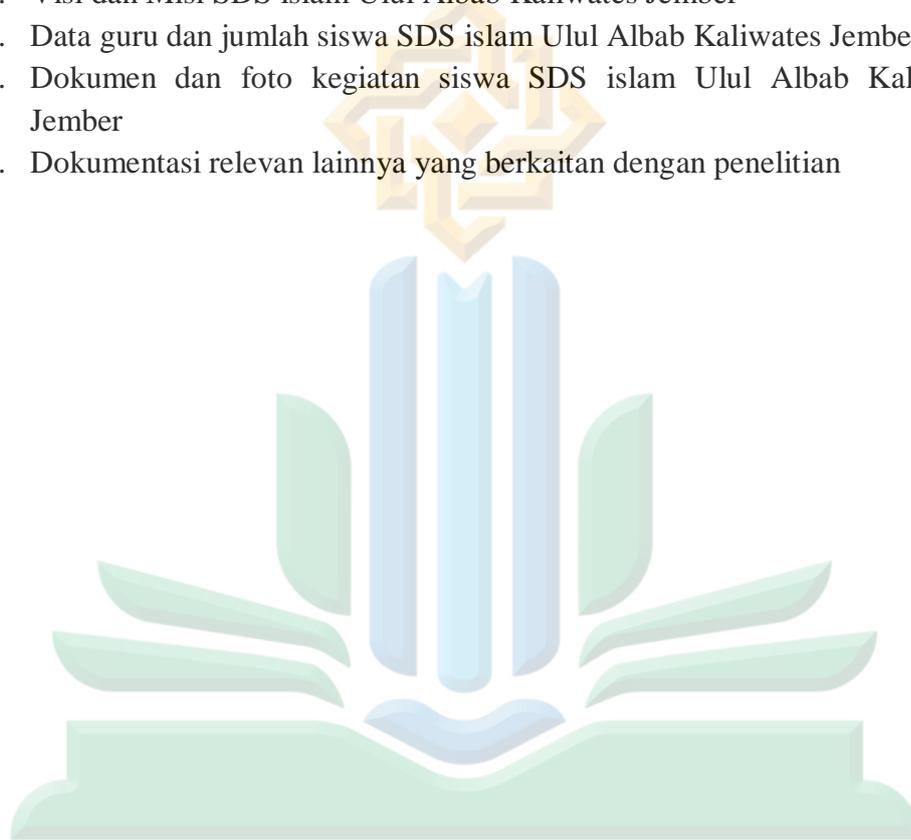
##### Pedoman Wawancara

1. Subyek : Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?
  - b. Bagaimana profil SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?
  - c. Apakah ada pembeda kepala sekolah laki-laki dan perempuan dalam memimpin di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?
  - d. Apakah kepala sekolah memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember?
2. Subyek : Waka Kurikulum
  - a. Bagaimana gaya kepala sekolah di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?
  - b. Apakah ada pembeda kepala sekolah laki-laki dan perempuan dalam memimpin di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?
  - c. Apakah kepala sekolah memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?
  - d. mungkin kepala sekolah juga memiliki program tersendiri dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember ?
3. subyek : Guru
  - a. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membuat program melalui kegiatan siswa?
  - b. Apakah kepala sekolah sangat menekankan pentingnya visi dan misi sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter?
  - c. Program apa saja yang kepala sekolah terapkan untuk mendukung kecerdasan agama, kecerdasan linguistik, kecerdasan eksakta siswa?

##### Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SDS islam Ulul Albab Kaliwates Jember
2. Profil SDS islam Ulul Albab Kaliwates Jember
3. Struktur Organisasi SDS islam Ulul Albab Kaliwates Jember

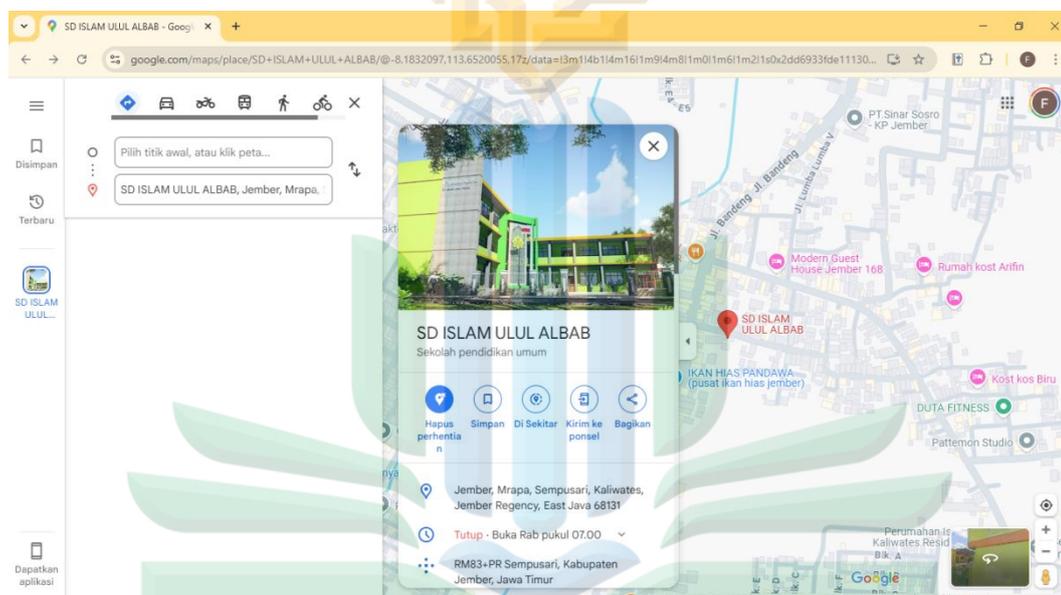
4. Visi dan Misi SDS islam Ulul Albab Kaliwates Jember
5. Data guru dan jumlah siswa SDS islam Ulul Albab Kaliwates Jember
6. Dokumen dan foto kegiatan siswa SDS islam Ulul Albab Kaliwates Jember
7. Dokumentasi relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

## DENAH LOKASI SDS ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES JEMBER



## Lampiran 5

## DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Foto	Deskripsi
1		Wawancara dengan Kepala Sekolah SDS Islam Ulul albab Kaliwates Jember
2		Wawancara dengan Waka Kurikulum SDS Islam Ulul albab Kaliwates Jember

3		Kepala Sekolah Menyampaikan Arahan dan Mendengarkan Keluh Kesah Para Guru Di SDS Islam Ulul Albab Jember
4		Kepala Sekolah Menyampaikan Arahan dan Mendengarkan Keluh Kesah Para Guru Di SDS Islam Ulul Albab Jember
5		Wawancara dengan Ketua Yayasan SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
6		Gambar Visi Misi Sekolah Yang Berada Di Halaman Sekolah
7		Wawancara dengan Guru SDS Islam Ulul albab Kaliwates Jember
8		Kegiatan 2 siswa Melaksanakan Fikih Praktek

9		Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah
10		Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas 1C
11		Kegiatan Tasmi' Juz 30 Bersama Wali Murid
12		Kegiatan Tasmi' Juz 30 di Kelas 1C
13		Kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah
14		Kegiatan Lomba Muhadhoroh

15		Kegiatan Mewarnai
16		Pembelajaran Nahwu Sharaf
17		Kegiatan Olimpiade Tingkat Internal Sekolah
18		Olimpiade Tingkat Eksternal Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 7

## SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

## SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ahmad Saiful Rizal

NIM : 212101030040

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan  
Kompetensi Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates  
Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (18.4%)

1. BAB I : 27%
2. BAB II : 25%
3. BAB III : 20%
4. BAB IV : 11%
5. BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



**(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd)**

NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8

GAMBAR DENAH SDS ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 9

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9958/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDS ISLAM ULUL ALBAB

Jl. UDANG WINDU RT. 01 RW. 02 KECAMATAN KALIWATES, JEMBER, Sempusari, Kec. Ka

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030040  
Nama : AHMAD SAIFUL RIZAL  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kompetensi siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember " selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Januari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 10

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB

**SEKOLAH DASAR ISLAM ULUL ALBAB**

Jl. Udang Windu Rt. 01/Rw. 02 Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 68135  
 E-Mail : [sdi.ululalbab@gmail.com](mailto:sdi.ululalbab@gmail.com) | Website : [sds.ypiululalbab.sch.id](http://sds.ypiululalbab.sch.id) | Call center : 082131923964  
 NPSN : 69989465 | NSS : 102052411013

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: A.0105/SDI.ULBA/II/2025

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat : Perum Mangli Residence Gang Salmon II, Kaliwates Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Saudara/i yang beridentitas berikut ini :

Nama : Ahmad Saiful Rizal  
 NIM : 212101030040  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Alamat : Sambileren, Gumukmas, Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SDS Islam Ulul Albab, Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kelurahan Sempusari Kaliwates Jember, terhitung 30 (Tiga Puluh Hari) hari mulai tanggal 08 Januari 2025 s/d 10 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Penelitian yang berjudul :

"Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SDS Islam Ulul Albab"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 10 Februari 2025

KEPALA SEKOLAH

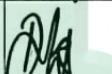
SDS ISLAM ULUL ALBAB



SITI MAISAROH, S.H.I, M.Pd.I

## Lampiran 11

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI SDS ISLAM ULUL ALBAB KALIWATES JEMBER**

NO	JENIS PENELITIAN	HARI/TANGGAL PENELITIAN		PARAF
		Januari	Februari	
1.	Menyerahkan surat penelitian ke SDS Islam Ulul Albab	Rabu, 8 Januari 2025		
2.	Wawancara kepada Waka Kurikulum	Rabu, 8 Januari 2025		
3.	Wawancara kepada Waka Kurikulum	Senin, 13 Januari 2025		
4.	Wawancara kepada Kepala Sekolah	Rabu, 15 Januari 2025		
5.	Wawancara kepada Guru/Wali Kelas	Senin, 21 Januari 2025		
6.	Wawancara kepada Febri Siswa kelas VI	Senin, 21 Januari 2025		
7.	Pengambilan Dokumentasi Kegiatan Pra KBM		Rabu, 5 Februari 2025	
8.	Dokumentasi Struktur Organisasi		Senin, 10 Februari 2025	
9.	Permohonan surat keterangan selesai penelitian		Senin, 10 Februari 2025	

J E M B E R

Jember, 8 Januari 2025  
Kepala SDS Islam Ulul Albab



Siti Marsaroh, S.H.I., M.Pd.I

## Lampiran 12

## BIODATA PENULIS



## A. Biodata Diri

1. Nama : Ahmad Saiful Rizal
2. Nim : 212101030040
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Juli 2003
5. Alamat : RT.02 RW.08 Dsn Sambilren, Ds  
Purwoasri, Kec. Gumukmas, Kab.  
Jember
6. No. Telpon : 085141020450
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
8. E-mail : [rizalsyaiful505@gmail.com](mailto:rizalsyaiful505@gmail.com)
9. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK DEWI MASITOH : 2008-2009
2. MI Miftahul Ma'arif : 2009-2015
3. SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo : 2015-2018
4. SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo : 2018-2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember : 2021-2025